

**PENGARUH *SENSE OF BELONGING* DAN DUKUNGAN
SOSIAL TERHADAP *HOMESICKNESS* MAHASISWA BARU
FAKULTAS PSIKOLOGI ANGKATAN 2024**

SKRIPSI



Oleh

Wasilatul Kamilah

NIM: 210401110112

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH *SENSE OF BELONGING* DAN DUKUNGAN SOSIAL
TERHADAP *HOMESICKNESS* MAHASISWA BARU
FAKULTAS PSIKOLOGI ANGKATAN 2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi
salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

Wasilatul Kamilah

NIM. 210401110112

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH *SENSE OF BELONGING* DAN DUKUNGAN SOSIAL
TERHADAP *HOMESICKNESS* MAHASISWA BARU
FAKULTAS PSIKOLOGI ANGKATAN 2024**

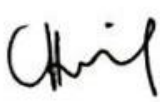
SKRIPSI

Oleh

Wasilatul Kamilah

NIM. 210401110112

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Dosen Pembimbing <u>Ainindita Aghniacakti, M.Psi. Psikolog</u> NIP. 199408182023212048		15 Juni 2025

Malang,

Mengetahui,

Ketua Program Studi




Yusuf Ratu Agung, M.A

NIP. 198010202015031002

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH *SENSE OF BELONGING* DAN DUKUNGAN SOSIAL
TERHADAP *HOMESICKNESS* MAHASISWA BARU
FAKULTAS PSIKOLOGI ANGKATAN 2024**

SKRIPSI

Oleh
Wasilatul Kamilah
NIM. 210401110112

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi dalam
Majlis Sidang Skripsi Pada tanggal **20** Juni 2025

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Sekretaris Penguji <u>Ainindita Aghniacakti, M.Psi. Psikolog</u> NIP. 199408182023212048		22 Juni 2025
Ketua Penguji <u>Aprilia Mega Rosdiana, M.Si</u> NIP.1994004102020122004		22 Juni 2025
Penguji Utama <u>Prof. Dr. H. Achmad Khudori Solih, M.Ag</u> NIP. 196811242000031001		23 Juni 2025



Disahkan oleh,
Dekan

Prof. Dr. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 197611282002122001

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamu'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**PENGARUH *SENSE OF BELONGING* DAN DUKUNGAN SOSIAL
TERHADAP *HOMESICKNESS* MAHASISWA BARU
FAKULTAS PSIKOLOGI ANGKATAN 2024**

Yang ditulis oleh:

Nama : Wasilatul Kamilah
NIM : 210401110112
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Malang,
Dosen Pembimbing



Ainindita Aghniacakti, M.Psi. Psikolog
NIP. 199408182023212048

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wasilatul Kamilah

NIM : 210401110112

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **PENGARUH *SENSE OF BELONGING* DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP *HOMESICKNESS* MAHASISWA BARU FAKULTAS PSIKOLOGI ANGKATAN 2024**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 9 Mei 2025

Penulis



Wasilatul Kamilah

NIM. 210401110112

MOTTO

*“Maybe you had to leave in order to really miss a place; maybe you had to travel
to figure out how beloved your starting point was”*

- Jodi Picoult

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan izin-Nya, telah memudahkan setiap proses dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai tepat waktu. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat beliau. Penyusunan skripsi ini dapat selesai tepat waktu tidak terlepas dari dukungan dan doa dari orang-orang terkasih. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, Bapak Faisol Haq dan Ibu Aniatul Khusnia yang selalu hadir dalam setiap perjuangan saya. Terima kasih atas segala doa, bimbingan, dan kasih sayang yang menjadi kekuatan terbesar dalam hidup saya. Kedua adik saya, Muhammad Salman Rusydi Kamil dan Firman Maulana Kamil, yang selalu memberikan keceriaan dan semangat. Keluarga besar yang juga selalu memberikan dukungan, doa, dan perhatian. Serta tidak lupa kepada sahabat-sahabat saya yang selalu setia menemani dan memberikan semangat.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan segala berkah, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Sense of belonging* dan Dukungan Sosial dengan *Homesickness* Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Angkatan 2024”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat beliau. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dukungan, serta do’a dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M. A, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M,Si selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Yusuf Ratu Agung, M.A, selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Ainindita Aghniacakti, M.Psi. Psikolog selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Dr. Yulia Solichatun, M.Si selaku Dosen Wali penulis selama menempuh perkuliahan di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing, mendidik dan membagikan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
7. Seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi dan memberikan kontribusi dalam berbagai bentuk selama masa perkuliahan serta dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini telah dilakukan dengan penuh kesungguhan dan upaya maksimal dari penulis. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu Psikologi serta berguna bagi para pembaca secara umum.

Malang, 5 Mei 2025

Penulis

Wasilatul Kamilah

NIM. 210401110112

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT.....	xviii
خلاصة	xx
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan Penelitian.....	16
D. Manfaat Penelitian.....	17
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 18
A. Homesickness.....	18
1. Pengertian <i>Homesickness</i>	18
2. Dimensi <i>Homesickness</i>	19
3. Faktor <i>Homesickness</i>	20
4. Gejala <i>Homesickness</i>	21
B. Sense of belonging	23
1. Pengertian <i>Sense of belonging</i>	23
2. Aspek-Aspek <i>Sense of belonging</i>	24
3. Faktor <i>Sense of belonging</i>	25
C. Dukungan Sosial.....	26
1. Pengertian Dukungan Sosial	26

2. Aspek-Aspek Dukungan Sosial.....	28
D. Pengaruh Sense of belonging Terhadap Homesickness	29
E. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Homesickness	30
F. Pengaruh Sense of belonging Dan Dukungan Sosial Terhadap Homesickness.....	32
G. Kerangka Konseptual	35
H. Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	36
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	37
C. Definisi Operasional.....	38
D. Populasi dan Sampel	40
E. Instrumen Penelitian.....	42
1. Skala <i>Sense of belonging</i>	42
2. Skala Dukungan Sosial.....	43
3. Skala <i>Homesickness</i>	44
F. Uji Coba Instrumen.....	45
G. Validitas.....	46
H. Reliabilitas.....	50
I. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Pelaksanaan Penelitian	56
1. Gambaran Lokasi Penelitian.....	56
2. Waktu dan Tempat	56
B. Deskripsi Karakteristik Responden.....	57
C. Analisis Deskripsi.....	57
D. Deskripsi Kategori Data	58
E. Hasil Uji Asumsi	64
1. Uji Normalitas	64
2. Uji Linearitas	65
3. Uji Multikolinearitas	66
4. Uji Heterokedastisitas.....	66
F. Hasil Uji Hipotesis	67
1. Uji Regresi Linier Berganda.....	67

2. Uji T (Uji Parsial).....	68
3. Uji F (Uji Simultan)	69
4. Uji Koefisien Determinasi (secara simultan)	69
5. Uji Koefisien Determinasi (secara parsial)	70
G. Pembahasan	71
1. Tingkat <i>Homesickness</i> Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Angkatan 2024 UIN Malang	71
2. Tingkat <i>Sense of belonging</i> Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Angkatan 2024 UIN Malang.....	74
3. Tingkat Dukungan Sosial Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Angkatan 2024 UIN Malang	77
4. Pengaruh <i>Sense of belonging</i> Terhadap <i>Homesickness</i> Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Angkatan 2024 UIN Malang.....	80
5. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap <i>Homesickness</i> Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Angkatan 2024 UIN Malang.....	84
6. Pengaruh <i>Sense of belonging</i> dan Dukungan Sosial Terhadap <i>Homesickness</i> Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Angkatan 2024 UIN Malang	86
7. Variabel Independen yang Paling Berpengaruh Terhadap <i>Homesickness</i> Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Angkatan 2024 UIN Malang	90
H. Keterbatasan Penelitian	91
I. Implikasi Penelitian.....	92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 <i>Blueprint</i> Skala <i>Sense of belonging</i>	43
Tabel 3. 2 <i>Blueprint</i> Skala Dukungan Sosial	44
Tabel 3. 3 <i>Blueprint</i> Skala <i>Homesickness</i>	45
Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Skala <i>Sense of belonging</i> (Skala uji coba)	47
Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Skala <i>Homesickness</i> (Skala uji coba).....	48
Tabel 3. 6 Validitas Skala Dukungan Sosial (Skala adaptasi)	49
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	57
Tabel 4. 2 Deskripsi Statistik	58
Tabel 4. 3 Norma Kategorisasi.....	59
Tabel 4. 4 Kategorisasi Variabel <i>Homesickness</i>	59
Tabel 4. 5 Pembentuk Utama Variabel <i>Homesickness</i>	60
Tabel 4. 6 Kategorisasi Variabel <i>Sense of belonging</i>	61
Tabel 4. 7 Pembentuk Utama Variabel <i>Sense of belonging</i>	62
Tabel 4. 8 Kategorisasi Variabel Dukungan Sosial	63
Tabel 4. 9 Pembentuk Utama Variabel Dukungan Sosial.....	63
Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov	64
Tabel 4. 11 Hasil Uji Linieritas.....	65
Tabel 4. 12 Hasil Uji Multikolinearitas.....	66
Tabel 4. 13 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	67
Tabel 4. 14 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	67
Tabel 4. 15 Hasil Uji T.....	69
Tabel 4. 16 Hasil Uji F	69
Tabel 4. 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi Secara Simultan.....	70
Tabel 4. 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi Secara Parsial	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Pengaruh <i>Sense of belonging</i> dan Dukungan Sosial Terhadap <i>Homesickness</i>	35
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Asli (Versi Inggris)	106
Lampiran 2 Expert Judgment Skala <i>Homesickness</i>	107
Lampiran 3 Skala Uji Coba.....	116
Lampiran 4 Informed Consent	120
Lampiran 5 Skala Final	120
Lampiran 6 Validitas Item	123
Lampiran 7 Reliabilitas Item.....	128
Lampiran 8 Hasil SPSS Uji Asumsi.....	131
Lampiran 9 Hasil SPSS Analisis Deskriptif.....	132
Lampiran 10 Hasil SPSS Uji Hipotesis.....	133

ABSTRAK

Wasilatul Kamilah, 210401110112, Pengaruh *Sense of belonging* dan Dukungan Sosial terhadap *Homesickness* Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Angkatan 2024.

Dosen Pembimbing: Ainindita Aghniacakti, M.Psi. Psikolog

Kata Kunci: *Homesickness*, *Sense of belonging*, Dukungan Sosial

Masa awal perkuliahan merupakan fase transisi yang cukup besar bagi mahasiswa baru. Mereka tidak hanya dihadapkan pada tuntutan akademik, tetapi juga harus menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang baru. Bagi mahasiswa yang tinggal di Ma'had, tantangan ini menjadi kompleks karena mereka harus menjalani kehidupan berasrama dengan aturan dan budaya yang berbeda dari kebiasaan sebelumnya. Dalam proses penyesuaian tersebut tidak sedikit mahasiswa baru yang mengalami *homesickness*.

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui tingkat *homesickness*; (2) mengetahui tingkat *sense of belonging*; (3) mengetahui tingkat dukungan sosial pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi angkatan 2024 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan (4) untuk membuktikan pengaruh *sense of belonging* terhadap *homesickness*; (5) untuk membuktikan pengaruh dukungan sosial terhadap *homesickness*; (6) untuk membuktikan pengaruh *sense of belonging* dan dukungan sosial terhadap *homesickness*; (7) serta mengetahui variabel independen mana yang memiliki pengaruh paling besar terhadap *homesickness* mahasiswa baru Fakultas Psikologi angkatan 2024 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa baru Fakultas Psikologi angkatan 2024 yang berjumlah 338 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling insidental* dengan jumlah sampel sebanyak 77 berdasarkan rumus *Slovin*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga skala, yaitu menggunakan skala *Sense of belonging Instrument*, *Multidimensional Scale of Perceived Social Support*, dan *Homesickness Questionnaire*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan (1) tingkat *homesickness* berada pada kategori sedang dengan jumlah 49 mahasiswa baru (63,6%); (2) tingkat *sense of belonging* berada pada kategori sedang dengan jumlah 53 mahasiswa baru (68,8%); (3) dan tingkat dukungan sosial berada pada kategori sedang dengan jumlah 57 mahasiswa baru (74%). (4) Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi *sense of belonging* terhadap *homesickness* $<0,000$; (5) nilai signifikansi dukungan sosial terhadap *homesickness* $<0,042$ yang berarti keduanya secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *homesickness* mahasiswa baru; (6) Secara simultan *sense of belonging* dan dukungan sosial berpengaruh terhadap *homesickness* dengan nilai signifikansi sebesar $<0,000$ dan nilai R Square sebesar 0,375. Artinya *sense of belonging* dan dukungan sosial memberikan pengaruh sebesar 37,5% terhadap *homesickness* mahasiswa baru. (7) Adapun secara parsial

nilai R Square *sense of belonging* sebesar 0,339 atau (33,9%) dan R Square dukungan sosial sebesar 0,227 atau (22,7%). Artinya variabel independen yang paling berpengaruh terhadap *homesickness* adalah variabel *sense of belonging*. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan *sense of belonging* dan memperkuat dukungan sosial di lingkungan Ma'had dapat menjadi strategi penting dalam membantu mahasiswa baru mengurangi *homesickness* dalam masa transisi kehidupan kampus.

ABSTRACT

Wasilatul Kamilah, 210401110112. The Influence of Sense of belonging and Social Support on Homesickness among First-Year Students of the Faculty of Psychology, Class of 2024.

Supervisor: Ainindita Aghniacakti, M.Psi. Psikolog

Keywords: Homesickness, Sense of belonging, Social Support

The beginning of college life is a major transitional phase for first-year students. They are not only faced with academic demands but must also adjust to a new social environment. For students residing in the Ma'had (Islamic dormitory), this challenge becomes more complex as they must adapt to communal living with different rules and cultural norms than they were previously accustomed to. During this adjustment process, many new students experience homesickness.

This study aims to (1) determine the level of homesickness; (2) determine the level of sense of belonging; (3) determine the level of social support among first-year students of the Faculty of Psychology, Class of 2024, at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Additionally, this study aims to (4) examine the effect of sense of belonging on homesickness; (5) examine the effect of social support on homesickness; (6) examine the combined effect of sense of belonging and social support on homesickness; and (7) identify which independent variable has the greatest influence on homesickness among first-year students of the Faculty of Psychology, Class of 2024.

This research employs a quantitative approach. The population consists of all first-year psychology students in the 2024 cohort, totaling 338 individuals. The sampling technique used is incidental sampling, with a sample size of 77 respondents, based on the Slovin formula. The instruments used are the Sense of Belonging Instrument, the Multidimensional Scale of Perceived Social Support, and the Homesickness Questionnaire. The data analysis technique used is multiple linear regression.

The results of the study show that (1) the level of homesickness is in the moderate category, with 49 students (63.6%); (2) the level of sense of belonging is in the moderate category, with 53 students (68.8%); (3) the level of social support is also in the moderate category, with 57 students (74%). (4) The t-test results show that the significance value of sense of belonging on homesickness is <0.000 ; (5) the significance value of social support on homesickness is <0.042 , indicating that both variables have a significant partial effect on homesickness. (6) Simultaneously, sense of belonging and social support significantly influence homesickness, with a significance value of <0.000 and an R Square of 0.375. This means that these two variables account for 37.5% of the variance in homesickness. (7) Partially, the R Square for sense of belonging is 0.339 (33.9%), while for social support it is 0.227 (22.7%). Thus, the variable that has the greatest influence on homesickness is sense of belonging. The implications of these findings suggest that efforts to enhance the sense of belonging and strengthen

social support within the Ma'had environment can be important strategies in helping new students reduce homesickness during their transition to campus life.

خلاصة

واسلاتول كاميله، ٢١٠٤٠١١١٠١١٢، تأثير الإحساس بالانتماء والدعم الاجتماعي على الحنين إلى الوطن لدى طلاب السنة الأولى بكلية علم النفس دفعة ٢٠٢٤

المشرفة الأكاديمية: عينيديتا أغنياجاكتي، ماجستير في علم النفس، أخصائية نفسية

الكلمات المفتاحية: الحنين إلى الوطن، الإحساس بالانتماء، الدعم الاجتماعي

تُعدّ المرحلة الجامعية المبكرة مرحلة انتقالية مهمة للطلاب الجدد. فهم لا يواجهون فقط متطلبات أكاديمية، بل يتأقلمون أيضًا مع بيئة اجتماعية جديدة. بالنسبة للطلاب المقيمين في معهد، يصبح هذا التحدي معقدًا لأنهم مضطرون للعيش في سكن جامعي بقواعد وثقافات مختلفة عن عاداتهم السابقة. خلال عملية التكيف، يشعر العديد من الطلاب الجدد بالحنين إلى الوطن.

تهدف هذه الدراسة إلى (1) تحديد مستوى الحنين إلى الوطن ؛ (2) تحديد مستوى الشعور بالانتماء ؛ (3) تحديد مستوى الدعم الاجتماعي لدى الطلاب الجدد في كلية علم النفس دفعة 2024 في جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج. بالإضافة إلى ذلك، تهدف هذه الدراسة أيضًا إلى (4) إثبات تأثير الشعور بالانتماء على الحنين إلى الوطن ؛ (5) إثبات تأثير الدعم الاجتماعي على الحنين إلى الوطن ؛ (6) إثبات تأثير الشعور بالانتماء والدعم الاجتماعي على الحنين إلى الوطن ؛ (7) وتحديد المتغيرات المستقلة التي لها التأثير الأكبر على الحنين إلى الوطن لدى الطلاب الجدد في كلية علم النفس دفعة 2024 في جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج.

اعتمدت هذه الدراسة على منهج كمي. وشمل مجتمع الدراسة جميع الطلاب الجدد بكلية علم النفس دفعة 2024 ، والبالغ عددهم 338 طالبًا. واعتمدت أسلوب العينة على العينة العرضية ، حيث بلغ حجم العينة 77 طالبًا، استنادًا إلى صيغة سلوفين . أما أدوات القياس المستخدمة في هذه الدراسة، فكانت ثلاثة مقاييس، وهي: مقياس الشعور بالانتماء ، ومقياس الدعم الاجتماعي المتصور متعدد الأبعاد ، واستبيان الحنين إلى الوطن . أما أسلوب تحليل البيانات، فكان تحليل الانحدار الخطي المتعدد.

أظهرت نتائج الدراسة (1) أن مستوى الحنين إلى الوطن كان في الفئة المتوسطة مع 49 طالبًا جديدًا (63,6%)؛ (2) كان مستوى الشعور بالانتماء في الفئة المتوسطة مع 53 طالبًا جديدًا (68,8%)؛ (3) وكان مستوى الدعم الاجتماعي في الفئة المتوسطة مع 57 طالبًا جديدًا (74%)؛ (4) أظهرت نتائج اختبار t قيمة دلالة للشعور بالانتماء على الحنين إلى الوطن <0.000 ؛ (5) قيمة دلالة الدعم الاجتماعي على الحنين إلى الوطن <0.042 ، مما يعني أن كلاهما له تأثير جزئي كبير على الحنين إلى الوطن لدى الطلاب الجدد ؛ (6) في الوقت نفسه، فإن الشعور بالانتماء والدعم الاجتماعي لهما تأثير على الحنين إلى الوطن بقيمة دلالة <0.000 وقيمة R Square تبلغ 0.375. وهذا يعني أن الشعور بالانتماء والدعم الاجتماعي لهما تأثير بنسبة (37,5%) على الحنين إلى الوطن لدى الطلاب الجدد (7) . تبلغ قيمة مربع R الجزئي للشعور بالانتماء 0.339 أو (33.9%) ، بينما تبلغ قيمة مربع R للدعم الاجتماعي 0.227 أو (22.7%). وهذا يعني أن المتغير المستقل الأكثر تأثيرًا على الحنين إلى الوطن هو متغير الشعور بالانتماء. وتشير آثار هذه النتيجة إلى أن الجهود المبذولة لتحسين الشعور بالانتماء وتعزيز الدعم الاجتماعي في بيئة المعهد يمكن أن تكون استراتيجية مهمة في مساعدة الطلاب الجدد على تقليل الحنين إلى الوطن خلال فترة الانتقال من الحياة الجامعية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kebutuhan bagi setiap individu. Pendidikan menjadi hal yang penting karena dapat menjadi wadah untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia serta dapat menjadi bekal di masa depan (Istanto & Engry, 2019). Dalam sistem pendidikan, perguruan tinggi memegang peranan krusial dalam membentuk karakter, kompetensi, dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan global. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tinggi, memberikan kesempatan kepada individu untuk memperdalam ilmu dan wawasannya serta mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja (Mukhlishi, 2017).

Salah satu fase penting dalam kehidupan seorang mahasiswa di perguruan tinggi adalah masa peralihan dari pendidikan menengah ke pendidikan tinggi. Transisi dari sekolah menengah ke perguruan tinggi menuntut setiap mahasiswa baru untuk menyesuaikan diri dengan berbagai aspek lingkungan yang baru, termasuk perubahan dalam tempat tinggal, sistem pendidikan yang lebih kompleks, interaksi sosial dengan teman-teman dari latar belakang yang beragam, serta peningkatan tuntutan terhadap kinerja akademik dan sistem penilaian (Santrock, 2002).

Menurut Pascarella dan Terenzi, masa transisi dapat diibaratkan seperti “*culture shock*”. Dalam fase ini, seseorang perlu beradaptasi kembali dengan berbagai hal baru yang melibatkan tantangan sosial dan psikologis. Selama

fase ini, mahasiswa perlu menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik, pribadi, dan sosial yang berbeda, menjalin interaksi dengan dosen dan teman-teman baru yang memiliki nilai serta keyakinan yang beragam, serta mengelola kebebasan dan peluang baru yang mereka hadapi (Irfan & Suprpti, 2014).

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, merupakan satu diantara Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Indonesia yang didalamnya terdapat Ma'had. Program Ma'had atau asrama ini merupakan program wajib bagi para mahasiswa baru, dimana mereka diharuskan untuk tinggal di Ma'had selama dua semester atau satu tahun lamanya (Hasan, 2023).

Program Ma'had ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas mahasantri yang ada di lingkup kampus serta menciptakan generasi penerus bangsa yang seimbang antara intelektual dan spiritual. Dengan adanya program Ma'had selain berfungsi sebagai tempat tinggal bagi mahasiswa baru, keberadaan Ma'had juga berfungsi sebagai wadah dalam membangun semangat kebersamaan sehingga suasana belajar dapat berlangsung secara lebih intensif antar sesama mahasiswa yang berada di dalamnya (Muqoyyidin & As'ad, 2020).

Namun di sisi lain, tinggal di lingkungan asrama juga membawa tantangan tersendiri bagi sebagian mahasiswa baru, dimana mereka harus bisa beradaptasi dengan berbagai aspek kehidupan yang baru. Proses penyesuaian diri individu saat berpindah dari tempat tinggal lama ke tempat baru

melibatkan berbagai hal, seperti adaptasi dalam komunikasi, pengelolaan stres, serta penyesuaian terhadap perubahan dan budaya setempat. Perpindahan ini sering kali menimbulkan berbagai tantangan, baik secara fisik maupun psikis. Salah satu masalah yang umum dialami adalah perasaan rindu rumah atau *homesickness* (Lestari, 2021).

Homesickness adalah suatu keadaan *distress* yang penyebabnya berasal dari adanya perpisahan antara individu dengan tempat tinggalnya (Thurber & Walton, 2012). Menurut Tilburg, Vingerhoets dan Heck (1996) *homesickness* mengacu pada suatu keadaan yang umum dirasakan oleh seseorang ketika meninggalkan tempat tinggal mereka dan kemudian berada di lingkungan baru yang asing. *Homesickness* direpresentasikan seperti kerinduan yang besar akan rumah, adanya rasa ingin kembali ke rumah, perasaan sedih yang mendalam ketika ingat rumah dan adanya perasaan tidak menyenangkan di tempat baru.

Homesickness juga didefinisikan sebagai proses emosional kognitif yang kompleks, yang melibatkan keinginan untuk pulang dan diiringi perasaan depresi serta gejala psikosomatis (Fisher, 1989). Berdasarkan pengertian *homesickness* dari beberapa ahli, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *homesickness* adalah suatu perasaan rindu rumah yang mendalam yang dialami oleh individu, disebabkan oleh berpindahnya individu ke tempat baru yang ditandai dengan adanya perasaan depresi dan disertai gejala psikosomatis.

Homesickness merupakan kondisi yang dapat dialami oleh siapa saja, tanpa memandang usia maupun tingkat pendidikan (Nisa dkk., 2023). Hasil

penelitian yang dilakukan Scopelliti dan Tiberio (2010) menunjukkan bahwa sebanyak 74% mahasiswa yang menetap di Roma mengalami gejala *homesickness*. Sementara itu Guinagh (1992) melaporkan bahwa dari 304 mahasiswa yang menjadi sampelnya, sekitar 41% mengalami *homesickness* untuk pertama kalinya, dan sekitar 68% dari mahasiswa baru maupun mahasiswa tingkat kedua melaporkan mengalami kondisi tersebut.

Selanjutnya, menurut Fisher (1989) antara 50% hingga 75% populasi pernah merasakan *homesickness*, dimana sekitar 10% sampai 15% di antaranya mengalami gejala yang berlangsung secara intens atau kronis, sementara sebagian lainnya mengalami penurunan tingkat keparahan seiring waktu. Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *homesickness* bisa terjadi pada berbagai kalangan usia dan dalam berbagai konteks, mulai dari mahasiswa baru, siswa di *boarding school*, bahkan anak yang mengikuti acara perkemahan (Thurber & Walton, 2012).

Permasalahan *homesickness* ini juga dialami oleh mahasiswa baru Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 9 November 2024 dengan salah satu mahasiswa baru, subjek HA mengungkapkan bahwa ia merasakan rindu akan rumah saat di Ma'had terutama saat merasa lelah dengan padatnya kegiatan asrama. Selain itu, subjek juga merasakan kesedihan ketika melihat teman-temannya pulang ke rumah atau dijenguk oleh orang tuanya. Sebagaimana yang diterangkan oleh subjek HA sebagai berikut:

“Biasanya kalau lagi capek banget rasa kangen rumah muncul. Kalau mau tidur suka inget rumah, dirumah kalau mau tidur tinggal tidur aja, nggak

terlalu banyak kegiatan. Kalo sekarang nde ma'had tu mau tidur rasanya ga ada waktu. Terus yang bikin makin sedih dan berasa kangennya itu kalau lagi lihat temen-temen pada pulang atau disambang ortunya, rasanya pengen juga... sedih pengen disambang atau pulang juga, soalnya kan aku selama 4 bulan disini belum pernah pulang sama sekali kak, karena emang jauh si kak hehe, nangung juga, jadi ya di betah-betahin aja” (HA, 9 November 2024).

Subjek HA juga menyebutkan hal-hal yang paling membuatnya merindukan rumah adalah masakan ibunya dan suasana rumah, terutama ketika berkumpul dengan keluarganya.

“Yang paling dikangenin yang pasti masakan mama ya kak.. kalau di rumah nggak perlu mikir mau makan apa, udah ada yang nyiapin. Terus kalo sakit ada yang rawat. Sama kangen suasana rumah, apalagi pas kumpul semua, misal makan bareng gitu kak..” (HA, 9 November 2024).

Subjek HA juga mengakui bahwa perasaan *homesick* ini memengaruhi kondisi emosional dan fisiknya.

“Kalau rasa kangennya sampe pengaruh ke kesehatan atau kegiatan sehari-hari lumayan sering sih kak, seringnya mood ga bagus, sedih berlarut-larut, lebih capek tu pasti, kaya capek selalu gitu loh kak..” tambahnya (HA, 9 November 2024).

Pengalaman lain juga dirasakan oleh subjek kedua, yaitu IM. Berdasarkan hasil wawancara dengan IM pada 10 November 2024 diperoleh gambaran bahwa IM mengalami *homesickness* sebagai bagian dari proses adaptasi, terutama karena ini baru pertama kalinya IM merantau dan berada di lingkungan yang berbeda. IM berasal dari Jakarta Pusat dan ia memilih merantau karena keinginannya untuk mandiri dan mengejar jurusan impiannya yaitu jurusan Psikologi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh IM sebagai berikut:

“Pertama aku mau coba experience kuliah di daerah orang karna mau coba mandiri, aku perempuan dan keluarga ku bisa di bilang cukup islami jadi boleh merantau tapi yg ada mahrom nya hehe, akhirnya my choice malang

karena kaka aku disini, but fyi kak.. tujuan univ ku bukan disini tapi di UB cuma belum rezeki dan sudah ketrima di UM tapi kesmas. kenapa bisa di UIN? karna semuanya demi dream major yaitu Psikologi, dan aku baru tau kalo ada Ma'had setelah ketrima disini” (IM, 10 November 2014).

Selain itu IM juga menghadapi tantangan lain berupa *culture shock* dalam menyesuaikan diri di lingkungan baru terutama di Ma’had.

“Culture shock yang aku rasain sih bahasa. Di kamar ku semuanya dari Jawa, ngomongnya juga Jawa, mereka suka artiin sih cuma kadang mereka sendiri nggak tahu apa bahasa Indonesiannya, terus juga daerahnya yaa seperti yang kita semua tauu kampus tiga dibawah kaki gunung putri hahahah” (IM, 10 November 2014).

Perasaan rindu rumah yang dirasakan subjek IM juga diperparah oleh pengalaman yang tidak menyenangkan, seperti ketika terkena *iqob* atau hukuman di Ma’had. Selain itu subjek juga mengatakan bahwa ketika merasakan *homesick* frekuensi menghubungi orang tua menjadi meningkat.

“Yang paling bikin aku sedih dan berasa pengen pulang itu waktu kena iqob, pliss soalnya dari iqob itu bikin semua anak kamar ku kena juga, bahkan aku sampe nangis itu kak, jadi ya pemicu awalnya aku homesick sejak kejadian kena iqob itu kak, kaya jadi ga betah gituloo” (IM 10 November 2024). “Kalo hari biasanya aku telpon orang rumah bisa 1 minggu sekali, tapi kalo pas ngerasa homesick bisa tiap hari telfon” tambahnya.

Pengalaman serupa juga dialami oleh subjek ketiga yaitu AL, seorang mahasiswa baru Fakultas Psikologi asal Banten yang tinggal di Ma’had. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek AL, AL mengalami perasaan rindu rumah yang cukup berat terutama di masa awal tinggal di Ma’had sebagaimana yang diungkapkan sebagai berikut:

“Setengah hari di Ma’had awalnya aku kayak langsung mau pulang. Mungkin karena aku apa-apa dibantu, jadi awal masuk beres-beres dan lainnya bikin aku agak berat dikit. Ditambah aku punya orang yang hampir tiap hari ketemu, jadi kalau lagi kenapa-kenapa selalu ketemu, jadi makin sedih” (AL, 7 Desember 2024).

Pada hari-hari berikutnya, subjek sempat merasa lebih baik karena mulai berkenalan dengan teman-teman kamar. Namun, setelah kegiatan Ma'had semakin aktif, subjek mulai mengalami berbagai kesulitan, terutama karena belum pernah belajar di lingkungan berbasis Islam yang ketat. Hal ini membuatnya mengalami *culture shock*.

“Setelah kegiatan Ma'had mulai aktif, aku mulai banyak ngerasa kesusahan karena aku emang selama sekolah nggak pernah sekolah yang berbau Islam yang ketat, jadi aku culture shock. Apalagi aku belum pernah belajar bahasa Arab, yang bikin aku makin nggak nyaman” (AL, 7 Desember 2024).

Selain itu, subjek juga merasa kesepian karena belum menemukan teman yang benar-benar cocok.

“Sama semakin kesini kan pasti orang-orang udah ketemu temen yang paling dekat sedangkan aku masih ngebatasin diri, jadinya ngerasa agak kesepian ajaa sihh” (AL, 7 Desember 2024).

Dalam interaksinya dengan teman-teman, subjek juga menyatakan bahwa dirinya belum merasa benar-benar nyaman. Meskipun ia telah mulai berkenalan dengan orang-orang baru, ia merasa belum menemukan teman yang cocok dan cenderung membatasi diri karena khawatir tidak dianggap atau tidak mendapatkan perhatian.

“Masih belum sih kak, karena aku anaknya over excited dan butuh attention lebih. Kalau aku ngerasa nggak dapat attention dari orang yang lagi sama aku, aku bakal ngerasa nggak dianggap dan nggak kelihatan. Jadi malah membatasi diri” (AL, 7 Desember 2024). *“Kadang aku ngerasa diterima, cuma kadang aku ngerasa kalau aku nggak sefrekuensi sama orang-orang sekitar, jadi kurang nyaman kalau lama-lama di sini”* tambahnya.

Selain itu, subjek mengaku jarang berkomunikasi dengan keluarga karena kesibukan masing-masing. Ketika merasa *homesick*, ia biasanya mencari kenyamanan dengan menghubungi orang-orang tertentu melalui

telepon. Subjek juga menyampaikan bahwa ia merasa kurang mendapatkan dukungan dari keluarganya selama berada di perantauan. Hal ini diperkuat oleh pengakuannya yang mengatakan bahwa ia tidak selalu menceritakan semua perasaannya kepada keluarga, termasuk rasa tidak nyaman dan keinginan untuk pulang.

“Aku biasanyaa call orang yang bikin aku ngerasa nyaman sama better sih kak, walaupun bikin aku mau cepet-cepet pulang tapi kadang bikin agak lega sedikit. Kalau dukungan dari keluarga dapet ga dapet sih kak. Keluargaku semuanya sibuk jadi aku komunikasi agak jarang. Cuma mereka dukung apa yang aku lakuin selagi baik. Tapi aku nggak pernah cerita kalau aku nggak nyaman dan homesick di sini” (AL, 7 Desember 2024).

Menurut Watt dan Badger (2009) rasa rindu rumah atau *homesickness* digambarkan seperti kesedihan akibat kehilangan keterikatan. Hal ini berhubungan dengan kebutuhan rasa memiliki (*need to belong*), dimana kesedihan muncul akibat kehilangan hubungan sosial yang penting, dan keterikatan tersebut berkaitan dengan rasa aman yang timbul dari ikatan seseorang dengan orang lain.

Need to belong berhubungan dengan perasaan rindu rumah yang muncul ketika berpisah dari lokasi lama, serta kerinduan terhadap rumah yang muncul saat memasuki lokasi baru. Penelitian yang dilakukan Archer dkk. (1998); Fisher (1989); Stroebe dkk. (2002) bahwa seseorang yang mengalami perpisahan dengan ikatan yang telah dimiliki akan mengalami tekanan dan protes serta merasa tertekan jika kebutuhan rasa memiliki tidak terpenuhi di tempat baru, atau hanya sedikit potensi untuk terpenuhi.

Dalam wawancara dengan subjek, tampak bahwa *homesickness* yang dialami tidak hanya disebabkan oleh rindu terhadap rumah secara fisik, tetapi

juga karena kurangnya rasa keterikatan dan penerimaan sosial di lingkungan baru. Hal ini mencerminkan bahwa kebutuhan dasar manusia untuk merasa memiliki dan diterima (*need to belong*) belum sepenuhnya terpenuhi.

Seperti yang subjek AL ungkapkan bahwa ia merasa kesepian karena belum menemukan teman yang cocok dan merasa tidak mendapatkan perhatian dari orang-orang di sekitarnya, sehingga ia cenderung membatasi diri. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa kurangnya keterikatan sosial dan perasaan tidak diterima di lingkungan baru menjadi faktor yang memperkuat munculnya *homesickness*.

Beberapa penelitian empiris dalam psikologi telah meneliti atribut-atribut sosialitas manusia dan hasil dari penelitian sangat beragam, namun secara konsisten menunjukkan bahwa manusia mencari inklusi sosial dan menghindari pengucilan. Dari hasil-hasil penelitian ini membuat banyak ahli teori berpendapat mengenai pentingnya afiliasi, cinta dan rasa memiliki (*belonging*) serta keterikatan (*attachment*) bagi manusia (Watt & Badger, 2009).

Baumeister dan Leary (1995) berpendapat bahwa manusia memiliki motivasi dasar berupa kebutuhan untuk memiliki (*need to belong*). Kebutuhan ini digambarkan sebagai dorongan bawaan untuk menciptakan hubungan interpersonal yang langgeng, positif dan bermakna. Pemenuhan dorongan ini membutuhkan interaksi sosial yang positif dan langgeng. *Belonging needs* atau kebutuhan akan rasa memiliki-dimiliki sangat penting dimiliki oleh setiap individu.

Menurut konsep hierarki kebutuhan Maslow (1987), setelah kebutuhan *physiological needs* (kebutuhan fisiologis) dan pemenuhan *safety needs* (kebutuhan rasa aman) terpenuhi, manusia akan mencari *belonging needs* untuk berhubungan dan terikat dengan orang lain. Sehingga kemudian dalam diri individu akan muncul rasa yang disebut *sense of belonging* sebagai jawaban atas pemenuhan kebutuhan *belonging* ini.

Sense of belonging menurut Hurtado dan Carter (1997) merupakan suatu perasaan subjektif dimana perasaan ini merujuk pada hubungan individu yang harmonis dan terikat dengan lingkungan belajarnya. Istilah ini juga menggambarkan perasaan diterima, memiliki, serta menjadi bagian dari suatu kelompok tertentu (Lestari, 2021). Menurut Maslow, *sense of belonging* menempati kedudukan ketiga yang krusial untuk dipenuhi setelah memenuhi kebutuhan fisiologis dan rasa aman. Sehingga ini membuktikan bahwa *sense of belonging* atau menjadi bagian dari suatu kelompok itu sangat penting.

Setiap manusia memiliki kebutuhan mendalam akan ikatan sosial. Ketika seseorang harus berpisah dengan orang yang dicintainya, baik dalam lingkup hubungan pribadi atau dalam jaringan sosial yang lebih besar, seringkali terjadi kesedihan yang mendalam. Ini menunjukkan bahwa upaya untuk mencegah pembubaran ikatan sosial dapat sama kuatnya dengan usaha untuk membentuknya (Watt & Badger, 2009). Rasa rindu kampung halaman atau *homesick* sebagian terdiri dari kesusahan karena terputusnya ikatan sosial meskipun bersifat sementara. Kebutuhan untuk menjadi bagian dari suatu

kelompok akan membuat kita melindungi dan menghargai ikatan sosial yang ada (Watt & Badger, 2009).

Ketika individu pindah ke lingkungan baru, kemungkinan individu tersebut mengalami *homesick* yang dapat menimbulkan stres, yang ditandai dengan adanya perasaan tidak nyaman dan kesepian (Nejad dkk., 2013). Namun, saat seseorang merasa diterima dan nyaman dalam lingkungan baru, tingkat *homesickness* dapat berkurang karena lingkungan tersebut menggantikan afeksi dari lingkungan sebelumnya. Oleh karena itu, *sense of belonging* memainkan peran kunci dalam mengurangi tingkat *homesickness*.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Lestari (2021) berjudul “Hubungan antara *sense of belonging* dengan *homesickness* pada siswa baru di pondok pesantren”, yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara *sense of belonging* dan *homesickness*. Secara spesifik, semakin kuat *sense of belonging* yang dirasakan oleh santri, semakin rendah tingkat *homesickness* yang mereka alami.

Selain faktor *sense of belonging*, berdasarkan hasil wawancara dengan subjek AL, terlihat bahwa kurangnya dukungan sosial turut memperburuk perasaan *homesickness* yang ia alami. AL mengungkapkan bahwa ia merasa kesepian karena belum menemukan teman yang cocok dan cenderung membatasi diri. Ia juga merasa kurang mendapat perhatian dari orang-orang di sekitarnya, yang membuatnya merasa tidak dianggap.

Selain itu, AL mengaku jarang berkomunikasi dengan keluarganya karena kesibukan masing-masing, sehingga dukungan emosional dari keluarga

juga terasa minim. Ketika merasa *homesick*, AL cenderung mencari kenyamanan dengan menghubungi orang-orang tertentu yang membuatnya merasa lebih baik, meskipun itu tidak sepenuhnya mengurangi rasa rindu dan keinginannya untuk pulang. Perasaan tidak diterima dan kurangnya dukungan sosial, baik dari teman-teman maupun keluarga, menjadi faktor yang memperburuk rasa *homesick* yang ia alami.

Mahasiswa yang merantau tentu akan memasuki lingkungan baru, dan pastinya membutuhkan dukungan sosial dari orang terdekatnya untuk menciptakan rasa kepemilikan atau *sense of belonging* dalam dirinya (Fahira, 2022). Dukungan sosial tersebut dapat berasal dari hubungan sosial yang akrab, seperti orang tua, kerabat, teman, sahabat, dosen, hingga dari masyarakat dan lingkungan sekitar. Selain itu, suasana yang menciptakan perasaan dihargai, disukai, dan diperhatikan juga berkontribusi dalam membentuk dukungan sosial yang bermakna (Rafi'ati dkk., 2018).

Dukungan sosial mencakup perilaku khusus atau umum yang dapat meredakan tekanan psikologis seseorang, dan bertindak sebagai strategi *coping* untuk mengatasi emosi negatif dengan bantuan dari orang lain (Mohammadi dkk., 2018). Menurut Rif'ati dkk. (2018) dukungan sosial merujuk pada keberadaan individu-individu yang dapat memberikan motivasi, bimbingan, nasihat, serta menunjukkan cara untuk mencapai tujuan tertentu. Rook juga menekankan bahwa dukungan sosial memiliki peran penting dalam setiap bentuk ikatan sosial karena mampu menjelaskan kualitas dari hubungan interpersonal itu sendiri (Rif'ati dkk., 2018).

Dukungan sosial dapat diberikan dalam berbagai bentuk, seperti memberikan semangat, motivasi, ungkapan dukungan, serta bantuan secara fisik ataupun psikis. Ketika seseorang menerima dukungan sosial dari orang terdekatnya, pandangan terhadap situasi yang menimbulkan stres dapat berubah, karena ia merasa ada seseorang yang peduli terhadap mereka, merasa diperhatikan, serta tidak menghadapi masalah sendirian (Putra & Susilawati, 2018).

Menurut Rif'ati dkk. (2018) dukungan sosial menjadi hal yang sangat berharga bagi setiap orang. Ketika seseorang mengalami suatu permasalahan, mereka membutuhkan orang-orang terdekatnya untuk membantu dan menguatkannya, sehingga dukungan sosial berperan penting dalam membantu permasalahan yang dialami. Adanya perasaan didukung oleh lingkungan membuat segala sesuatu menjadi lebih mudah, terutama ketika dihadapkan pada situasi yang menekan (Maslihah, 2018).

Dukungan sosial yang kuat memiliki dampak positif pada sikap dan perilaku individu, termasuk meningkatkan rasa percaya diri, memperluas lingkaran pertemanan, mendorong keterlibatan dalam kegiatan sosial, menghargai orang lain, dan memelihara hubungan persahabatan. Selain berasal dari keluarga, dukungan sosial dari teman sebaya juga sangat penting bagi remaja. Tingkat dukungan sosial yang tinggi dari teman sebaya bisa meningkatkan semangat dan motivasi remaja, sementara kurangnya dukungan sosial cenderung menurunkan semangat dan motivasi mereka (Omchan, 2019).

Dukungan sosial dan *homesickness* adalah dua hal yang saling memengaruhi satu sama lain (Fahira, 2022). Dukungan sosial dianggap sebagai salah satu faktor terbesar yang memengaruhi tingkat *homesickness* pada anak dan remaja (Yasmin, 2018). Istanto dan Engry (2019) juga menemukan bahwa perasaan kesepian saat tinggal di kos merupakan salah satu penyebab utama mahasiswa yang tinggal jauh dari rumah mengalami *homesickness*. Kehadiran orang lain sangat penting untuk mengurangi rasa kesepian tersebut.

Dalam hal ini, dukungan sosial dari orang-orang terdekat menjadi strategi efektif untuk meredakan kesepian. Selaras dengan hal tersebut, Thurber dan Walton (2012) melaporkan bahwa mahasiswa yang memiliki teman untuk berbagi cerita cenderung merasa tidak terlalu *homesick*. Penelitian yang dilakukan Thurber dan Walton (2012) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan *homesickness* pada mahasiswa.

Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada peran dukungan sosial dalam mengatasi *homesickness*, namun belum banyak yang secara khusus mengkaji bagaimana dukungan sosial dan *sense of belonging* berinteraksi dalam konteks mahasiswa baru. Sebagian besar penelitian hanya melihat salah satu variabel saja, sementara kajian yang menggabungkan dukungan sosial dan *sense of belonging* sebagai faktor yang memengaruhi *homesickness* masih terbatas. Padahal kedua faktor ini diperkirakan memiliki

peran yang signifikan dalam membantu mahasiswa beradaptasi dengan lingkungan baru.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap literatur dengan mengkaji pengaruh *sense of belonging* dan dukungan sosial terhadap *homesickness* pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi angkatan 2024 UIN Malang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor penting dalam mengurangi *homesickness* pada mahasiswa baru.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat *homesickness* mahasiswa baru Fakultas Psikologi angkatan 2024 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana tingkat *sense of belonging* mahasiswa baru Fakultas Psikologi angkatan 2024 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Bagaimana tingkat dukungan sosial mahasiswa baru Fakultas Psikologi angkatan 2024 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
4. Adakah pengaruh *sense of belonging* terhadap *homesickness* mahasiswa baru Fakultas Psikologi angkatan 2024 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
5. Adakah pengaruh dukungan sosial terhadap *homesickness* mahasiswa baru Fakultas Psikologi angkatan 2024 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

6. Adakah pengaruh *sense of belonging* dan *dukungan sosial* secara simultan terhadap *homesickness* mahasiswa baru Fakultas Psikologi angkatan 2024 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
7. Variabel independen manakah yang memiliki pengaruh paling besar terhadap *homesickness* mahasiswa baru Fakultas Psikologi angkatan 2024 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat *homesickness* mahasiswa baru Fakultas Psikologi angkatan 2024 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Mengetahui tingkat *sense of belonging* mahasiswa baru Fakultas Psikologi angkatan 2024 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mengetahui tingkat dukungan sosial mahasiswa baru Fakultas Psikologi angkatan 2024 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Membuktikan pengaruh *sense of belonging* terhadap *homesickness* mahasiswa baru Fakultas Psikologi angkatan 2024 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Membuktikan pengaruh dukungan sosial terhadap *homesickness* mahasiswa baru Fakultas Psikologi angkatan 2024 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Membuktikan pengaruh *sense of belonging* dan dukungan sosial secara simultan terhadap *homesickness* mahasiswa baru Fakultas Psikologi angkatan 2024 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

7. Mengetahui variabel independen mana yang paling berpengaruh terhadap *homesickness* mahasiswa baru Fakultas Psikologi angkatan 2024 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini terdapat dua aspek, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai bagaimana pengaruh *sense of belonging* dan dukungan sosial terhadap *homesickness*. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan untuk memahami pentingnya *sense of belonging* dan dukungan sosial dalam membantu mahasiswa baru mengatasi masalah *homesickness* yang mereka alami.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencari solusi atas permasalahan *homesickness* yang dialami oleh mahasiswa baru.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Homesickness*

1. Pengertian *Homesickness*

Homesickness dapat diartikan sebagai respon psikologis yang timbul karena tidak adanya kehadiran orang-orang dan lingkungan yang familiar serta disayangi (Archer dkk., 1998). Menurut Thurber dan Walton (2012) *homesickness* diartikan sebagai keadaan *distress* yang muncul karena individu terpisah dari lingkungan tempat tinggalnya. *Homesickness* juga dijelaskan sebagai emosi negatif yang timbul akibat perpisahan dengan tempat tinggal, ditandai oleh kesulitan beradaptasi di lingkungan baru dan kerinduan terhadap rutinitas serta suasana rumah (Lestari, 2021).

Fisher (1989) menjelaskan bahwa *homesickness* merupakan suatu proses yang melibatkan aspek emosional kognitif yang kompleks. Kondisi ini ditandai dengan munculnya keinginan kuat untuk kembali ke rumah, serta diiringi oleh perasaan depresi dan berbagai gejala psikosomatis. Selain itu, Fisher menekankan bahwa *homesickness* dapat dialami oleh siapa saja, terlepas dari usia, etnis, maupun latar belakang budaya.

Tilburg, Vingerhoets dan Heck (1996) mendeskripsikan *homesickness* seperti kondisi umum yang terjadi saat seseorang meninggalkan rumah dan menemukan dirinya di lingkungan baru yang asing. *Homesickness* dijelaskan sebagai kerinduan yang kuat akan rumah,

keinginan untuk selalu kembali, kesedihan yang intens akibat terpisah dari rumah, serta rasa kurang nyaman di lingkungan baru. *Homesickness* adalah dorongan keinginan untuk kembali ke lingkungan asal yang sudah dikenal dan terasa akrab bagi individu tersebut. Gejala *homesickness* sering mencakup kesepian, ketidaknyamanan, dan kesulitan penyesuaian.

Berdasarkan beberapa definisi *homesickness* dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa *homesickness* adalah suatu kondisi emosional yang ditandai oleh kerinduan yang kuat terhadap rumah atau tempat tinggal yang dikenal, serta adanya perasaan kesepian, tidak nyaman, dan kesulitan beradaptasi di lingkungan baru.

2. Dimensi *Homesickness*

Archer dkk. (1998) menjelaskan dimensi-dimensi *homesickness* sebagai berikut:

a. Keterikatan pada rumah

Dimensi ini mencerminkan perasaan seseorang yang sering memikirkan rumah serta mengalami kesedihan yang mendalam akibat jarak yang memisahkan dari tempat tersebut.

b. Sulit menyesuaikan diri

Dimensi ini menggambarkan perasaan tidak nyaman dan tantangan yang dialami seseorang saat berusaha beradaptasi dengan lingkungan baru. Kondisi ini mencakup rasa ketidaksukaan serta kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kebiasaan, suasana, dan interaksi sosial yang berbeda dari yang biasa dialami sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan Skala *Homesickness Questionnaire* dari Archer, sehingga pengukuran variabel *homesickness* dalam penelitian ini mengacu pada kedua dimensi yang dikemukakan oleh Archer dkk. (1998).

3. Faktor *Homesickness*

Faktor penyebab *homesickness* pada tiap individu dapat berbeda-beda, sebab ada perbedaan pada cara pemecahan masalah dan perbedaan pengalaman. Menurut Thurber dan Walton (2012) terdapat beberapa faktor yang dapat meningkatkan resiko seseorang mengalami *homesickness*. Faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Sedikitnya pengalaman. Individu yang tidak memiliki pengalaman jauh dari keluarga, rentan mengalami kesulitan dalam proses adaptasi sehingga memicu timbulnya *homesickness*. Hal ini berbeda dengan pelajar yang sebelumnya telah memiliki pengalaman jauh dari orang tua dan sudah terbiasa hidup mandiri.
- b. Kontrol diri yang rendah. Dalam diri setiap individu perlu ditanamkan kontrol diri agar dapat mengontrol perilakunya dalam memutuskan sesuatu.
- c. Pemutusan hubungan sosial dengan lingkungan sekitar.
- d. Preseparation sikap negatif, merujuk pada sikap yang cenderung negatif dan menciptakan suasana hati yang kurang baik, termasuk sikap masa bodoh terhadap diri sendiri maupun orang lain.

- e. Keterikatan terhadap pengasuh atau orang tua. Individu yang memiliki keterikatan dan bergantung kepada seseorang terutama pada keluarganya dapat menyebabkan kesulitan untuk hidup mandiri.

4. Gejala *Homesickness*

Pada tiap individu yang mengalami *homesickness* dapat menunjukkan gejala yang berbeda-beda. Gejala tersebut dapat berupa gejala psikologis dan dapat pula berupa gejala fisiologis. Dikutip dari Polay (2012) gejala *homesickness* tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Gelisah

Gelisah adalah keadaan dimana menggambarkan ketidakmampuan individu untuk mengistirahatkan pikiran dan tubuhnya, tidak bisa *relax*, serta kesulitan berkonsentrasi akibat adanya disorientasi dan ketakutan. Perasaan gelisah merupakan kondisi ketika seseorang kesulitan untuk merasa tenang baik secara fisik maupun psikis. Tubuh yang mengalami kegelisahan sering kali menunjukkan tanda-tanda berupa gerakan berulang pada tangan atau kaki.

- b. Perubahan suasana hati (*Mood swing*)

Perubahan suasana hati adalah pergeseran emosi yang signifikan dalam waktu singkat, seperti perubahan ekspresi wajah, gaya bicara, sikap, dan perilaku. Ini merupakan respons tubuh terhadap situasi atau kondisi yang sedang dialami.

c. Kecemasan

Kecemasan adalah gangguan psikologis yang mencirikan adanya rasa takut dan kekhawatiran yang berlangsung lama, disertai dengan perasaan gugup. Meskipun merasa cemas adalah pengalaman yang normal, namun dianggap tidak normal jika terjadi terlalu sering dan berlebihan. Kondisi cemas menjadi gangguan psikologis ketika menghambat kehidupan sehari-hari dan menghalangi keterlibatan dalam kegiatan produktif.

d. Malas dalam beraktivitas

Malas merupakan keadaan dimana individu menghindari atau menunda pelaksanaan tugas yang sebenarnya mampu dilakukan dengan menggunakan kemampuan, potensi, dan energi yang dimilikinya. Sikap malas ini sering kali timbul karena kurangnya keterampilan dalam mengatur waktu secara efektif serta rendahnya tingkat disiplin diri.

Individu yang mengalami *homesickness* sering menunjukkan perilaku menyendiri dan menangis sebagai reaksi terhadap perasaan rindu dan kesulitan beradaptasi di lingkungan baru. Secara umum, *homesickness* dapat menimbulkan gangguan psikologis seperti kecemasan, depresi, gangguan suasana hati, serta gangguan sosial berupa penarikan diri dari interaksi sosial dan kesulitan membangun hubungan baru (Kirana dkk., 2021).

Polay (2012) dalam penelitiannya, mencatat bahwa beberapa individu mengalami *homesickness* saat mereka meninggalkan lingkungan asal, tetapi sebagian besar mengalami *homesickness* ketika tiba di lingkungan baru. Perkembangan *homesickness* umumnya terjadi dalam tiga minggu pertama setelah kedatangan di lingkungan baru, meskipun beberapa kasus terjadi setelah satu tahun meninggalkan lingkungan sebelumnya. Secara rata-rata, individu cenderung mengalami *homesickness* dalam rentang tiga hingga enam bulan pertama setelah tiba di lingkungan baru.

B. *Sense of belonging*

1. Pengertian *Sense of belonging*

Sense of belonging adalah pengalaman keterlibatan individu yang secara personal merasa terlibat dalam suatu sistem atau lingkungan, dimana ia merasakan dirinya sebagai bagian yang menyatu dan tak terpisahkan dari sistem atau lingkungan tersebut (Hagerty dkk., 1992). Lebih lanjut Hagborg mengartikan *sense of belonging* sebagai ikatan emosional individu terhadap suatu objek (Zhao dkk., 2012).

Osterman (2000), menjelaskan bahwa konsep *sense of belonging* mencakup berbagai aspek seperti *relatedness* (keterkaitan), *connectedness* (hubungan), *support* (dukungan), *classroom membership* (keanggotaan kelas), *sense of community* (rasa kebersamaan), dan *acceptance* (penerimaan). Sementara itu Zhao dkk. (2012) juga menambahkan bahwa *sense of belonging* berkaitan erat dengan istilah-istilah seperti *having an*

attachment (memiliki kasih sayang), *sense of identification* (memiliki tanda pengenal), dan *sense of membership* (rasa keanggotaan).

Definisi *sense of belonging* oleh Baumeister dan Leary (1995) merujuk pada dorongan individu untuk menjalin dan mempertahankan hubungan interpersonal yang bermakna serta positif dengan orang lain. *Sense of belonging* dianggap sebagai kebutuhan penting dan menduduki peringkat ketiga dalam hierarki kebutuhan yang diperkenalkan oleh Maslow (Watt & Badger, 2009). Menurut Maslow, kebutuhan *sense of belonging* melibatkan perasaan dihormati, diterima, termasuk didukung oleh lingkungan sekitar (Baumeister & Leary, 1995).

Berdasarkan berbagai definisi yang telah dipaparkan, *sense of belonging* dapat disimpulkan sebagai perasaan individu bahwa dirinya diterima, dihargai, dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari suatu lingkungan atau kelompok tertentu, yang diwujudkan melalui keterlibatan emosional dan hubungan sosial yang bermakna dengan orang lain.

2. Aspek-Aspek *Sense of belonging*

Hagerty dkk. (1992) mengemukakan *sense of belonging* terbentuk dari dua aspek yang menjadi penyusun utama dalam membentuk *sense of belonging*. Aspek-aspek tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. *Valued involvement* (dihargai dan keterlibatan), merujuk pada pengalaman seseorang yang mencakup perasaan diterima, dibutuhkan, dan dihargai. Dengan kata lain, ini adalah kondisi dimana individu

merasa penting dan memiliki peran dalam suatu hubungan atau lingkungan.

- b. *Fit* (sesuai), merupakan persepsi bahwa karakteristik perilaku yang dimiliki seseorang telah sesuai dengan lingkungan tempatnya berada. Artinya individu sudah merasa menjadi bagian dari suatu lingkungan atau kelompok.

Penelitian ini menggunakan Skala *Sense of belonging Instrumen* dari Hagerty, sehingga pengukuran variabel *sense of belonging* dalam penelitian ini mengacu pada kedua aspek yang dikemukakan oleh Hagerty dkk. (1992).

3. Faktor *Sense of belonging*

Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi *sense of belonging*. Dikutip dari Laili (2018) faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Kurangnya kemampuan adaptasi

Ketidakmampuan adaptasi merujuk pada ketidakmampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan tempat tinggalnya, sehingga mereka kesulitan mengatasi kebutuhan internal, ketegangan, frustrasi, dan konflik.

- b. Penerimaan orang sekitar terhadap dirinya

Penerimaan orang sekitar terhadap diri individu mencakup cara individu tersebut diterima dan diakui oleh lingkungan sosialnya. Ini melibatkan persepsi orang lain terhadap karakter, perilaku, dan

identitas diri individu. Penerimaan dapat mencakup aspek-aspek seperti dukungan emosional, penghargaan, dan inklusivitas. Jika seseorang merasa diterima, itu dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis dan memperkuat hubungan sosial. Sebaliknya, jika penerimaan tersebut kurang atau negatif, hal itu dapat memengaruhi kepercayaan diri dan kesejahteraan mental seseorang.

c. Tidak menemui seseorang yang menjadi panutan

Individu yang menghadapi tantangan dalam hidup sering mencari dukungan dari orang lain untuk mengatasi masalahnya. Tetapi, ketidakmampuan menemukan seseorang yang dapat diandalkan untuk membantu dapat mengakibatkan individu tersebut menarik diri dari interaksi sosial, berdampak pada kesejahteraan psikologisnya.

C. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Menurut Zimet dkk. (1988) dukungan sosial merujuk pada bantuan yang diberikan oleh orang sekitar yang kemudian dianggap sebagai bentuk dukungan. Dukungan sosial merupakan bentuk penerimaan bantuan atau pertolongan dari orang-orang terdekat, seperti keluarga, teman, maupun individu lain yang memiliki arti penting bagi seseorang. Dukungan sosial dapat menumbuhkan dorongan serta kepercayaan diri pada individu bahwa ia dicintai, dihargai, serta diperhatikan (Hasbi & Alwi, 2022).

Dukungan sosial adalah bentuk hubungan antarpribadi yang melibatkan pemberian bantuan dalam berbagai aspek, termasuk aspek

informasi, penghargaan, perhatian emosional, serta bantuan instrumental. Bantuan tersebut didapatkan individu dari interaksinya dengan lingkungan sekitarnya (Septriani, 2017). Lebih lanjut Johnson dan Jhonson (1991) mengartikan dukungan sosial sebagai kehadiran individu-individu yang dapat diandalkan untuk memberikan pertolongan, motivasi, perhatian, serta penerimaan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan hidup individu yang menerimanya.

Sarafino (1998) mendefinisikan dukungan sosial sebagai pemberian kenyamanan yang dirasakan, bantuan, penghargaan, ataupun perhatian dari orang lain di dalam kelompok. Menurut Gottlieb (1983) dukungan sosial merujuk pada saran atau bantuan yang diberikan, baik secara verbal maupun non-verbal, oleh orang-orang yang akrab dengan subjek dalam konteks sosialnya. Dukungan sosial merujuk pada hubungan antarpribadi yang bertujuan untuk melindungi seseorang dari dampak buruk stres. Dengan menerima dukungan sosial, individu dapat merasakan ketenangan, perhatian, kasih sayang, dan meningkatkan rasa percaya diri serta kompetensinya (Smet, 1994).

Berdasarkan uraian mengenai definisi-definisi dukungan sosial di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah bantuan yang diterima individu dari lingkungan sosial terdekatnya, seperti keluarga, teman dan orang yang istimewa. Dukungan tersebut bisa berupa perhatian emosional, informasi, penghargaan, maupun bantuan praktis yang diberikan secara verbal maupun non-verbal. Dukungan sosial diibaratkan

seperti bentuk kepedulian yang memberikan rasa aman, dicintai, diharga dan diakui sehingga dapat memperkuat kepercayaan diri serta kompetensi individu.

2. Aspek-Aspek Dukungan Sosial

Zimet dkk. (1988) mengemukakan bahwa dukungan sosial terdiri atas 3 aspek, yaitu sebagai berikut:

a. Dukungan Keluarga (*Family Support*)

Dukungan keluarga merupakan salah satu aspek dari dukungan sosial yang melibatkan bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga kepada individu. Bantuan ini bertujuan untuk membantu individu dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi. Keluarga juga berperan dalam memenuhi kebutuhan emosional, memberikan dukungan dalam proses pengambilan keputusan, serta membantu secara materiil jika diperlukan.

b. Dukungan Teman (*Friends Support*)

Dukungan teman mengacu pada berbagai bentuk bantuan yang diberikan oleh teman-teman individu. Teman dapat menyediakan informasi yang bermanfaat, menawarkan hiburan, serta membantu dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

c. Dukungan orang yang istimewa (*Significant other Support*)

Dukungan orang yang istimewa adalah bantuan yang berasal dari seseorang yang berarti dalam kehidupan individu. Orang tertentu yang

dianggap istimewa ini memberikan kebersamaan yang menciptakan rasa nyaman, sekaligus menjadi tempat berbagi suka maupun duka.

Penelitian ini menggunakan Skala *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* dari Zimet, sehingga pengukuran variabel dukungan sosial dalam penelitian ini mengacu pada ketiga aspek yang dikemukakan oleh Zimet dkk. (1988).

D. Pengaruh *Sense of belonging* Terhadap *Homesickness*

Menurut Hagerty dkk. (1992), *sense of belonging* diartikan sebagai suatu pengalaman individu yang menunjukkan keterikatan secara pribadi dengan suatu sistem atau lingkungan, dimana seseorang merasakan dirinya sebagai elemen yang menyatu dari tempat atau lingkungan tersebut. Lebih lanjut Hagborg mendefinisikan *sense of belonging* sebagai ikatan emosional individu terhadap suatu objek (Zhao dkk., 2012). Menurut Maslow *sense of belonging* menempati kedudukan ketiga yang krusial untuk dipenuhi setelah memenuhi kebutuhan fisiologis dan rasa aman. Sehingga ini membuktikan bahwa *sense of belonging* atau menjadi bagian dari suatu kelompok itu sangat penting.

Sense of belonging dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dikutip dari Laili (2018) faktor yang dapat memengaruhi *sense of belonging* salah satunya adalah kurangnya kemampuan adaptasi. Ketidakmampuan adaptasi merujuk pada ketidakmampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan tempat tinggalnya, sehingga mereka kesulitan mengatasi kebutuhan internal, ketegangan, frustrasi, dan konflik.

Menurut penelitian oleh Mariska (2018) apabila seseorang tidak mampu beradaptasi di lingkungan baru maka ia akan merasakan *homesickness*. Rasa rindu kampung halaman atau *homesick* sebagian terdiri dari kesusahan karena terputusnya ikatan sosial meskipun bersifat sementara. Kebutuhan untuk menjadi bagian dari suatu kelompok akan membuat kita melindungi dan menghargai ikatan sosial yang ada (Watt & Badger, 2009).

Ketika individu pindah ke lingkungan baru, kemungkinan individu tersebut mengalami *homesick* yang dapat menimbulkan stres, yang ditandai dengan adanya perasaan tidak nyaman dan kesepian (Nejad dkk., 2013). Namun, saat seseorang merasa diterima dan nyaman dalam lingkungan baru, tingkat *homesickness* dapat berkurang karena lingkungan tersebut menggantikan afeksi dari lingkungan sebelumnya. Oleh karena itu, *sense of belonging* memainkan peran kunci dalam mengurangi tingkat *homesickness*.

Selaras dengan penelitian oleh Lestari (2021) yang hasilnya menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif antara *sense of belonging* dan *homesickness*. Secara spesifik, semakin kuat *sense of belonging* yang dirasakan oleh santri, semakin rendah tingkat *homesickness* yang mereka alami.

E. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Homesickness*

Menurut Zimet dkk. (1988) dukungan sosial merujuk pada bantuan yang diberikan oleh orang sekitar yang kemudian dianggap sebagai bentuk dukungan. Sarafino (1998) mendefinisikan dukungan sosial sebagai

pemberian kenyamanan yang dirasakan, bantuan, penghargaan ataupun perhatian, dari orang lain di dalam kelompok. Menurut Gottlieb (1983) Dukungan sosial merujuk pada saran atau bantuan yang diberikan, baik secara verbal maupun non-verbal, oleh seseorang yang akrab dengan individu di lingkungan sosialnya.

Dukungan sosial juga mencakup kehadiran fisik dan faktor-faktor yang memberikan manfaat emosional atau memengaruhi perilaku penerima dukungan. Orang yang menerima dukungan sosial biasanya merasakan keringanan emosional karena mendapatkan perhatian serta saran yang menyenangkan. Adanya perasaan didukung oleh lingkungan membuat segala sesuatu menjadi ringan untuk dihadapi, terutama ketika dalam situasi yang penuh tekanan (Maslihah, 2018).

Dukungan sosial yang kuat memiliki dampak positif terhadap perilaku dan sikap individu, termasuk meningkatkan rasa percaya diri, memperluas lingkaran pertemanan, mendorong keterlibatan pada aktivitas sosial, menghormati orang lain, dan memelihara hubungan persahabatan. Selain berasal dari keluarga, dukungan sosial dari teman sebaya juga sangat penting bagi remaja. Tingkat dukungan sosial yang tinggi dari teman sebaya bisa meningkatkan semangat dan motivasi remaja, sementara kurangnya dukungan sosial cenderung menurunkan semangat dan motivasi mereka (Omchan, 2019).

Dukungan sosial dan *homesickness* adalah dua hal yang saling memengaruhi satu sama lain (Fahira, 2022). Beberapa penelitian

menunjukkan bahwa dukungan sosial menjadi salah satu faktor terbesar yang dapat memengaruhi tingkat *homesickness* pada anak dan remaja (Yasmin, 2018). Istanto dan Engry (2019) dalam penelitiannya mengemukakan salah satu faktor yang membuat mahasiswa rantau merasakan *homesick* yaitu karena adanya perasaan kesepian ketika berada di kos. Kehadiran seseorang sangat dibutuhkan agar rasa kesepian dapat berkurang.

Salah satu upaya mengurangi perasaan kesepian yaitu dengan adanya dukungan sosial dari orang terdekat. Thurber dan Walton (2012) dalam penelitiannya menyebutkan jika mahasiswa yang memiliki teman untuk mencurahkan isi hatinya cenderung tidak terlalu merasakan *homesick*. Penelitian yang dilakukan Thurber dan Walton (2012) juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan *homesickness* pada mahasiswa.

F. Pengaruh *Sense of belonging* Dan Dukungan Sosial Terhadap *Homesickness*

Sense of belonging merupakan kebutuhan psikologis dasar yang penting untuk dimiliki oleh setiap individu. Menurut Hagerty dkk. (1992) *sense of belonging* merupakan pengalaman subjektif dimana individu merasa terlibat secara pribadi dalam suatu sistem atau lingkungan, serta merasa dirinya sebagai bagian dan diterima dalam sistem atau lingkungan tersebut.

Sense of belonging dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dikutip dari Laili (2018) faktor yang dapat memengaruhi *sense of belonging* salah

satunya adalah kurangnya kemampuan adaptasi. Ketidakmampuan adaptasi merujuk pada ketidakmampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan tempat tinggalnya, sehingga mereka kesulitan mengatasi kebutuhan internal, ketegangan, frustrasi, dan konflik. Menurut penelitian oleh Mariska (2018) apabila seseorang tidak mampu beradaptasi di lingkungan baru maka ia akan merasakan *homesickness*.

Ketika individu pindah ke lingkungan baru, kemungkinan individu tersebut mengalami *homesick* yang dapat menimbulkan stres, yang ditandai dengan adanya perasaan tidak nyaman dan kesepian (Nejad dkk., 2013). Namun, saat seseorang merasa diterima dan nyaman dalam lingkungan baru, tingkat *homesickness* dapat berkurang karena lingkungan tersebut menggantikan afeksi dari lingkungan sebelumnya. Oleh karena itu, *sense of belonging* memainkan peran kunci dalam mengurangi tingkat *homesickness*.

Mahasiswa baru pasti akan memasuki lingkungan baru, dan pastinya membutuhkan dukungan sosial dari orang terdekatnya untuk menciptakan rasa kepemilikan atau *sense of belonging* dalam dirinya (Fahira, 2022). Dukungan sosial mencakup kehadiran fisik dan faktor-faktor yang memberikan manfaat emosional atau memengaruhi perilaku penerima dukungan. Orang yang menerima dukungan sosial biasanya merasakan keringanan emosional karena mendapatkan perhatian serta saran yang menyenangkan.

Dukungan sosial dan *homesickness* adalah dua hal yang saling memengaruhi satu sama lain (Fahira, 2022). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial menjadi salah satu faktor terbesar yang dapat memengaruhi tingkat *homesickness* pada anak dan remaja (Yasmin, 2018). Istanto dan Engry (2019) dalam penelitiannya mengemukakan salah satu faktor yang membuat mahasiswa rantau merasakan *homesick* yaitu karena adanya perasaan kesepian ketika berada di kos. Kehadiran seseorang sangat dibutuhkan agar rasa kesepian dapat berkurang.

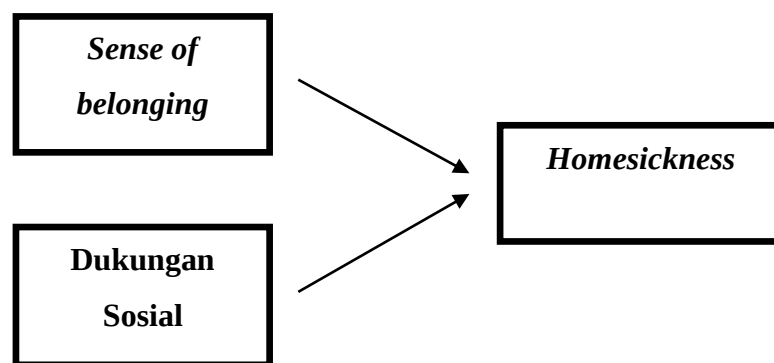
Salah satu upaya mengurangi perasaan kesepian yaitu dengan adanya dukungan sosial dari orang terdekat. Thurber dan Walton (2012) dalam penelitiannya menyebutkan jika mahasiswa yang memiliki teman untuk mencurahkan isi hatinya cenderung tidak terlalu merasakan *homesick*. Penelitian yang dilakukan Thurber dan Walton (2012) juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan *homesickness* pada mahasiswa.

Secara keseluruhan, *sense of belonging* dan dukungan sosial memiliki peran penting dalam mengurangi *homesickness*, khususnya pada mahasiswa baru yang harus menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. *Sense of belonging* membuat individu merasa diterima, dihargai, serta menjadi bagian dari komunitas sehingga mengurangi perasaan kesepian atau terasing. Sementara itu, dukungan sosial dari keluarga, teman,

maupun lingkungan sekitar memberikan kekuatan emosional yang membantu menghadapi tekanan dan rasa rindu kampung halaman.

G. Kerangka Konseptual

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Pengaruh *Sense of belonging* dan Dukungan Sosial Terhadap *Homesickness*



H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka konseptual yang telah dijelaskan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. H_1 : Terdapat pengaruh negatif *sense of belonging* terhadap *homesickness* mahasiswa baru Fakultas Psikologi angkatan 2024 UIN Malang.
2. H_2 : Terdapat pengaruh negatif dukungan sosial terhadap *homesickness* mahasiswa baru Fakultas Psikologi angkatan 2024 UIN Malang.
3. H_3 : Terdapat pengaruh *sense of belonging* dan dukungan sosial terhadap *homesickness* mahasiswa baru Fakultas Psikologi angkatan 2024 UIN Malang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Metode korelasional memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan pada suatu variabel berkaitan dengan perubahan satu atau lebih variabel lainnya dengan mengukur hubungan tersebut melalui koefisien korelasi (Azwar, 2010). Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, kemudian dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Priyanda dkk., 2022).

Penelitian ini memiliki tiga variabel yang akan dianalisis, yaitu variabel independen yang mencakup *sense of belonging* dan dukungan sosial, serta variabel dependen yaitu *homesickness*. *Homesickness* menjadi isu penting khususnya pada mahasiswa baru, karena dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis dan kemampuan adaptasi mereka di lingkungan baru.

Sense of belonging dipandang sebagai faktor yang mampu meningkatkan rasa nyaman dan keterikatan individu terhadap lingkungan, sehingga diyakini dapat menurunkan *homesickness*. Sementara itu, dukungan sosial berperan sebagai sumber kekuatan emosional yang membantu individu mengatasi tekanan dan rasa rindu rumah. Maka dari

itu, pendekatan kuantitatif korelasional digunakan dalam penelitian ini untuk mengungkap pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui analisis statistik.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini mengkaji tiga variabel utama, terdiri dari satu variabel terikat (dependen) dan dua variabel bebas (independen), yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel bebas (variabel x/independen)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain. Variabel ini dapat berperan sebagai stimulus, prediktor, atau faktor eksternal yang mendorong timbulnya variabel terikat (Azwar, 2015). Terdapat dua variabel bebas pada penelitian ini yaitu variabel *sense of belonging* dan variabel dukungan sosial.

2. Variabel terikat (variabel y/dependen)

Menurut Azwar (2015) variabel terikat merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas dan berfungsi sebagai hasil atau output dari pengaruh variabel lain, dan memiliki keterkaitan yang erat dengan variabel independen. Adapun yang menjadi variabel dependen pada penelitian ini yaitu *homesickness*.

C. Definisi Operasional

1. *Homesickness*

Homesickness adalah suatu kondisi psikologis yang ditandai dengan adanya perasaan rindu, kehilangan dan ketidaknyamanan emosional yang dirasakan seseorang ketika jauh dari rumah atau lingkungan yang akrab. *Homesickness* memiliki 2 dimensi utama yaitu keterikatan pada rumah dan sulit menyesuaikan diri.

Pada konteks penelitian ini, yaitu *homesickness* pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi angkatan 2024 UIN Malang, dimensi keterikatan pada rumah diartikan sebagai perasaan mahasiswa yang sering memikirkan rumah, merindukan suasana keluarga, serta merasa sedih dan kehilangan akibat jarak yang memisahkan dengan rumah atau lingkungan asal. Dimensi ini mencakup beberapa indikator, yaitu pikiran yang mengganggu terkait rumah, kesedihan karena keterikatan yang hilang upaya untuk mempertahankan keterikatan dengan rumah, serta sering bermimpi tentang rumah.

Sementara itu, dimensi sulit menyesuaikan diri menggambarkan kesulitan mahasiswa dalam beradaptasi dengan lingkungan kampus yang baru. Dimensi ini meliputi indikator berupa kegelisahan, kecenderungan menyalahkan keadaan, munculnya rasa bersalah, perasaan kehilangan, identifikasi, serta upaya pencegahan untuk menghindari situasi yang memicu ketidaknyamanan.

2. *Sense of belonging*

Sense of belonging adalah perasaan atau pengalaman bahwa seseorang merasa sepenuhnya terhubung, diterima, dan diakui oleh kelompok atau komunitas tertentu, yang menciptakan perasaan identitas dan keterikatan yang kuat terhadap lingkungan sosial atau organisasi. *Sense of belonging* memiliki dua aspek utama yaitu *valued involvement* dan *fit*.

Pada konteks penelitian ini, yaitu *sense of belonging* pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi angkatan 2024 UIN Malang, aspek *valued involvement* merujuk pada pengalaman mahasiswa baru yang mencakup perasaan diterima, dibutuhkan, dan dihargai oleh lingkungannya. Sementara itu, aspek *fit* menggambarkan persepsi mahasiswa bahwa karakteristik perilaku telah sesuai dengan lingkungan tempatnya berada, dan mahasiswa merasa cocok serta nyaman berada di dalamnya.

3. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah bantuan emosional, informasional, atau praktis yang diberikan oleh orang lain dalam jaringan sosial seseorang. Dukungan sosial memiliki tiga aspek utama, yaitu dukungan keluarga, dukungan teman, dan dukungan orang yang istimewa.

Pada konteks penelitian ini, yaitu dukungan sosial pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi angkatan 2024 UIN Malang, dukungan keluarga diartikan sebagai bantuan dan perhatian yang diberikan oleh anggota

keluarga kepada mahasiswa. Bentuk dukungan ini meliputi pemenuhan kebutuhan emosional dan bantuan dalam pengambilan keputusan. Kemudian dukungan teman merupakan bantuan yang diberikan oleh teman, baik berupa bantuan praktis, keandalan saat menghadapi masalah, maupun tempat untuk berbagi suka dan duka. Kemudian dukungan dari orang yang dianggap istimewa, merupakan bantuan yang diberikan oleh seseorang yang spesial yang memberikan rasa nyaman dan kepedulian emosional.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Pada penelitian ini populasi yang digunakan peneliti yaitu mahasiswa baru Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2024, yang berjumlah 338 orang (sumber data BAK Fakultas Psikologi UIN Malang).

2. Sampel

Azwar (2015) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang diambil untuk mewakili keseluruhan. Sampel terdiri dari individu-individu yang memiliki karakteristik yang sesuai dan relevan dengan populasi yang diteliti.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling insidental*. *Insidental sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel dimana jika orang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2017).

Dalam penetapan jumlah minimal sampel yang akan ditarik sebagai responden, peneliti menggunakan rumus *Slovin*. Menurut Sugiyono (2017) rumus *slovin* merupakan suatu rumus yang digunakan untuk mencari besaran sampel yang dinilai mampu mewakili keseluruhan populasi. Peneliti menggunakan rumus *Slovin* adalah untuk mendapatkan jumlah sampel yang mewakili dari semua populasi dan lebih pasti atau mendekati populasi yang ada. Dengan menggunakan rumus ini peneliti dapat menentukan jumlah sampel yang representatif secara statistik tanpa harus meneliti seluruh populasi. Adapun perhitungan sampel menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{338}{1+338(0,1)^2}$$

$$n = \frac{338}{1+3,38}$$

$$n = \frac{338}{4,38}$$

$$n = 77,168$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus *Slovin*, menunjukkan bahwa sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 77 mahasiswa baru Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

E. Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengambil data di lapangan menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data variabel *sense of belonging*, dukungan sosial dan *homesickness*. Adapun penyebaran kuesioner ke lapangan menggunakan media *google form*. Instrumen penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu pada bagian pertama mencakup skala *sense of belonging*, bagian kedua mencakup skala dukungan sosial dan bagian ketiga mencakup skala *homesickness*.

1. Skala *Sense of belonging*

Variabel *sense of belonging* diukur dengan menggunakan skala *Sense of belonging Instrument* (SOBI) yang dikembangkan oleh Hagerty dkk. (1995), yang mencakup dua aspek, yaitu *valued involvement* dan *fit*. Peneliti melakukan modifikasi terhadap alat ukur oleh Cahyanti (2020) yang terdiri atas 27 item. Skala ini menggunakan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju).

Tabel 3. 1 Blueprint Skala *Sense of belonging*

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			F	UF	
1.	<i>Valued involvement</i>	Keterlibatan yang terjalin dalam kelompok memiliki perasaan dihargai dan dibutuhkan dalam kelompok	7, 8, 10, 16, 19, 20	1, 3, 5, 11, 13, 15, 18, 22, 23, 24, 25, 27	18
2.	<i>Fit</i>	Perasaan cocok dan sesuai terhadap lingkungan dimana ia berada	2, 4, 6, 9, 12, 14, 17, 21, 26		9
Total Item					27

2. Skala Dukungan Sosial

Variabel dukungan sosial diukur menggunakan skala *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) yang dikembangkan oleh Zimet dkk. (1988), yang meliputi tiga aspek, yaitu dukungan keluarga (*family support*), dukungan teman (*friend support*), dan dukungan orang yang istimewa (*significant others support*). Peneliti melakukan adaptasi terhadap alat ukur yang digunakan oleh Hastari (2018). Skala dukungan sosial ini terdiri dari 12 item dengan empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Tabel 3. 2 *Blueprint* Skala Dukungan Sosial

No	Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1.	Dukungan Keluarga	Bantuan praktis dan emosional, keterbukaan dalam berbagai masalah, serta bantuan dalam pengambilan keputusan	3, 4, 8, 11	4
2.	Dukungan Teman	Bantuan praktis dan keandalan, kehadiran untuk berbagi suka duka, dan keterbukaan dalam berbagi masalah	6, 7, 9, 12	4
3.	Dukungan Orang yang Istimewa	Kehadiran saat dibutuhkan, keterbukaan untuk berbagi suka duka, dan pemberian kenyamanan dan rasa peduli	1, 2, 5, 10	4
Total Item				12

3. Skala *Homesickness*

Instrumen variabel *homesickness* diukur dengan menggunakan skala *Homesickness Questionnaire* (HQ) yang dikembangkan oleh Archer dkk. (1998) berdasarkan 2 dimensi *homesickness* yaitu keterikatan pada rumah dan sulit menyesuaikan diri. Pada skala *homesickness* ini terdiri dari 33 item dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Alat ukur ini menggunakan Bahasa Inggris dan dilakukan translate ke Bahasa Indonesia serta dilakukan modifikasi oleh peneliti untuk disesuaikan dengan konteks penelitian.

Tabel 3. 3 *Blueprint Skala Homesickness*

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			F	UF	
1	Keterikatan pada rumah	Pikiran yang mengganggu	1, 3, 2	4, 5	5
		Kesedihan karena keterikatan yang hilang	17, 8		2
		Berusaha mempertahankan keterikatan	6, 7, 19,	13, 15	5
		Mimpi tentang rumah	24, 9, 28		3
2	Sulit menyesuaikan diri	Kegelisahan	27, 32, 20	10	4
		Menyalahkan keadaan	14, 26, 29	18	4
		Rasa bersalah	23, 31		2
		Kehilangan diri sendiri	21, 30		2
		Identifikasi	12, 16		2
		Pencegahan	25, 11, 22	33	4
Total Item					33

F. Uji Coba Instrumen

Uji coba skala dilakukan guna menilai reliabilitas dan validitas dari alat ukur yang hendak digunakan dalam penelitian ini. Melalui proses ini, peneliti dapat mengevaluasi sejauh mana kualitas instrumen tersebut, sehingga pelaksanaan uji coba menjadi tahap yang krusial dalam penelitian (Suryabrata, 2014).

Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji coba terhadap dua instrumen, yaitu instrumen *homesickness* dan *sense of belonging*, karena keduanya telah mengalami proses modifikasi. Sementara itu, instrumen dukungan sosial tidak diuji coba terlebih dahulu pada sampel uji coba, karena peneliti mengadaptasi instrumen tersebut dan instrumen tersebut

tidak mengalami modifikasi serta telah memiliki validitas serta reliabilitas yang baik berdasarkan penelitian sebelumnya.

Sebelum dilakukan uji coba, instrumen *sense of belonging* dan *homesickness* direview terlebih dahulu oleh dosen pembimbing, yakni Ibu Ainindita Aghniacakti, M.Psi., Psikolog. Setelah proses tersebut, instrumen *homesickness* menjalani tahap *expert judgment* oleh sejumlah dosen ahli di Fakultas Psikologi UIN Malang, yaitu Bapak Andik Rony Irawan, M.Si., Psi, Bapak Tristiadi Ardi Ardani, M.Si.Psi, dan Bapak Abd. Hamid Cholili, M.Psi. Hasil *expert judgment* menunjukkan bahwa terdapat beberapa item kalimatnya perlu diperbaiki. Setelah revisi dilakukan, instrumen tersebut diuji cobakan kepada 35 mahasiswa baru Fakultas Psikologi UIN Malang.

Uji coba instrumen dilaksanakan pada 35 mahasiswa baru Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dipilih secara acak. Pemilihan partisipan dalam uji coba dipilih berdasarkan kesesuaian kriteria yang serupa dengan karakteristik subjek dalam penelitian utama, yaitu mahasiswa baru Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pengambilan data uji coba dilakukan dari tanggal 9 Maret - 12 Maret 2025 dengan menyebarkan kuesioner melalui *G-form* kepada responden.

G. Validitas

Validitas adalah sejauh mana suatu tes dapat mengukur dengan tepat dan benar apa yang seharusnya diukur. Istilah validitas sendiri berasal dari istilah “*validity*” yang berarti sejauh mana suatu tes atau

instrumen pengukuran dapat memberikan hasil yang akurat sesuai dengan pengukurannya (Azwar, 2015). Dengan demikian, sebuah tes dikatakan sangat valid apabila mampu menjalankan perannya sebagai alat ukur secara tepat dan hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan tujuan pengukuran yang telah ditetapkan (Azwar, 2015).

Uji validitas berfungsi untuk mengidentifikasi apakah terdapat butir pernyataan dalam kuesioner yang perlu dihapus atau disesuaikan karena dianggap kurang sesuai atau tidak relevan. Uji ini bertujuan mengukur sejauh mana item atau butir dalam kuesioner mampu secara tepat mengukur konstruk yang dimaksud (Sugiyono, 2017). Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) Setelah perhitungan dilakukan, adapun dasar keputusan untuk kevaliditan item adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka item dianggap tidak valid.
2. Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka item dianggap valid.

Rincian hasil uji validitas untuk setiap item dalam skala disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Skala *Sense of belonging* (Skala uji coba)

No.	Aspek	Indikator	Valid		Gugur
			F	UF	
1.	<i>Valued involvement</i>	Keterlibatan yang terjalin dalam kelompok memiliki perasaan dihargai dan dibutuhkan dalam kelompok	7, 10, 16	1, 3, 5, 11, 13, 15, 22, 24, 25, 27	8, 18, 19, 20, 23
2.	<i>Fit</i>	Perasaan cocok dan	4, 6, 12,		2, 9,

sesuai terhadap lingkungan dimana ia berada	21	14, 17, 26
Total Item	17	10

Berdasarkan Tabel 3.4, hasil uji coba terhadap instrumen *sense of belonging* yang dilakukan terhadap 35 mahasiswa baru Fakultas Psikologi UIN Malang menunjukkan bahwa dari total item yang diujikan, terdapat 17 butir yang memenuhi kriteria validitas, sedangkan 10 butir lainnya dinyatakan tidak valid. Penentuan validitas item dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung hasil korelasi masing-masing item dengan total skor terhadap nilai r tabel. Dengan jumlah responden sebanyak 35 orang, nilai r tabel sebesar 0,3246 pada taraf signifikansi 0,05. Item dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel. Oleh karena itu, dalam penelitian ini hanya 17 item yang valid tersebut yang digunakan untuk pengambilan data.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Skala *Homesickness* (Skala uji coba)

No	Dimensi	Indikator	Valid		Gugur
			F	UF	
1	Keterikatan pada rumah	Pikiran yang mengganggu	1, 3, 2	4, 5	
		Kesedihan karena keterikatan yang hilang	17, 8		
		Berusaha mempertahankan keterikatan	7, 19		6, 13, 15
		Mimpi tentang rumah	24, 9, 28		
2	Sulit menyesuaikan diri	Kegelisahan	27, 32, 20	10	
		Menyalahkan keadaan		18	14, 26, 29
		Rasa bersalah	23		31
		Kehilangan diri sendiri	21, 30		

Identifikasi	16	12
Pencegahan	25, 11, 22	33
Total Item	25	8

Berdasarkan Tabel 3.5, hasil uji coba terhadap instrumen *homesickness* yang dilakukan terhadap 35 mahasiswa baru Fakultas Psikologi UIN Malang menunjukkan bahwa dari total item yang diujikan, terdapat 25 butir yang memenuhi kriteria validitas, sedangkan 8 butir lainnya dinyatakan tidak valid. Penentuan validitas item dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung hasil korelasi masing-masing item dengan total skor terhadap nilai r tabel. Dengan jumlah responden sebanyak 35 orang, nilai r tabel sebesar 0,3246 pada taraf signifikansi 0,05. Item dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel. Oleh karena itu, dalam penelitian ini hanya 25 item yang valid tersebut yang digunakan untuk pengambilan data.

Tabel 3. 6 Validitas Skala Dukungan Sosial (Skala adaptasi)

No	Aspek	Indikator	Valid	Gugur
1.	Dukungan Keluarga	Bantuan praktis dan emosional, keterbukaan dalam berbagai masalah, serta bantuan dalam pengambilan keputusan	3, 4, 8, 11	-
2.	Dukungan Teman	Bantuan praktis dan keandalan, kehadiran untuk berbagi suka duka, dan keterbukaan dalam berbagi masalah	6, 7, 9, 12	-
3.	Dukungan Orang yang Istimewa	Kehadiran saat dibutuhkan, keterbukaan untuk berbagi suka duka, dan pemberian kenyamanan dan rasa peduli	1, 2, 5, 10	-
Total Item			12	0

Pada skala dukungan sosial peneliti menggunakan skala *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) yang dikembangkan oleh Zimet dkk. (1988) dan telah di adaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Hastari (2018). Peneliti menggunakan versi adaptasi dari Hastari (2018) tanpa melakukan modifikasi item. Berdasarkan tabel 3.6 hasil uji validitas yang dilakukan Hastari (2018) diketahui bahwa seluruh item dinyatakan valid sehingga semua item pada skala ini dapat digunakan dalam pengambilan data.

H. Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mencerminkan sejauh mana instrumen tersebut konsisten dalam pengukuran (Riyanto & Hatmawan, 2020). Konsistensi ini, menurut Danim (2003), adalah ketetapan alat terhadap hasil pengukuran yang tetap meskipun dilakukan berulang-ulang. Suatu alat dianggap reliabel jika dapat memberikan hasil yang sama setiap kali digunakan (Sugiyono, 2017). Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha*. Menurut Sugiyono (2017), suatu skala dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* mencapai 0,6 atau lebih. Perhitungan nilai reliabilitas dilakukan melalui bantuan program SPSS.

Adapun kriteria pengujian reliabilitas sebagai berikut:

1. Jika koefisien reliabilitas $> 0,6$ maka instrumen dianggap memiliki reliabilitas yang baik atau dengan kata lain, reliabel.
2. Jika koefisien reliabilitas $< 0,6$ maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Adapaun hasil pengukuran reliabilitas skala dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items	Keterangan
<i>Sense of belonging</i> (skala uji coba)	0,644	27	Reliabel
Dukungan sosial (skala adaptasi)	0,909	12	Reliabel
<i>Homesickness</i> (skala uji coba)	0,835	33	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang ditunjukkan pada tabel 3.7, diketahui bahwa semua instrumen dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,6 yang berarti ketiga instrumen dinyatakan reliabel. Dengan demikian, seluruh instrumen layak digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis secara deskriptif merupakan pendekatan yang digunakan guna memperoleh pemahaman karakteristik dari setiap variabel tanpa menjelajahi relasi atau membuat korelasi antar variabel. Tujuan utamanya adalah memberikan gambaran sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta suatu variabel dengan menghitung nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi

a. Uji normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menentukan apakah variabel residual dalam penelitian memiliki distribusi normal (Zu'am, 2021). Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan dalam penelitian ini dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Jika nilai signifikansi dari uji tersebut $< 0,05$, data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Namun apabila nilainya $> 0,05$, data dianggap memiliki distribusi yang normal.

b. Uji linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan linier antara variabel-variabel yang diteliti, karena hal ini dapat memengaruhi validitas hasil analisis secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, pengujian linieritas dilakukan dengan metode *Test for Linearity* menggunakan bantuan *software* SPSS, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Data dinyatakan memiliki hubungan yang linier jika nilai signifikansi pada *deviation from linearity* $> 0,05$ serta nilai pada *linearity* $< 0,05$ (Zu'am, 2021).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi berganda (Widarjono, 2010). Tujuan dari uji ini adalah untuk menilai sejauh mana variabel-variabel independen saling berkorelasi. Sebuah model regresi yang

baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel bebas (Effiyaldi, 2022). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan Variance Inflation Factors (VIF). Jika nilai VIF < 10 dan tolerance > 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Mardiatmoko, 2020).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Dalam pengamatan ini dapat dilakukan dengan cara uji Glejser. Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Dasar pengambilan keputusan dengan uji Glejser adalah:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda merupakan uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan secara linier antara variabel independen dan variabel dependen, serta

untuk menentukan seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan dalam uji regresi linier berganda dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi variabel X_1

X_1 = Variabel bebas 1 (*Sense of belonging*)

b_2 = Koefisien regresi variabel X_2

X_2 = Variabel bebas 2 (Dukungan sosial)

b. Uji T (Uji Parsial)

Uji T merupakan uji yang bertujuan untuk menguji keberhasilan koefisien regresi secara parsial. Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (Ghozali dan Ratmono, 2017). Uji T dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel koefisien regresi. Apabila nilai signifikansi ($\text{sig.} < 0,05$) maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara masing-masing dapat diterima.

c. Uji F (Uji simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen secara bersamaan menunjukkan nilai di bawah 0,05. Apabila nilainya dibawah 0,05 maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan diterima.

d. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu model regresi dalam memprediksi atau menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara nol (tidak ada hubungan sama sekali) sampai satu (hubungan sempurna). Nilai koefisien determinasi yang kecil mencerminkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang sangat terbatas (Ghozali & Ratmono, 2017).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang adalah institusi pendidikan yang secara administratif berada di bawah naungan Kementerian Agama, sementara dalam urusan akademik berada dalam koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Fakultas ini memiliki visi untuk mencetak lulusan sarjana muslim yang memiliki pemahaman luas dalam bidang psikologi, yang dikembangkan melalui pendekatan integratif antara ilmu psikologi konvensional dan nilai-nilai keilmuan Islam. Fakultas Psikologi pertama kali didirikan pada tahun akademik 1997/1998, dengan status sebagai jurusan ketika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang masih bernama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang.

2. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2025, dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui kuesioner yang disebar dalam format *Google Form*. Kuesioner tersebut dibagikan secara langsung kepada mahasiswa baru Fakultas Psikologi angkatan 2024 UIN Malang dengan mendatangi area Ma'had serta dibagikan secara daring dengan mengirimkan kuesioner penelitian ke grup kelas mahasiswa.

Penggunaan *Google Form* dipilih karena efisien dalam proses distribusi dan mempermudah pengumpulan data secara digital.

B. Deskripsi Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 77 mahasiswa baru Fakultas Psikologi angkatan 2024 UIN Malang dikelompokkan ke dalam kategori jenis kelamin. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden dengan teknik *insidental sampling*.

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	16	21%
2.	Perempuan	61	79%
	Total	77	100%

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa 61 responden berjenis kelamin perempuan dengan persentase 79%. Sedangkan 16 responden berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 21%. Sehingga dari data di atas dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak berasal dari mahasiswa baru Fakultas Psikologi angkatan 2024 UIN Malang berjenis kelamin perempuan.

C. Analisis Deskripsi

Penelitian ini melibatkan 77 mahasiswa baru angkatan 2024 dari Fakultas Psikologi UIN Malang sebagai subjek penelitian. Dari data tersebut digunakan untuk mendapatkan gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), serta standar deviasi dari masing-masing variabel, yaitu *sense of belonging* (X1), dukungan Sosial (X2) dan *homesickness* (Y). Hasil dari analisis statistik deskriptif disajikan pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4. 2 Deskripsi Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Sense of belonging</i>	77	35.00	68.00	51.1169	6.36804
Dukungan Sosial	77	18.00	48.00	35.7532	6.51144
<i>Homesickness</i>	77	31.00	82.00	56.6234	8.96343
Valid N (listwise)	77				

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa distribusi data pada penelitian ini dapat dijelaskan dengan rincian sebagai berikut:

1. Pada variabel *sense of belonging* (X1), nilai terkecil (*minimum*) yang diperoleh adalah sebesar 35 sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) mencapai 68. Nilai rata-rata (*mean*) dari data ini sebesar 51.1169 dengan standar deviasi sebesar 6.36804.
2. Pada variabel dukungan sosial (X2), nilai terkecil (*minimum*) yang diperoleh adalah sebesar 18 sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) mencapai 48. Nilai rata-rata (*mean*) dari data ini sebesar 35.7532 dengan standar deviasi sebesar 6.51144.
3. Pada variabel *homesickness* (Y), nilai terkecil (*minimum*) yang diperoleh adalah sebesar 31 sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) mencapai 82. Nilai rata-rata (*mean*) dari data ini sebesar 56.6234 dengan standar deviasi sebesar 8.96343.

D. Deskripsi Kategori Data

Berdasarkan dari data yang sudah di dapatkan di atas, tahap selanjutnya adalah melakukan kategorisasi pada variabel penelitian dengan memperhatikan norma kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Norma Kategorisasi

Rumus Interval	Kategorisasi
$M + 1SD \leq X$	Tinggi
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang
$X < M - 1SD$	Rendah

Selanjutnya adalah menghitung nilai kategorisasi dari masing-masing variabel berdasarkan norma di atas:

a. Variabel *Homesickness*

Kategori tingkat *homesickness* pada penelitian ini tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Kategorisasi Variabel *Homesickness*

Kategorisasi	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X > 66$	15	19,5%
Sedang	$48 - 66$	49	63,6%
Rendah	$X < 48$	13	16,9%
Total		77	100%

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa skor skala *homesickness* pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi UIN Malang dibagi ke dalam tiga kategori. Skor di atas 66 termasuk dalam kategori tinggi, skor antara 48-66 masuk kategori sedang, dan skor dibawah 48 dikategorikan sebagai rendah. Berdasarkan pada tabel tersebut, terdapat 13 responden (16,9% dari total 77 responden) yang berada pada kategori rendah. Sebanyak 49 responden (63,6%) masuk kategori sedang, dan 15 responden lainnya (19,5%) berada dalam kategori tinggi. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa baru Fakultas

Psikologi UIN Malang memiliki tingkat *homesickness* dalam kategori sedang.

Tabel 4. 5 Pembentuk Utama Variabel *Homesickness*

Dimensi	Indikator	Skor total indikator	Skor total variabel	Persentase (%)
Keterikatan pada rumah	Pikiran yang mengganggu	942	4360	22%
	Kesedihan karena keterikatan yang hilang	349		8%
	Berusaha mempertahankan keterikatan	417		10%
	Mimpi tentang rumah	491		11%
	Kegelisahan	587		13%
Sulit menyesuaikan diri	Menyalahkan keadaan	176		4%
	Rasa bersalah	163		4%
	Kehilangan diri sendiri	305		7%
	Identifikasi	182		4%
	Pencegahan	748		17%

Dari tabel 4.5, diketahui variabel *homesickness* dalam penelitian ini terdiri dari dua dimensi, yakni keterikatan pada rumah dan kesulitan menyesuaikan diri. Adapun dimensi yang paling dominan adalah dimensi keterikatan pada rumah dengan persentase 51%. Sedangkan dimensi sulit menyesuaikan diri sebesar 49%. Masing-masing dimensi memiliki beberapa indikator dengan persentase kontribusi yang berbeda. Pada dimensi keterikatan pada rumah, indikator pikiran yang mengganggu memiliki kontribusi paling besar, yaitu sebesar 22%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih sering memikirkan rumah sehingga mengganggu aktivitas atau konsentrasi mereka. Indikator mimpi

tentang rumah memiliki persentase sebesar 11%, diikuti oleh berusaha mempertahankan keterikatan sebesar 10%, dan kesedihan karena keterikatan yang hilang sebesar 8%. Sementara itu, pada dimensi kesulitan menyesuaikan diri, indikator yang memiliki kontribusi paling besar adalah pencegahan, dengan persentase sebesar 17%. Indikator ini diikuti oleh kegelisahan sebesar 13%, kehilangan diri sendiri sebesar 7%, serta menyalahkan keadaan, rasa bersalah, dan identifikasi, masing-masing sebesar 4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterikatan pada rumah menjadi aspek yang paling membentuk variabel *homesickness*.

b. Variabel *Sense of belonging*

Kategori tingkat *sense of belonging* dalam penelitian ini tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Kategorisasi Variabel *Sense of belonging*

Kategorisasi	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X > 57$	14	18,2%
Sedang	45 - 57	53	68,8%
Rendah	$X < 45$	10	13%
Total		77	100%

Dari tabel 4.6 diketahui bahwa skor skala *sense of belonging* pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi UIN Malang dibagi ke dalam tiga kategori. Skor di atas 57 termasuk dalam kategori tinggi, skor antara 45-57 masuk kategori sedang, dan skor dibawah 45 dikategorikan sebagai rendah. Berdasarkan pada tabel tersebut, terdapat 10 responden (13% dari total 77 responden) yang berada pada kategori rendah. Kemudian sebanyak 53 responden (68,8%) masuk kategori sedang, dan 14

responden lainnya (18,2%) berada dalam kategori tinggi. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa baru Fakultas Psikologi UIN Malang memiliki tingkat *sense of belonging* dalam kategori sedang.

Tabel 4. 7 Pembentuk Utama Variabel *Sense of belonging*

Aspek	Indikator	Skor total aspek	Skor total variabel	Persentase (%)
<i>Valued involvement</i>	Keterlibatan yang terjalin dalam kelompok memiliki perasaan dihargai dan dibutuhkan dalam kelompok	3005	3936	76%
<i>Fit</i>	Perasaan cocok dan sesuai terhadap lingkungan dimana ia berada	931		24%

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui aspek utama yang membentuk variabel *sense of belonging* adalah aspek *valued involvement*. Aspek ini memiliki persentase sebesar 76%. Ini berarti bahwa individu lebih banyak merasa dihargai dan dilibatkan dalam lingkungan sosialnya, yang pada akhirnya memperkuat rasa memiliki terhadap komunitas atau kelompok tempat mereka berada. Aspek *fit* memberikan kontribusi sebesar 24% terhadap pembentukan *sense of belonging*. Meskipun kontribusinya lebih kecil, aspek *fit* tetap penting karena mencerminkan sejauh mana individu merasa cocok dan sesuai terhadap lingkungan dimana ia berada. Sehingga dengan kata lain, semakin seseorang merasa dihargai dan dilibatkan, semakin tinggi pula rasa memiliki yang dirasakan terhadap suatu kelompok atau komunitas.

c. Variabel Dukungan Sosial

Kategori tingkat dukungan sosial pada penelitian ini tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4. 8 Kategorisasi Variabel Dukungan Sosial

Kategorisasi	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X > 42$	11	14,3%
Sedang	29 - 42	57	74%
Rendah	$X < 29$	9	11,7%
Total		77	100%

Dari tabel 4.8 diketahui bahwa skor skala dukungan sosial pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi UIN Malang dikelompokkan menjadi tiga kategori. Skor di atas 42 termasuk dalam kategori tinggi, skor antara 29-42 masuk kategori sedang, dan skor dibawah 29 dikategorikan sebagai rendah. Berdasarkan pada tabel tersebut terdapat 9 responden (11,7% dari total 77 responden) yang berada pada kategori rendah. Sebanyak 57 responden (74%) masuk kategori sedang, dan 11 responden lainnya (14,3%) berada dalam kategori tinggi. Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa baru Fakultas Psikologi UIN Malang memiliki tingkat dukungan sosial dalam kategori sedang.

Tabel 4. 9 Pembentuk Utama Variabel Dukungan Sosial

Aspek	Indikator	Skor total aspek	Skor total variabel	Persentase (%)
Keluarga	Bantuan praktis dan emosional, keterbukaan dalam berbagai masalah, serta bantuan dalam pengambilan keputusan	911	2753	33%
Teman	Bantuan praktis dan keandalan, kehadiran untuk	890		32%

	berbagi suka duka, dan keterbukaan dalam berbagi masalah		
Orang yang dianggap istimewa	Kehadiran saat dibutuhkan, keterbukaan untuk berbagi suka duka, dan pemberian kenyamanan dan rasa peduli	952	35%

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.9, dukungan sosial paling banyak diterima dari orang yang dianggap istimewa (*significant other*) dengan persentase 35%. Artinya, individu dalam penelitian ini paling banyak mendapat dukungan dari seseorang yang dianggap istimewa. Dukungan dari keluarga menyumbang 33%, berperan dalam membantu menyelesaikan masalah, memenuhi kebutuhan emosional, serta memberikan bantuan dalam pengambilan keputusan. Dukungan dari teman sebesar 32%, berfungsi sebagai sumber informasi, hiburan, dan pendamping dalam aktivitas sehari-hari. Secara keseluruhan, ketiga aspek dukungan sosial ini memiliki peran yang hampir seimbang, namun dukungan dari orang istimewa sedikit lebih menonjol.

E. Hasil Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov terhadap data penelitian menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		<i>sense of belonging</i>	dukungan sosial	<i>homesickness</i>
N		77	77	77
Normal	Mean	51.12	35.75	56.62
Parameters ^{a,b}	Std.	6.368	6.511	8.963

Deviation				
Most Extreme Differences	Absolute	.093	.090	.088
	Positive	.085	.069	.088
	Negative	-.093	-.090	-.070
Test Statistic		.093	.090	.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098 ^c	.192 ^c	.200 ^{c,d}

Merujuk pada tabel hasil uji normalitas dengan metode *one sample Kolmogorov-Smirnov* tersebut, didapatkan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) pada variabel *sense of belonging* sebesar 0,098, variabel dukungan sosial sebesar 0,192 dan variabel *homesickness* sebesar 0,200. Ketiga nilai signifikansi dari variabel tersebut melebihi batas 0,05, sehingga kesimpulannya distribusi data dari ketiga variabel bersifat normal.

2. Uji Linearitas

Pengujian linearitas dengan menggunakan *test for linearity* terhadap data penelitian menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Liniaritas

Variabel Dependen	Prediktor	Signifikansi		Keterangan
<i>Homesickness</i>	<i>Sense of belonging</i>	0,000	0,283	Linier
	Dukungan sosial	0,000	0,114	Linier

Berdasarkan tabel 4.11 terlihat bahwa hubungan antara variabel *homesickness* dengan *sense of belonging* memiliki nilai signifikansi (*linearity*) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai *deviation from linearity* sebesar 0,283 yang melebihi 0,05. Sementara itu, hubungan variabel *homesickness* dan dukungan sosial menunjukkan bahwa nilai

signifikansi (*linearity*) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan *deviation form linearity* sebesar 0,114 yang melebihi 0,05. Dari kedua hasil uji linearitas ini menunjukkan bahwa nilai *linearity* $< 0,05$ dan *deviation from linearity* $> 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat linier antara variabel *homesickness* dengan *sense of belonging* dan dukungan sosial.

3. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dengan melihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 dan tolerance > 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Mardiatmoko, 2020). Adapun hasil uji multikolinearitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Dependen	Prediktor	Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
<i>Homesickness</i>	<i>Sense of belonging</i>	0,704	1.420
	Dukungan sosial	0,704	1.420

Berdasarkan tabel 4.12, diketahui bahwa nilai tolerance dari *sense of belonging* dan dukungan sosial $0,704 > 0.10$ dan VIF $1.420 < 10$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Adapun dasar pengambilan keputusan dengan uji Glejser adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas

dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.

Adapun hasil uji yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.
<i>Sense of belonging</i>	0.901
Dukungan sosial	0.950

Berdasarkan tabel 4.13, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *sense of belonging* 0,901 dan dukungan sosial 0,950. Kedua nilai tersebut $> 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

F. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh *sense of belonging* dan dukungan sosial terhadap *homesickness* mahasiswa baru Fakultas Psikologi angkatan 2024 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Analisis hipotesis dilakukan melalui regresi linier berganda, uji T, uji F, dan uji koefisien determinasi. Berikut merupakan hasil uji hipotesis pada penelitian ini:

1. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 14 Persamaan Analisis Regresi Linier Berganda

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients
B		Std. Error	Beta
(Constant)	100.814	6.752	
<i>Sense of belonging</i>	-0,646	0,154	-0,459
Dukungan sosial	-0,312	0,151	-0,227

Persamaan analisis regresi yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots$$

$$Y = 100.814 - 0,646 X_1 - 0,312 X_2$$

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diketahui nilai konstanta 100,814 menunjukkan apabila *sense of belonging* dan dukungan sosial bernilai nol, maka tingkat *homesickness* diperkirakan sebesar 100,814. Koefisien regresi *sense of belonging* sebesar -0,646 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu skor *sense of belonging* akan menurunkan tingkat *homesickness* yang dirasakan mahasiswa baru sebesar 0,646. Artinya semakin tinggi *sense of belonging* maka akan semakin rendah *homesickness*. Sementara itu koefisien regresi dukungan sosial sebesar -0,312 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu skor dukungan sosial akan menurunkan *homesickness* sebesar 0,312. Hal ini berarti semakin banyak dukungan sosial yang diterima maka tingkat *homesickness* yang dirasakan akan menurun.

2. Uji T (Uji Parsial)

Uji T dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel koefisien regresi. Apabila nilai signifikansi ($\text{sig.} < 0,05$) maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara masing-masing dapat diterima. Berikut merupakan hasil uji T pada data penelitian yang telah dikumpulkan:

Tabel 4. 15 Hasil Uji T

Variabel	Sig.	Keterangan
<i>Sense of belonging</i>	0,000	H ₁ diterima
Dukungan sosial	0,042	H ₂ diterima

Dari hasil uji T dapat diketahui bahwa variabel *sense of belonging* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *homesickness* karena nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Begitupun dengan variabel dukungan sosial juga berpengaruh secara signifikan terhadap *homesickness* karena nilai signifikansinya $0,042 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ dan H₂ pada penelitian ini diterima.

3. Uji F (Uji Simultan)

Tabel 4. 16 Hasil Uji F

	Signifikansi	Keterangan
Regresi berganda	0,000	H ₃ diterima

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi dari uji F adalah 0,000 dimana nilai tersebut $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *sense of belonging* dan dukungan sosial secara simultan berpengaruh terhadap *homesickness*, sehingga H₃ dalam penelitian ini diterima.

4. Uji Koefisien Determinasi (secara simultan)

Uji koefisien determinasi secara simultan digunakan untuk mengetahui persentase terakut sejauh mana variabel-variabel independen (X) secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Y), dengan melihat besarnya nilai R Square.

Tabel 4. 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi Secara Simultan

Variabel Independen	R	R Square	Adjusted R Square
<i>Sense of belonging</i> dan dukungan sosial (secara simultan)	0,613	0,375	0,359

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil koefisien determinasi atau R Square secara simultan yaitu 0,375. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *sense of belonging* dan dukungan sosial secara simultan berpengaruh terhadap variabel *homesickness* sebesar 37,5%. Sedangkan 62,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

5. Uji Koefisien Determinasi (secara parsial)

Uji koefisien determinasi secara parsial digunakan untuk mengetahui persentase terkait sejauh mana variabel X secara parsial atau masing-masing mempengaruhi variabel Y, dengan melihat besarnya nilai R Square.

Tabel 4. 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi Secara Parsial

Variabel Independen	R	R Square	Adjusted R Square
<i>Sense of belonging</i>	0,582	0,339	0,330
Dukungan sosial	0,476	0,227	0,217

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil koefisien determinasi atau R Square secara parsial diketahui pengaruh variabel X1 dengan variabel Y sebesar 0,339 atau 33,9%. Sementara itu pengaruh X2 dengan Y yaitu 0,227 atau 22,7%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *sense of belonging* berpengaruh secara signifikan sebesar

33,9% terhadap variabel *homesickness*, dan variabel dukungan sosial berpengaruh secara signifikan sebesar 22,7% terhadap variabel *homesickness*.

G. Pembahasan

1. Tingkat *Homesickness* Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Angkatan 2024 UIN Malang

Homesickness merupakan suatu kondisi dimana individu merasakan kesedihan karena berada jauh dari lingkungan rumah serta belum terbiasa untuk menyesuaikan diri dalam lingkungan yang baru (Kamilah, dkk. 2024). Menurut Mozafarina & Tavian (2014) *homesickness* adalah kondisi emosional yang negatif yang ditandai dengan sering memikirkan rumah, merasa sangat rindu dengan teman-teman lama, serta muncul keinginan untuk kembali ke lingkungan lama dan dapat menyebabkan keluhan pada fisik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa baru Fakultas Psikologi angkatan 2024 UIN Malang yang tinggal di Ma'had memiliki tingkat *homesickness* pada kategori sedang, yakni sebesar 63,6% atau 49 mahasiswa. Sementara itu terdapat 15 mahasiswa atau 19,5% dalam kategori tinggi dan 13 mahasiswa atau 16,9% dalam kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa baru mengalami *homesickness* pada tingkat sedang, yang berarti mereka merasakan kerinduan akan rumah namun tidak sampai pada tahap yang mengganggu secara signifikan maupun pada taraf yang sangat ringan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yasmin dkk. (2018) dimana sebanyak 81,41% pelajar mengalami *homesickness* pada tingkat sedang. Selain itu dalam penelitian yang dilakukan English dkk. (2017) selama 10 minggu pertama kuliah, sebanyak 94% siswa mengalami homesick. Landa dkk. (2020) juga melaporkan bahwa 96% mahasiswa mengalami homesick di beberapa titik selama 12 minggu pertama kuliah.

Homesickness dalam penelitian ini diukur menggunakan 2 dimensi *homesickness* menurut Archer dkk. (1998) yaitu keterikatan pada rumah dan kesulitan menyesuaikan diri. Dimensi keterikatan pada rumah menunjukkan kontribusi yang cukup besar terhadap *homesickness*, yaitu sebesar 51% terutama pada indikator pikiran yang mengganggu yang menempati persentase tertinggi sebesar 22%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih sering memikirkan rumah, keluarga dan lingkungan asal mereka. Indikator lain dalam dimensi ini yaitu mimpi tentang rumah 11%, berusaha mempertahankan keterikatan 10% dan kesedihan karena kehilangan keterikatan 8%, juga memperkuat bahwa faktor emosional terhadap rumah masih sangat kuat.

Sementara itu pada dimensi kesulitan menyesuaikan diri memiliki persentase sebesar 49% dengan indikator pencegahan yaitu usaha untuk menghindari situasi baru atau enggan terlibat dalam lingkungan sosial berkontribusi sebesar 17%. Kemudian diikuti oleh indikator kegelisahan 13%, kehilangan diri sendiri 7%, dan indikator lainnya seperti

menyalahkan keadaan, rasa bersalah, dan identifikasi masing-masing sebesar 4%. Hal ini menunjukkan bahwa selain kerinduan terhadap rumah, mahasiswa baru juga mengalami tantangan dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan baru yang dapat menimbulkan tekanan psikologis seperti cemas, bingung dan enggan berinteraksi.

Kuatnya keterikatan pada rumah sebagai faktor dominan dapat dijelaskan karena banyak mahasiswa baru belum pernah tinggal jauh dari keluarga. Sehingga saat harus mandiri, muncul kerinduan yang mendalam. Sebagaimana pendapat Tilburg dan Vingerhoets (2005) yang mengatakan bahwa *homesickness* melibatkan pikiran yang kuat berkaitan dengan rumah, merasakan kesedihan pada saat mengingat rumah (keluarga, teman sahabat), adanya keinginan untuk pulang ke rumah dengan perasaan gelisah, sakit, serta kesulitan dalam memahami dan beradaptasi dengan lingkungan baru.

Selain itu, teori Thurber dan Walton (2012) menekankan bahwa pengalaman pertama jauh dari rumah, kontrol diri yang rendah, dan keterikatan kuat pada orang tua dapat meningkatkan resiko *homesickness*. Lebih lanjut, Polay (2012) menjelaskan bahwa *homesickness* dapat menimbulkan gejala psikologis seperti gelisah, kecemasan, perubahan suasana hati, dan kecenderungan untuk menarik diri dari aktivitas sosial.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat *homesickness* pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi angkatan 2024 UIN Malang pada

taraf sedang dengan aspek keterikatan pada rumah sebagai aspek paling dominan.

2. Tingkat *Sense of belonging* Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Angkatan 2024 UIN Malang

Sense of belonging merupakan perasaan ketika individu merasa bahwa dirinya diterima, dihargai, dan merasa menjadi bagian dari suatu kelompok atau lingkungan (Hagerty dkk. 1992). *Sense of belonging* dalam diri individu tercermin melalui adanya perasaan aman, nyaman, dikenali dan diterima dalam suatu kelompok. *Sense of belonging* merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dan juga sebagai pembentuk identitas dalam diri individu serta sebagai motivasi untuk berpartisipasi dalam kelompok apapun (Latifah, dkk. 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa baru Fakultas Psikologi angkatan 2024 UIN Malang yang tinggal di Ma'had memiliki tingkat *sense of belonging* pada kategori sedang, yakni sebesar 68,8% atau 53 mahasiswa. Sementara itu, 18,2% (14 mahasiswa) berada dalam kategori tinggi, dan 13% (10 mahasiswa) berada dalam kategori rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa baru telah mempunyai keterikatan yang cukup terhadap lingkungan kampus, meskipun belum sepenuhnya kuat atau stabil.

Menurut Hagerty dkk. (1992) *sense of belonging* terbentuk ketika seseorang merasa diterima, dihargai, dan memiliki peran dalam suatu kelompok. Mahasiswa baru masih dalam tahap adaptasi, sehingga keterikatan yang dirasakan belum sepenuhnya kuat. Mereka masih

menyesuaikan diri dengan aturan, budaya, serta lingkungan sosial yang baru, sehingga rasa memiliki atau *sense of belonging* terhadap lingkungan barunya belum terbentuk secara optimal.

Sense of belonging dalam penelitian ini diukur berdasarkan dua aspek utama sesuai teori Hagerty dkk. (1992), yaitu *valued involvement* dan *fit*. Aspek *valued involvement* atau keterlibatan berharga berkaitan dengan perasaan dihargai, dibutuhkan, dan diterima dalam suatu lingkungan sosial. Dalam penelitian ini, aspek ini memberikan kontribusi paling besar terhadap pembentukan *sense of belonging*, yaitu sebesar 76% dari total skor variabel. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa baru lebih mudah merasakan *sense of belonging* ketika mereka merasa dilibatkan secara aktif dan keberadaannya dihargai atau diapresiasi.

Aspek *valued involvement* dalam *sense of belonging* merujuk pada perasaan dihargai, dibutuhkan, dan diterima di lingkungan baru. Hal ini sesuai dengan teori hierarki kebutuhan Maslow pada tingkat keempat, yaitu kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*). Pada tahap ini, seseorang membutuhkan pengakuan, penerimaan, dan penghargaan dari orang lain agar dapat merasa berharga dan percaya diri (Latifah dkk. 2021). Ketika mahasiswa baru merasa dihargai dan dilibatkan dalam lingkungan kampus, kebutuhan akan penghargaan ini terpenuhi, sehingga memperkuat *sense of belonging* mereka. Menurut Latifah dkk. (2021) Penghargaan dari lingkungan akan meningkatkan percaya diri, kemandirian, dan keinginan untuk berkontribusi, yang pada akhirnya

mendorong mahasiswa baru untuk semakin merasa menjadi bagian dari lingkungan barunya.

Sementara itu, aspek *fit*, yang mengacu pada persepsi bahwa individu merasa sesuai atau cocok dengan nilai, norma, serta karakteristik lingkungan, hanya menyumbang 24% dari total skor. Rendahnya kontribusi aspek *fit* ini mengindikasikan bahwa proses penyesuaian terhadap budaya kampus masih berlangsung, terutama mengingat status responden sebagai mahasiswa baru. Dengan kata lain, mahasiswa baru cenderung merasa memiliki hubungan dengan lingkungan karena keterlibatan dan penerimaan sosial, bukan semata karena sudah merasa cocok atau sesuai dengan sistem atau lingkungan dimana dirinya berada. Terlebih bagi mahasiswa baru yang masih dalam tahap penyesuaian sosial dan akademik, keterlibatan aktif menjadi salah satu kunci utama untuk membangun rasa memiliki di lingkungan barunya.

Temuan ini selaras dengan penelitian Lestari dan Dewi (2020) yang mengungkapkan jika individu yang memiliki tingkat keterlibatan tinggi dalam lingkungan sosialnya cenderung lebih mudah merasa menjadi bagian dari lingkungan tersebut. Keterlibatan aktif membantu individu membentuk persepsi bahwa dirinya dan lingkungan adalah suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, sehingga memperkuat rasa memiliki terhadap komunitas barunya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa baru Fakultas Psikologi UIN Malang memiliki *sense of*

belonging dalam kategori sedang, dengan *valued involvement* sebagai aspek dominan. Hal ini menunjukkan bahwa penghargaan dan keterlibatan aktif dalam lingkungan kampus menjadi kunci utama dalam membentuk rasa memiliki mahasiswa terhadap komunitas barunya.

3. Tingkat Dukungan Sosial Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Angkatan 2024 UIN Malang

Dukungan sosial merupakan dukungan yang diberikan oleh orang-orang terdekat individu yang mana meliputi dukungan keluarga, dukungan teman, dan dukungan dari orang istimewa (Zimet dkk. 1998). Individu yang mendapatkan dukungan sosial akan memiliki keyakinan bahwa dirinya dicintai, dirawat, dihargai dan berharga, serta merasa bahwa dirinya merupakan bagian yang berarti dari lingkungannya (Supriyati, 2023). Selain itu dukungan sosial dapat mengatasi tekanan psikologis pada masa-masa sulit dan menekan (Taylor, 2009).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa baru Fakultas Psikologi angkatan 2024 UIN Malang yang tinggal di Ma'had memiliki tingkat dukungan sosial pada kategori sedang, yakni sebesar 74% atau 57 mahasiswa. Sementara itu, 14,3% (11 mahasiswa) berada dalam kategori tinggi, dan 11,7% (9 mahasiswa) berada dalam kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa baru merasakan adanya dukungan dari lingkungan sosial mereka, meskipun dalam intensitas yang belum maksimal.

Menurut Cutrona (1996) dukungan sosial yang baik dari lingkungan dapat membantu mahasiswa baru dalam mengatasi

permasalahan-permasalahan dan menghadapi masa transisinya dengan baik. Individu dengan lingkungan sosial yang penuh dukungan emosional, instrumental maupun informasi yang baik ketika mereka membutuhkan, menunjukkan tingkatan stres dan gejala depresi yang lebih rendah dalam menghadapi peristiwa hidup dibandingkan dengan mereka yang tidak (Cohen & Wills, 1985).

Penelitian ini mengukur tingkat dukungan sosial berdasarkan pada tiga aspek utama pembentuk dukungan sosial menurut Zimet dkk. (1988), yaitu dukungan keluarga (*family support*), dukungan teman (*friends support*), dan dukungan dari orang yang dianggap istimewa (*significant other support*). Dari ketiga aspek tersebut, dukungan dari *significant other* memberikan kontribusi terbesar terhadap total skor dukungan sosial, yaitu sebesar 35%, disusul oleh dukungan keluarga sebesar 33%, dan dukungan teman sebesar 32%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa baru merasa paling kuat didukung oleh individu yang mereka anggap istimewa atau memiliki kedekatan emosional tinggi dengan partisipan, seperti sahabat atau teman dekat, mentor, atau tokoh panutan, dan lain sebagainya yang memiliki peran penting secara emosional dalam hidup individu tersebut.

Sejalan dengan teori dukungan sosial yang dikemukakan oleh Zimet dkk. (1988) yang menekankan bahwa aspek dukungan keluarga, teman, dan orang lain yang dianggap penting atau istimewa (*significant other*) memiliki pengaruh yang berbeda tergantung pada konteks kehidupan individu. Dalam konteks mahasiswa baru, dukungan dari

significant other memiliki peran yang lebih menonjol dibandingkan dukungan dari keluarga atau teman.

Hal ini dikarenakan dukungan dari keluarga sering terbatas oleh jarak, sementara dukungan dari teman kadang tidak terlalu intens. Sebaliknya, *significant other* biasanya lebih dekat secara emosional dan lebih sering hadir, baik secara fisik maupun psikologis. Sejalan dengan penelitian Yulianti (2024) yang mengungkapkan bahwa mahasiswa yang mampu menjalin hubungan pertemanan yang dekat dan bermakna cenderung lebih mampu mengatasi stres karena jauh dari rumah. Kedekatan atau hubungan yang erat ini dapat menumbuhkan rasa *at home*, perasaan diterima, serta keterikatan sosial yang secara alami mendorong munculnya emosi positif.

Selain itu, meskipun tidak jauh berbeda secara persentase, dukungan dari keluarga dan teman juga tetap memiliki peranan penting dalam membentuk persepsi dukungan sosial mahasiswa. Dukungan keluarga tetap menjadi hal yang utama dalam membantu mahasiswa menghadapi proses adaptasi. Bentuk dukungan ini mencakup bantuan nyata seperti pembiayaan studi, menjadi tempat mencurahkan perasaan selama menjalani kehidupan perantauan, serta berfungsi sebagai pengingat bahwa mereka tidak menjalani semuanya sendirian dan selalu memiliki rumah untuk kembali (Naibaho & Murniarti, 2021).

Sementara itu dukungan dari teman sebaya menjadi elemen yang memfasilitasi proses sosialisasi sehari-hari. Kehadiran teman dapat

membantu mahasiswa perantau merasa diterima dalam lingkungan barunya, sehingga menciptakan rasa nyaman dan mengurangi perasaan terasing (Naibaho & Murniati, 2021). Ketiga dimensi ini saling melengkapi dan menunjukkan bahwa mahasiswa baru membutuhkan sistem pendukung yang utuh agar dapat beradaptasi dengan lebih baik di lingkungan kampus.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Hasanah dan Zahro (2021) yang menyatakan bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap kemampuan adaptasi mahasiswa baru dalam menghadapi transisi kehidupan perkuliahan. Selain itu, Rasyid dan Chusairi (2021) juga menemukan bahwa dukungan sosial berperan penting dalam memfasilitasi penyesuaian diri mahasiswa terhadap lingkungan kampus.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan sosial, terutama dari orang yang dianggap istimewa (*significant other*), sangat berperan dalam membantu mahasiswa baru menyesuaikan diri di lingkungan kampus. Kehadiran mereka membuat mahasiswa merasa lebih tenang, dihargai, dan tidak sendirian dalam menghadapi tantangan. Meski begitu, dukungan dari keluarga dan teman juga tetap penting. Ketiganya saling melengkapi dan menjadi bagian penting dari proses adaptasi mahasiswa baru.

4. Pengaruh *Sense of belonging* Terhadap *Homesickness* Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Angkatan 2024 UIN Malang

Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah terdapat pengaruh negatif *sense of belonging* terhadap *homesickness*

mahasiswa baru Fakultas Psikologi angkatan 2024 UIN Malang. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan melalui Uji T diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *sense of belonging* dan *homesickness* sebesar 0,000 (Sig. < 0,05) dengan nilai koefisien regresi -0,646. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa *sense of belonging* secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *homesickness* mahasiswa baru Fakultas Psikologi angkatan 2024 UIN Malang. Artinya, semakin tinggi *sense of belonging* maka akan semakin rendah *homesickness*. Begitu pula sebaliknya, apabila *sense of belonging* rendah maka akan semakin tinggi *homesickness*. Adapun besaran pengaruh *sense of belonging* terhadap *homesickness* dalam penelitian ini adalah sebesar 33,9%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) pada penelitian ini diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa baru yang memiliki keterikatan, keakraban, dan kenyamanan dengan lingkungan barunya yang dalam hal ini lingkungan Ma'had maka akan lebih mampu mengurangi perasaan rindu terhadap rumah serta lebih cepat beradaptasi. *Sense of belonging* yang kuat membuat individu merasa diterima, dihargai, dan menjadi bagian dari lingkungan sosial barunya, sehingga kebutuhan emosional mereka dapat terpenuhi tanpa bergantung sepenuhnya pada lingkungan asal.

Hal ini sejalan dengan teori *sense of belonging* yang dikemukakan oleh Hagerty dkk. (1992) yang menyatakan bahwa *sense of belonging*

terbentuk ketika individu merasa diterima, dihargai, dan menjadi bagian dari suatu kelompok. Ketika kebutuhan dasar untuk merasa dimiliki dan diakui ini terpenuhi, individu akan memiliki perasaan aman dan nyaman dalam lingkungan barunya. Sehingga perasaan keterikatan ini dapat menjadi pelindung terhadap munculnya *homesickness*, karena individu tidak lagi bergantung sepenuhnya pada lingkungan asal untuk memenuhi kebutuhan emosionalnya.

Hasil temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Lestari (2021), yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara *sense of belonging* dengan *homesickness* pada santri di Pondok Pesantren. Dalam penelitiannya, Lestari (2021) juga mengungkapkan bahwa *homesickness* muncul karena individu merasakan kehilangan afeksi serta kenyamanan yang biasa mereka dapatkan dari lingkungan sebelumnya. Namun, apabila lingkungan baru mampu memberikan pengganti atas kebutuhan afeksi dan kenyamanan tersebut, individu cenderung lebih mudah merasa menjadi bagian dari lingkungan tersebut, sehingga perasaan rindu terhadap rumah dapat berkurang.

Sense of belonging dianggap sebagai kebutuhan penting dan menduduki peringkat ketiga dalam hierarki kebutuhan yang diperkenalkan oleh Abraham Maslow (Watt & Badger, 2009). Menurut Maslow, kebutuhan akan rasa memiliki mencakup keinginan untuk merasa dihargai, diterima, serta memperoleh dukungan dari lingkungan sosial (Baumeister & Leary, 1995). Seseorang akan lebih mudah merasa menjadi bagian dari

suatu kelompok apabila ia merasakan kenyamanan, rasa aman, dan penerimaan dalam lingkungan tersebut (Aruma & Hanachor, 2017).

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2021) juga menegaskan bahwa kebutuhan akan *love and belonging* merupakan aspek penting dalam kehidupan individu, terutama dalam konteks lingkungan komunitas seperti asrama. Ketika individu berhasil memenuhi kebutuhan ini maka akan merasa dicintai, dihargai, dan menjadi bagian dari lingkungan barunya, sehingga akan merasakan perasaan nyaman berada di lingkungan tersebut, sehingga kemungkinan untuk merasakan *homesick* cenderung rendah.

Sense of belonging berperan penting dalam kehidupan individu, tidak hanya dalam konteks adaptasi lingkungan, tetapi juga dalam menjaga kesehatan mental. Watt dan Badger (2009) mengungkapkan bahwa individu yang merasa tidak diterima oleh lingkungan baru akan menyebabkan *distress* yang lebih tinggi. *Sense of belonging* berfungsi untuk mencegah atau mengurangi *homesickness*, kesepian, dan depresi, serta membantu individu merasakan kepuasan dan makna dalam hidup mereka (Burton, 2018; Steger & Kashdan, 2009).

Selaras dengan temuan Taslim (2017), terdapat keterkaitan antara kebutuhan untuk merasa memiliki (*need to belong*) dan *homesickness* pada mahasiswa tahun pertama di Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin besar dorongan individu untuk memiliki rasa keterikatan, maka semakin tinggi pula kecenderungan

mereka mengalami *homesickness*. Temuan ini memperkuat pentingnya memenuhi kebutuhan *belongingness* sebagai salah satu strategi untuk membantu individu, khususnya mahasiswa baru, dalam menurunkan tingkat *homesickness* dan mendukung keberhasilan adaptasi mereka di lingkungan baru.

5. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Homesickness* Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Angkatan 2024 UIN Malang

Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah terdapat pengaruh negatif dukungan sosial terhadap *homesickness* mahasiswa baru Fakultas Psikologi angkatan 2024 UIN Malang. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan melalui uji T diketahui bahwa nilai signifikansi variabel dukungan sosial dan *homesickness* sebesar 0,042 (Sig. < 0,05) dengan nilai koefisien regresi -0,312. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa dukungan sosial secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *homesickness* mahasiswa baru Fakultas Psikologi angkatan 2024 UIN Malang. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial maka akan semakin rendah *homesickness*. Begitu pula sebaliknya, apabila dukungan sosial rendah maka akan semakin tinggi *homesickness*. Adapun besaran pengaruh dukungan sosial terhadap *homesickness* dalam penelitian ini adalah sebesar 22,7%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H₂) pada penelitian ini diterima.

Temuan ini selaras dengan teori dukungan sosial yang dikemukakan oleh Zimet dkk. (1988) yang menyatakan bahwa dukungan

sosial mencakup tiga sumber utama yaitu dukungan dari keluarga, teman, dan orang yang istimewa. Menurut teori tersebut, individu yang merasa mendapatkan dukungan emosional, penghargaan, maupun bantuan dari ketiga sumber tersebut cenderung mampu bertahan secara psikologis dalam menghadapi tekanan, termasuk rasa rindu akan rumah atau *homesickness*.

Sejalan dengan pendapat Cohen dan Wills (1985) yang mengatakan bahwa dukungan sosial berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) antara seseorang dan masalah yang menekan (*stressor*). Ketika individu mengalami tekanan akibat perpisahan dengan rumah dan lingkungan asalnya, keberadaan dukungan sosial yang kuat mampu mengurangi dampak negatif dari tekanan tersebut. Dukungan sosial membantu individu merasa lebih mampu mengatasi tantangan baru dan mengurangi resiko mengalami *distress* emosional, termasuk *homesickness*.

Jayusman (2018) mengungkapkan bahwa dukungan sosial terbukti dapat mengurangi risiko individu mengalami stres. Individu yang memperoleh dukungan sosial dengan baik cenderung lebih tangguh dalam menghadapi stresor, tidak cepat putus asa dalam meraih tujuan, serta lebih bijaksana dalam mengambil keputusan. Lebih lanjut, dalam penelitian Kurniawan dan Eva (2020) menyebutkan bahwa mahasiswa rantau yang memiliki dukungan sosial yang kuat lebih mampu mempertahankan kesejahteraan psikologis mereka dan lebih efektif dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi selama proses adaptasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki peran yang signifikan dalam menurunkan tingkat *homesickness* pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi angkatan 2024 UIN Malang. Semakin tinggi dukungan sosial yang diterima dari keluarga, teman, maupun orang yang dianggap penting, maka semakin rendah kecenderungan mahasiswa mengalami *homesickness*. Sehingga keberadaan dukungan sosial yang kuat menjadi faktor penting dalam mendukung proses adaptasi mahasiswa baru.

6. Pengaruh *Sense of belonging* dan Dukungan Sosial Terhadap *Homesickness* Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Angkatan 2024 UIN Malang

Pada penelitian ini hipotesis ketiga yang diajukan oleh peneliti adalah terdapat pengaruh *sense of belonging* dan dukungan sosial terhadap *homesickness* mahasiswa baru Fakultas Psikologi angkatan 2024 UIN Malang secara simultan. Berdasarkan hasil uji F diketahui nilai signifikansi variabel *sense of belonging* dan dukungan sosial terhadap *homesickness* adalah 0,000 (Sig. < 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, *sense of belonging* dan dukungan sosial berpengaruh secara simultan terhadap *homesickness* mahasiswa baru Fakultas Psikologi angkatan 2024 UIN Malang. Adapun hasil koefisien determinasi secara simultan yaitu 0,375 yang berarti besaran pengaruh *sense of belonging* dan dukungan sosial secara simultan terhadap *homesickness* sebesar 37,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₃ pada penelitian ini diterima.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *sense of belonging* dan dukungan sosial secara simultan terhadap *homesickness*. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki peran penting dalam menurunkan tingkat *homesickness* pada mahasiswa baru. Semakin tinggi rasa memiliki terhadap lingkungan kampus dan semakin kuat dukungan sosial yang diterima, maka semakin rendah kecenderungan mahasiswa mengalami *homesickness*. Sebaliknya, mahasiswa yang merasa tidak diterima atau tidak memiliki keterikatan dengan lingkungan kampus, serta minimnya dukungan dari orang-orang di sekitarnya, cenderung lebih rentan mengalami *homesickness*.

Sense of belonging merupakan kebutuhan psikologis dasar yang penting untuk dimiliki oleh setiap individu. Menurut Hagerty et.al (1992) *Sense of belonging* merupakan pengalaman subjektif dimana individu merasa terlibat secara pribadi dalam suatu sistem atau lingkungan, serta merasakan dirinya sebagai bagian dan diterima dalam sistem atau lingkungan tersebut. *Sense of belonging* merupakan kebutuhan psikologis yang penting dimana kebutuhan ini berkaitan dengan perasaan diterima, dihargai, dan menjadi bagian dari suatu lingkungan (Baumeister & Leary, 1995).

Mahasiswa baru yang memiliki *sense of belonging* tinggi akan merasa nyaman, aman serta lebih cepat beradaptasi di lingkungan baru, sehingga dapat menurunkan tingkat *homesickness* yang dialami (Lestari, 2021). Ketika individu merasa sesuai (*fit*) dan dihargai (*valued*)

involvement) di lingkungan barunya, maka kebutuhan afeksi dan kenyamanan emosional yang sebelumnya diperoleh dari lingkungan asal dapat tergantikan.

Dalam teori hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, kebutuhan untuk memiliki rasa keterikatan atau *belongingness and love* menempati posisi ketiga setelah kebutuhan fisiologis dan rasa aman (Maslow, 1987). Menurut Maslow, manusia memiliki kebutuhan untuk menjadi bagian dari suatu kelompok sosial, mendapatkan kasih sayang, serta merasa diterima. Individu yang berhasil memenuhi kebutuhan *belongingness* ini akan merasa terhubung dengan orang lain, lebih peka terhadap perasaan orang lain, dan peduli pada sekitar. Mereka juga termotivasi untuk berkembang dan meningkatkan diri. Hal ini terjadi karena mereka merasa diterima, diperhatikan, serta merasa aman dan nyaman di lingkungan sosialnya (Devina, 2022).

Strayhorn (2018) mengungkapkan bahwa ketika individu berada di lingkungan baru sangat penting bagi individu tersebut memiliki *belongingness*, sebab *belongingness* dapat mengurangi emosi negatif, seperti stres dan *homesickness* ketika berada di lingkungan baru. Oleh karena itu, *sense of belonging* dianggap sebagai salah satu faktor yang berperan dalam menurunkan tingkat *homesickness* (Lestari, 2021).

Dukungan sosial sendiri adalah faktor penting yang mampu membantu individu mengatasi kesulitan adaptasi, termasuk *homesickness*. Hal ini selaras dengan penelitian Naibaho dan Murniati (2021) yang

menjelaskan bahwa adanya dukungan sosial yang memadai berperan penting dalam menciptakan rasa nyaman serta membangun optimisme mahasiswa perantau untuk meraih keberhasilan, baik dalam bidang akademik maupun dalam kehidupan kesehariannya. Dukungan ini akan menolong mahasiswa perantau melewati fase transisinya, baik dalam konteks belajar, yaitu peralihan dari lingkungan SMA ke perguruan tinggi, maupun peralihan dari lingkungan hidup budaya asal ke budaya baru.

Selain itu, menurut Cohen dan Wills (1985), dukungan sosial berfungsi sebagai *buffer* atau penyangga terhadap stres. Ketika individu mengalami tekanan emosional akibat perpisahan dari rumah dan keluarga, adanya dukungan sosial yang kuat dapat mengurangi dampak negatif stres tersebut. Dengan adanya dukungan sosial, mahasiswa merasa memiliki seseorang untuk berbagi perasaan, mendapatkan bantuan maupun menerima nasihat, sehingga risiko mengalami *homesickness* dapat ditekan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Jayusman (2018) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial yang baik dapat mengurangi risiko stres dan meningkatkan ketahanan individu dalam menghadapi tantangan di lingkungan baru. Begitu juga dengan penelitian Istanto dan Engry (2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan sosial yang diterima individu, semakin rendah tingkat *homesickness* yang dialami. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *sense of belonging* dan dukungan sosial merupakan dua faktor penting yang berperan besar

dalam menurunkan tingkat *homesickness* pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi angkatan 2024 UIN Malang.

7. Variabel Independen yang Paling Berpengaruh Terhadap *Homesickness* Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Angkatan 2024 UIN Malang

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi secara parsial, didapatkan nilai R Square variabel *sense of belonging* terhadap variabel *homesickness* yaitu sebesar 0,339 atau sebesar 33,9%. Sedangkan untuk variabel dukungan sosial terhadap variabel *homesickness* yaitu sebesar 0,227 atau sebesar 22,7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *sense of belonging* memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap variabel *homesickness* mahasiswa baru Fakultas Psikologi angkatan 2024 UIN Malang.

Homesickness merupakan keadaan emosional yang negatif yang dirasakan individu karena terpisah dari rumah dan figur terdekat yang dikarakteristikan dengan kerinduan mengenai segala hal tentang rumah yang disertai adanya kesulitan beradaptasi di lingkungan baru (Stroebe dkk, 2002). *Homesickness* umumnya muncul karena mahasiswa merasa belum nyaman atau belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya (Lestari, 2021).

Dalam kondisi ini, *sense of belonging* memiliki peran yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan perasaan diterima, dihargai, dan menjadi bagian dari lingkungan baru. Ketika mahasiswa baru memiliki keterikatan sosial yang kuat dengan lingkungan barunya maka akan

cenderung merasa aman dan nyaman sehingga perasaan rindu rumah menurun (Lestari, 2021).

Sementara itu, dukungan sosial juga penting akan tetapi sifatnya sebagai bantuan dari luar. Dukungan sosial bisa datang dari keluarga, teman dan orang-orang terdekat, namun belum tentu bisa membuat mahasiswa merasa terhubung dengan lingkungan barunya. Tanpa adanya rasa *belong* di tempat baru, dukungan dari luar cenderung hanya membantu sesaat dan belum tentu bisa menghilangkan *homesickness* secara menyeluruh. Sehingga variabel *sense of belonging* lah yang paling berpengaruh terhadap variabel *homesickness*.

Hal ini sejalan dengan Watt dan Badger (2009) yang mengungkapkan bahwa individu yang merasa tidak diterima oleh lingkungan baru akan menyebabkan *distress* yang lebih tinggi. *Sense of belonging* berfungsi untuk mencegah atau mengurangi *homesickness*, kesepian, dan depresi, serta membantu individu merasakan kepuasan dan makna dalam hidup mereka (Burton, 2018; Steger & Kashdan, 2009).

H. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman langsung selama proses penelitian ini berlangsung, peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan tersebut menjadi catatan penting bagi peneliti selanjutnya agar dapat menyempurnakan penelitian di masa mendatang. Penelitian ini tentu belum sepenuhnya sempurna, sehingga masih terdapat aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan. Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jumlah responden terbatas

Penelitian ini hanya melibatkan 77 responden, sehingga hasil yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan secara luas. Jumlah tersebut relatif kecil jika dibandingkan dengan populasi mahasiswa baru secara keseluruhan.

2. Subjek penelitian terbatas pada satu fakultas

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Oleh karena itu, temuan penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk mahasiswa dari fakultas atau program studi lain yang mungkin memiliki pengalaman dan tantangan adaptasi yang berbeda.

I. Implikasi Penelitian

Hasil dari penelitian ini memberikan implikasi penting bagi mahasiswa baru, khususnya yang sedang menjalani masa transisi dari lingkungan lama ke lingkungan perkuliahan yang baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat homesickness dapat ditekan apabila mahasiswa memiliki rasa memiliki (sense of belonging) yang kuat terhadap lingkungan kampus serta mendapatkan dukungan sosial yang memadai.

Dalam konteks kehidupan di Ma'had, mahasiswa baru perlu menyadari bahwa menjalin hubungan yang baik dengan sesama teman satu kamar, musyrif/musyrifah, serta civitas akademika. Interaksi yang baik dan rasa kebersamaan dapat menciptakan suasana yang lebih nyaman serta menumbuhkan perasaan diterima sebagai bagian dari komunitas. Selain itu, penting bagi mahasiswa untuk tidak menutup diri, dan perlu terbuka terhadap

dukungan dari lingkungan sekitar, serta tidak ragu untuk berbagi perasaan atau kesulitan yang sedang dialami.

Dengan memahami pentingnya membangun koneksi dan menerima dukungan, mahasiswa baru yang tinggal di Ma'had diharapkan mampu menjalani masa adaptasi dengan lebih sehat secara psikologis dan merasa lebih nyaman dalam menjalani kehidupan di lingkungan barunya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis data terkait pengaruh *sense of belonging* dan dukungan sosial terhadap *homesickness* mahasiswa baru Fakultas Psikologi angkatan 2024 UIN Malang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat *homesickness* mahasiswa baru Fakultas Psikologi angkatan 2024 UIN Malang diketahui berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 63,6%. Adapun dimensi yang memiliki pengaruh paling tinggi terhadap *homesickness* yaitu dimensi keterikatan pada rumah yaitu sebesar 51% dengan indikator pikiran yang mengganggu yang paling menonjol, yaitu sebesar 22%. Diikuti indikator mimpi tentang rumah (11%) berusaha mempertahankan keterikatan (10%), dan kesedihan karena keterikatan yang hilang (8%). Sedangkan dimensi sulit menyesuaikan diri sebesar 49% dengan indikator pencegahan (17%), kegelisahan (13%), kehilangan diri sendiri (7%), serta menyalahkan keadaan, rasa bersalah dan identifikasi masing-masing sebesar (4%). Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa baru merasakan kerinduan terhadap rumah yang cukup mengganggu pikiran dan perasaan mereka, seperti sering memikirkan rumah, mimpi tentang rumah, atau perasaan sedih karena kehilangan keterikatan. Meskipun tidak dominan, mahasiswa juga menunjukkan gejala awal

kesulitan dalam beradaptasi, seperti merasa gelisah, cenderung menghindari interaksi sosial, atau mengalami kebingungan ringan dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan di lingkungan kampus.

2. Tingkat *sense of belonging* mahasiswa baru Fakultas Psikologi angkatan 2024 UIN Malang diketahui berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 68,8%. Adapun aspek yang memiliki pengaruh paling tinggi terhadap pembentukan *sense of belonging* yaitu aspek *valued involvement* (dihargai dan keterlibatan) yaitu sebesar 76%. Sedangkan untuk aspek *fit* (kesesuaian) memiliki pengaruh sebesar 24% terhadap pembentukan *sense of belonging*. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa baru lebih mudah merasakan *sense of belonging* ketika mereka merasa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan dan keberadaannya dihargai atau diapresiasi oleh lingkungan sekitar.
3. Tingkat dukungan sosial mahasiswa baru Fakultas Psikologi angkatan 2024 UIN Malang diketahui berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 74%. Adapun aspek yang memiliki pengaruh paling tinggi terhadap dukungan sosial yaitu aspek dukungan dari orang yang dianggap istimewa (*significant other support*) yaitu sebesar 35%. Sedangkan aspek dukungan keluarga (*family suport*) sebesar 33% dan dukungan teman (*friends support*) sebesar 32%. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan individu yang dianggap istimewa yang memiliki peran penting secara emosional dalam hidup individu tersebut, memiliki peran yang cukup menonjol dalam mendukung proses

adaptasi mahasiswa. Sementara itu, dukungan dari keluarga dan teman sebaya juga berperan penting, meskipun kontribusinya sedikit lebih rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa baru memperoleh dukungan sosial dari berbagai sumber secara relatif seimbang, yang secara keseluruhan membantu mereka dalam proses penyesuaian diri di lingkungan perguruan tinggi.

4. Terdapat pengaruh negatif signifikan *sense of belonging* terhadap *homesickness* mahasiswa baru Fakultas Psikologi angkatan 2024 UIN Malang dengan nilai koefisien regresi -0,646 dan signifikansi 0,000 (Sig. <0,05). Adapun besarnya pengaruh *sense of belonging* terhadap *homesickness* sebesar 33,9%. Sehingga hipotesis pertama (H1) diterima, yang berarti semakin tinggi *sense of belonging* maka tingkat *homesickness* akan menurun, begitu pula sebaliknya.
5. Terdapat pengaruh negatif signifikan dukungan sosial terhadap *homesickness* mahasiswa baru Fakultas Psikologi angkatan 2024 UIN Malang dengan koefisien regresi -0,312 dan signifikansi 0,042 (Sig. <0,05). Adapun besarnya pengaruh dukungan sosial terhadap *homesickness* sebesar 22,7%. Sehingga hipotesis kedua (H2) diterima, yang berarti semakin tinggi dukungan sosial maka tingkat *homesickness* akan menurun, begitu pula sebaliknya.
6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sense of belonging* dan dukungan sosial secara simultan berpengaruh terhadap *homesickness* mahasiswa baru Fakultas Psikologi angkatan 2024 UIN Malang sebesar 37,5%

dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (Sig. <0,05). Sehingga hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini diterima.

7. Hasil uji koefisien determinasi secara parsial menunjukkan besarnya pengaruh *sense of belonging* terhadap *homesickness* mahasiswa baru Fakultas Psikologi angkatan 2024 UIN Malang sebesar 33,9%. Sedangkan besarnya pengaruh dukungan sosial terhadap *homesickness* mahasiswa baru Fakultas Psikologi angkatan 2024 UIN Malang sebesar 22,7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *sense of belonging* memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap *homesickness*.

B. Saran

1. Bagi Responden Penelitian:
 - a. Diharapkan bagi mahasiswa baru Fakultas Psikologi angkatan 2024 UIN Malang dapat lebih proaktif dalam membangun hubungan sosial di lingkungan kampus, salah satunya dengan mengikuti organisasi, komunitas, atau kegiatan yang diselenggarakan oleh universitas maupun fakultas. Keterlibatan aktif ini dapat membantu memperkuat rasa memiliki (*sense of belonging*), memperluas jaringan pertemanan, serta menjadi sumber dukungan sosial yang penting untuk membantu proses adaptasi dan mengurangi *homesickness*.
 - b. Diharapkan bagi mahasiswa baru Fakultas Psikologi angkatan 2024 UIN Malang untuk membangun hubungan yang positif dengan teman sekamar atau teman satu lingkungan Ma'had.

Dengan adanya hubungan yang hangat dan saling mendukung dalam kehidupan sehari-hari dapat menciptakan rasa nyaman, mengurangi rasa kesepian, serta memperkuat perasaan diterima dan dihargai dalam lingkungan sosial yang baru.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya:

- a. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik pada topik serupa dapat memperluas kajian dengan menambahkan variabel lain yang berhubungan dengan *homesickness*, seperti *attachment*, *self-efficacy*, motivasi belajar, penyesuaian diri, kematangan emosi, dan variabel psikologis lainnya yang relevan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas.
- b. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan responden, tidak hanya terbatas pada satu fakultas, tetapi juga melibatkan mahasiswa dari berbagai fakultas atau universitas lain. Dengan demikian, hasil penelitian dapat menjadi lebih bervariasi dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas.
- c. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan pendekatan kualitatif atau metode campuran (*mixed method*) agar dapat menggali lebih dalam pengalaman subjektif mahasiswa terkait pengalaman *homesickness* yang dialami.

DAFTAR PUSTAKA

- Archer, J., Ireland, J., Amos, S. L., Broad, H., & Currid, L. (1998). Derivation of a homesickness scale. *British Journal of Psychology*, 89, 205–221.
- Aruma, E. O., & Hanachor, M. E. (2017). Abraham Maslow's hierarchy of needs and assessment of needs in community development. *International Journal of Development and Economic Sustainability*, 5(7), 15–27.
- Azwar, S. (2015). *Metode Penelitian*. Pustaka Belajar.
- Baumeister, R. F., & Leary, M. R. (1995). The need to belong: Desire for interpersonal attachments as a fundamental human motivation. *Psychological Bulletin*, 117, 497–529.
- Burton, D. (2018). *University belonging and well-being across contexts*. University of Mississippi.
- Cahyanti, S. D. (2020). *Hubungan antara sense of belonging dengan keterlibatan pegawai negeri sipil rutan kelas II B Pekanbaru*. Fakultas Psikologi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Cohen, S., & Wills T. A. (1985). Stress, Social Support, and the Buffering Hypothesis. *Psychological Bulletin*, 98(2), 310.
- Danim, S. (2003). *Riset Keperawatan: Sejarah & Metodologi*. Jakarta: Egic.
- Devina. (2022). *Sense of belonging: Pengertian, manfaat, dan cara membangunnya*. Gramedia. <https://www.gramedia.com/best-seller/sense-of-belonging/>
- English T, Davis J, Wei M, Gross JJ. Homesickness and adjustment across the first year of college: A longitudinal study. *Emotion*. 2017 Feb;17(1):1-5. doi: 10.1037/emo0000235. Epub 2016 Oct 24. PMID: 27775406; PMCID: PMC5280212.
- Fahira, N. S. (2022). *Homesickness pada remaja akibat kurangnya dukungan sosial dari orang tua*. *Al- Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 12(2), 161–174.
- Fisher, S. (1989). *Homesickness, cognition and health*. Palmeira Mansion: Lawrence Erlbaum Associates Ltd., Publishers.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis multivariat dan ekonometrika: teori, konsep, dan aplikasi dengan review 10.
- Gottlieb, B. H., (1983). *Sosial support strategies*. California: Sage Publication.
- Hack-Polay, D. (2012). When home isn't home – A study of *homesickness* and coping strategies among migrant workers and expatriates. *International Journal of Psychology*, 4(3), 62-72.
- Hagerty, B. M. Lynch-Sauer, J., Patusky, K. L., Bouwsema, M., & Collier, P. (1992). *Sense of belonging: A vital mental health concept*. *Archives of Psychiatric Nursing*, 6(3), 172–177.
- Hasan, Z. (2023). *Strategi Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan hubungan sosial yang humanis mahasiswa di era pasca pandemi*. Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hasanah, M., & Zahroh, I. F. (2021). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri santri di Pondok Pesantren. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 16(1), 1-14.
- Hasbi, F. I., & Alwi, M. A. (2022). Kontribusi dukungan sosial terhadap hardiness pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 2(2).
- Ibrahim, A., AH, M., Baharuddin, A., & Ahmad, MAA, D. (2018). *Metodologi Penelitian*. Gunadarma Ilmu.
- Irfan, M., & Suprapti, V. (2014). Hubungan self-efficacy dengan penyesuaian diri terhadap perguruan tinggi pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 3(3), 172–178.
- Istanto, T. L., & Engry, A. (2019). Hubungan antara dukungan sosial dan *homesickness* pada mahasiswa rantau yang berasal dari luar pulau Jawa di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Pakuwon City. *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia*, 7(1), 19–30.

- Jayusman, R. A. (2018). Hubungan antara dukungan sosial dan coping stress pada mahasiswa perantau di Yogyakarta. *Journal of Information*, 4(23).
- Johnson, D.W. & Jhonson, F. P. (1991). *Joining Together: Group Theory and Group Skills. Fourth Edition*. Prentice Hall International.
- Kirana, D. L., Khaldun, R., & Alfaizi, A. F. (2021). Penanganan kasus *homesickness* melalui cognitive behaviour terapi dengan teknik restrukturasi kognitif dan terapi sabar di Yayasan Peduli Anak. *Journal For Gender Mainstreaming*, 15(1), 69-88.
- Kurniawan, S. R., & Eva, N. (2020). Hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa rantau. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call Paper*, 1(1), 152–162.
- Laili, S. N. (2018). *Tingkat sense of belonging pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus (Studi kasus di SLB Bina Harapan Desa Paji Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan Propinsi Jawa Timur)*. Doctoral dissertation, IAIN Kediri.
- Landa I, Bono TJ, English T. Mood regulation and relationship quality predict change in homesickness during college. *Br J Psychol*. 2020 Feb;111(1):55-69. doi: 10.1111/bjop.12386. Epub 2019 Mar 14. PMID: 30873607.
- Latifah, L., Pohan, R. A., & Nasir, M. (2021). Gambaran Sense of Belonging Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa. *Consilium: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 8(1), 35-46.
- Lestari, L. N., & Dewi, D. K. (2020). Perbedaan *sense of belongingness* ditinjau dari tahun angkatan pada mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(2).
- Lestari, M. (2021). Hubungan antara *sense of belonging* dengan *homesickness* pada siswa baru di pondok pesantren. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 12(1), 39–50. <https://doi.org/10.15548/alqalb.v12i1.2214>
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda (studi kasus penyusunan persamaan allometrik kenari muda [*canarium indicum* l.]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*,

14(3), 333-342.

- Mariska, A. (2018). Pengaruh penyesuaian diri dan kematangan emosi terhadap *homesickness*. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(3).
- Maslihah, S. (2018). Studi tentang hubungan dukungan sosial, penyesuaian sosial di lingkungan sekolah dan prestasi akademik siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Psikologi Undip*, 10(2), 103–114.
- Maslow, A., & Lewis, K. J. (1987). *Maslow's hierarchy of needs*. *Salenger Incorporated*. 14(17), 987–990.
- Mohammadi, E., Bagheri, M., & Asgarizadeh, G. (2018). The role of perceived social support and aspects of personality in the prediction of marital instability: the mediating role of occupational stress. *International Journal of Psychology*, 12(1), 162–185.
- Mukhlishi, M. (2017). Penerapan psikologi pada madrasah dan pondok pesantren. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 4(1), 17–25.
- Muqoyyidin, A.W. dan As'ad, M. Z. . (2020). Internasionalisasi Pendidikan Tinggi Islam Berbasis Khazanah Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 173–188.
- Naibaho, S. L., & Murniati, J. (2021). Dukungan sosial sebagai faktor pendukung keberhasilan adaptasi mahasiswa perantau yang tinggal di Asrama Jakarta. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 10(1), 114-130.
- Nejad, S. B., Pak, S., & Zarghar, Y. (2013). Effectiveness of social skills training in *homesickness*, social intelligence and interpersonal sensitivity in female university students resident in dormitory. *International Journal of Psychology and Behavioral Research*, 2(3), 168–175.
- Nisa, M. N. K., Santi, D. E., & Ananta, A. (2023). *Homesickness* pada mahasiswa rantau tahun pertama: Apakah berhubungan dengan cultural intelligence dan happiness? *Jiwa: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(2).
- Omchan, A. (2019). Peran dukungan sosial teman sebaya bagi peningkatan motivasi berprestasi pada atlet di Asrama PPLP Kalimantan Barat. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 2.
- Osterman, K. F. (2000). Students' need for belonging in the school community.

Sage Journals, 70(3).

- Putra, P. S. P., & Susilawati, L. K. P. A. (2018). Hubungan antara dukungan sosial dan self efficacy dengan tingkat stress pada perawat di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(1), 145-157.
- Rasyid, H. A., Chusairi, A. (2021). Hubungan antara dukungan sosial dan penyesuaian diri pada mahasiswa Universitas Airlangga. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental*.
- Rif'ati, M. I., Arumsari, A., Fajriani, N., Maghfiroh, V. S., Abidi, A. F., Chusairi, A., & Hadi, C. (2018). Konsep dukungan sosial. *Jurnal Psikologi Universitas Airlangga*, 6(1), 1–8..
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode riset penelitian kuantitatif penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen*. Deepublish.
- Santrock, J. (2002). *Life-span Development*. Erlangga.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (1998). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions. Third Edition*. John Wiley & Sons, Inc.
- Scopelliti, M., & Tiberio, L. (2010). Homesickness in university students: The role of multiple place attachment. *Environment and Behavior*. 42(3), 335–350. <https://doi.org/10.1177/0013916510361872>
- Septriani, M. (2017). Resiliensi pada pasien gagal ginjal terminal ditinjau dari dukungan sosial. Universitas Islam Indonesia.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. PT. Grasindo.
- Strayhorn, T. L. (2018). *College students' sense of belonging : a key to educational success for all students*. Routledge.
- Stroebe, M., van Vliet, T., Hewstone, M., & Willis, H. (2002). Homesickness among students in two cultures: antecedents and consequences. *British Journal of Psychology*, 93, 147–168.
- Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Supriyati, L. F. (2023). Hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan

- perencanaan karir siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wanayasa. *Jurnal Psikoedukasia*, 1(01), 17-33.
- Suryabrata, S. (2014). *Metodologi Penelitian*. Raja Grafindo Persada.
- Taslim, F. (2017). *Hubungan need to belong dan homesickness pada mahasiswa rantau tahun pertama di universitas pendidikan indonesia*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., Sears, D. O., & Wibowo, T. (2009). *Psikologi sosial*. Kencana.
- Thurber, C. A., & Walton, E. A. (2012). *Homesickness and adjustment in university students*. *Journal of American College Health*, 60(5), 415–419. <https://doi.org/10.1080/07448481.2012.673520>
- Vingerhoets, A. J. J. M., & Heck, G. L. V. A. N. (1996). *Homesickness : a review of the literature*. 899–912.
- Watt, S. E., & Badger, A. J. (2009). Effects of social belonging on *homesickness*: An application of the belongingness hypothesis. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 35(4), 516–530. <https://doi.org/10.1177/0146167208329695>
- Widarjono, A. (2010). Analisis statistika multivariat terapan. *Yogyakarta: UPP STIM YKPN*, 25.
- Yaldi, E., Pasaribu, J. P. K., Suratno, E., Kadar, M., Gunardi, G., Naibaho, R., ... & Aryati, V. A. (2022). Penerapan uji multikolinieritas dalam penelitian manajemen sumber daya manusia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, 1(2), 94-102.
- Yasmin, M. (2018). Pengaruh locus of control dan dukungan sosial teman sebaya terhadap *homesickness* pada remaja di lingkungan pesantren. In *Tesis* (pp. 1–204). <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/12114>
- Yulianti, S. (2024). *Pengaruh kelekatan orang tua dukungan sosial dan syukur terhadap homesickness pada mahasiswa asal Indonesia di Mesir dan Yordania*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Zhao, L., Lu, Y., Wang, B., Chau, P. Y. K., & Zhang, L. (2012). Cultivating the *sense of belonging* and motivating user participation in virtual communities:

A social capital perspective. *International Journal of Information Management*, 32(6), 574–588.

<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2012.02.006>

Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The multidimensional scale of perceived social support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1).

Zu'am, F. A. (2021). *Hubungan internal locus of control dan dukungan sosial dengan homesickness pada santri baru di pondok pesantren al ishlah mangkang kulon*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Skala Asli (Versi Inggris)

1. Skala *homesickness*

Questionnaire item ^a	Homesick	Non-homesick	t^b	d^c	r^c
1. I can't help thinking about my home	3.10 (.97)	2.12 (.81)	8.46	1.07	.47
2. I can't concentrate on my work because I'm always thinking about home	2.98 (1.07)	1.93 (.98)	7.91	1.00	.45
3. When I'm thinking about nothing in particular my thoughts always come back to home	1.65 (.78)	1.12 (.35)	6.37	.81	.37
4. I hardly ever think about my home (R)	3.60 (1.17)	2.94 (1.19)	4.42	.56	.27
5. There is so much going on here that I hardly ever think about home (R)	3.29 (1.06)	2.70 (1.26)	4.12	.52	.25
6. I visit home as often as I can	2.90 (1.44)	1.98 (1.10)	5.45	.69	.33
7. I write home every week	2.39 (1.53)	1.98 (1.38)	2.21	.28	.14
8. Thinking about home makes me cry	1.56 (.88)	1.12 (.37)	4.79	.61	.29
9. I dream about my friends at home	2.34 (1.19)	1.63 (.87)	5.19	.66	.31
10. I've settled in really well at the university (R)	2.43 (1.04)	1.71 (.91)	5.71	.72	.34
11. If I ever went home for the weekend I wouldn't want to come back	2.05 (1.17)	1.46 (.95)	4.26	.54	.26
12. I try to make my room like that at home	2.46 (1.41)	1.87 (1.23)	3.41	.43	.21
13. I rarely write home (R)	3.18 (1.60)	3.20 (1.75)	-.11	.001	.00
14. I hate this place	1.93 (1.16)	1.52 (.96)	2.94	.37	.18
15. I hardly ever visit home during term time (R)	3.38 (1.51)	3.04 (1.55)	1.76	.22	.11
16. I am drawn towards people who come from my hometown	2.29 (1.19)	1.91 (1.14)	2.44	.31	.15
17. I get really upset when I think about home	1.96 (1.09)	1.21 (.48)	6.44	.82	.38
18. I am really happy to be here at university (R)	2.58 (1.12)	1.81 (1.01)	5.62	.71	.34
19. It upsets me if I am unable to phone home each week	2.81 (1.41)	1.86 (1.22)	5.57	.71	.33
20. I can't concentrate on my work	2.37 (1.18)	1.75 (1.10)	4.26	.54	.26
21. I feel empty inside	2.02 (1.07)	1.33 (.68)	5.81	.74	.35
22. I avoid going home because it would be too upsetting	1.59 (1.01)	1.20 (.64)	3.49	.44	.22
23. I wish I had never come to the university	1.58 (.95)	1.23 (.60)	3.34	.42	.21
Questionnaire item ^a	Homesick	Non-homesick	t^b	d^c	r^c
24. I dream about my home	2.27 (1.00)	1.55 (.74)	6.21	.79	.37
25. I try to shut off thinking about my home	1.93 (1.06)	1.54 (1.02)	2.91	.37	.18
26. The people here annoy me	2.23 (1.02)	1.73 (1.02)	3.86	.49	.24
27. I can't seem to settle here at the university	1.91 (1.08)	1.40 (.79)	4.09	.52	.25
28. I often dream about my family back home	2.22 (1.00)	1.49 (.73)	6.34	.80	.37
29. My parents pushed me into coming to university	1.62 (1.14)	1.36 (.93)	1.91	.24	.12
30. I feel as if I've left part of me at home	2.41 (1.21)	1.59 (.97)	5.76	.73	.34
31. I blame myself for having come to university	1.69 (1.23)	1.30 (.78)	2.87	.36	.18
32. I feel restless here	2.20 (1.03)	1.52 (.93)	5.36	.68	.32
33. If I go home for the weekend I feel excited at the prospect of coming back to university (R)	3.29 (1.26)	2.58 (1.24)	4.44	.57	.27

^a R indicates that the item has been reverse-scored. Thus all the values are in the direction of expecting higher scores for the homesickness group. This was the case for all items except number 13.

^b All t values are corrected for unequal variance; all are significant at the .01 level, except items 7 ($p = .028$), 13 (n.s.), 15 (n.s.), 16 ($p = .015$) and 29 ($p = .057$).

^c Calculated by D-STAT (Johnson, 1989) from the t values (corrected for unequal variance).

Lampiran 2 : Expert Judgment Skala *Homesickness*

LEMBAR VALIDASI SKALA

Lembar Validasi Angket Penelitian Hubungan Sense of Belonging dan Dukungan Sosial dengan Homesickness

Pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi

Nama Validator : Abd.Hamid Cholili, M.Psi.
 NIP : 19890602201911201270
 Tanggal Pengisian : Maret 2025

a. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian dari Bapak/Ibu terhadap skala Homesickness. Saya ucapkan terima kasih banyak atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

b. PETUNJUK

Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda ceklis pada kolom dengan skala penilaian berikut.

1 = Tidak Relevan
 2 = Kurang Relevan
 3 = Relevan

Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada butir yang telah disediakan.

c. PENILAIAN

SKALA HOMESICKNESS

Teori Homesickness

Homesickness menurut Archer dkk. (1998) merupakan reaksi psikologis yang muncul akibat dari ketidakhadiran orang-orang dan lingkungan yang dikenal dan dicintai. *Homesickness* juga dijelaskan sebagai emosi negatif yang timbul akibat perpisahan dengan tempat tinggal, ditandai oleh kesulitan beradaptasi di lingkungan baru, kerinduan terhadap rutinitas serta suasana rumah. Skala *homesickness* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *Homesickness Questionnaire* (HQ) yang dikembangkan oleh Archer dkk. (1998). *Homesickness Questionnaire* disusun berdasarkan dua dimensi *homesickness* yaitu keterikatan pada rumah dan sulit menyesuaikan diri serta memiliki item sebanyak 33 item. Skala *Homesickness Questionnaire* ini menggunakan Bahasa Inggris dan kemudian dilakukan translate ke Bahasa Indonesia serta dilakukan modifikasi oleh peneliti untuk disesuaikan dengan konteks penelitian. Adapun penjelasan dimensi *homesickness* menurut Archer dkk. (1998) sebagai berikut:

- Keterikatan pada rumah
 Dimensi ini menggambarkan keadaan merenungi rumah dan kesedihan karena jauh dari rumah.
- Sulit menyesuaikan diri
 Dimensi ini menggambarkan ketidaksesuaian dan kesulitan menyesuaikan diri di lingkungan baru.

Blueprint Skala Homesickness

No	Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1	Keterikatan pada rumah	Pikiran yang mengganggu	1, 3, 2	4, 5	5
		Kesedihan karena keterikatan yang hilang	17, 8		2
		Berusaha mempertahankan keterikatan	6, 7, 19,	13, 15	5
		Mimpi tentang rumah	24, 9, 28		3
		Kegelisahan	27, 32, 20	10	4
2	Sulit menyesuaikan diri	Menyalahkan keadaan	14, 26, 29	18	4
		Rasa bersalah	23, 31		2
		Kehilangan diri sendiri	21, 30		2
		Identifikasi	12, 16		2
		Pencegahan	25, 11, 22	33	4
Total Aitem					33

No	Skala Asli	Terjemahan	Item setelah dimodifikasi	Penilaian setiap butir item			Saran
				R	KR	TR	
1.	I can't help thinking about my home	Saya tidak bisa menahan diri untuk memikirkan rumah saya	Saya tidak bisa berhenti memikirkan rumah	✓			
2.	I can't concentrate on my work because I'm always thinking about home	Saya tidak bisa berkonsentrasi pada pekerjaan saya karena saya selalu memikirkan rumah	Saya tidak bisa berkonsentrasi pada kegiatan akademik saya karena selalu memikirkan rumah	✓			
3	When I'm thinking about nothing in particular my thoughts always come back to home	Ketika saya tidak memikirkan apa-apa secara khusus, pikiran saya selalu kembali ke rumah	Ketika saya sedang tidak memikirkan apa-apa, pikiran saya selalu kembali ke rumah	✓			
4	I hardly ever think about my home (R)	Saya hampir tidak pernah memikirkan rumah saya		✓			
5	There is so much going on here that I hardly ever think about home (R)	Ada begitu banyak hal yang terjadi di sini sehingga saya hampir tidak pernah berpikir tentang rumah		✓			
6	I visit home as often as I can	Saya berkunjung ke rumah sesering mungkin		✓			
7	I write home every week	Saya menulis ke rumah setiap minggu	Saya berkomunikasi dengan keluarga di rumah setiap minggu	✓			

8	Thinking about home makes me cry	Memikirkan rumah membuat saya menangis		✓			
9	I dream about my friends at home	Saya bermimpi tentang teman-teman saya di rumah		✓			
10	I've settled in really well at university (R)	Saya telah menetap dengan sangat baik di universitas	Saya telah beradaptasi dengan sangat baik di Ma'had	✓			
11	If I ever went home for the weekend I wouldn't want to come back	Jika saya pernah pulang ke rumah untuk akhir pekan, saya tidak ingin kembali	Jika saya pulang ke rumah untuk akhir pekan, saya tidak ingin kembali ke Ma'had	✓			
12	I try to make my room like that at home	Saya mencoba membuat kamar saya seperti itu di rumah	Saya mencoba membuat kamar saya di Ma'had persis seperti di rumah	✓			
13	I rarely write home (R)	Saya jarang menulis ke rumah	Saya jarang berkomunikasi dengan keluarga di rumah	✓			
14	I hate this place	Saya benci tempat ini		✓			
15	I hardly ever visit home during term time (R)	Saya hampir tidak pernah berkunjung ke rumah selama masa semester	Saya jarang pulang ke rumah selama masa perkuliahan	✓			
16	I am drawn towards people who come from my hometown	Saya tertarik pada orang-orang yang berasal dari kampung halaman saya		✓			
17	I get really upset when I think about home	Saya sangat kesal ketika memikirkan rumah Sedih		✓			

18	I am really happy to be here at university (R)	Saya sangat senang berada di sini di universitas	Saya sangat senang berada di Ma'had	✓			
19	It upsets me if I am unable to phone home each week	Saya kesal jika saya tidak dapat menelepon ke rumah setiap minggu	Saya kesal jika saya tidak dapat berkomunikasi dengan keluarga setiap minggu	✓			
20	I can't concentrate on my work	Saya tidak bisa berkonsentrasi pada pekerjaan saya	Saya sulit berkonsentrasi pada kegiatan akademik saya	✓			
21	I feel empty inside	Saya merasa kosong di dalam	Saya merasa hampa sejak tinggal di Ma'had	✓			
22	I avoid going home because it would be too upsetting	Saya menghindari pulang karena itu akan terlalu menjengkelkan	Saya menghindari pulang ke rumah karena itu membuat saya jengkel	✓			
23	I wish I had never come to the university	Saya berharap saya tidak pernah datang ke universitas	Saya berharap saya tidak pernah tinggal di Ma'had	✓			
24	I dream about my home	Saya bermimpi tentang rumah saya		✓			
25	I try to shut off thinking about my home	Saya mencoba untuk menutup pikiran tentang rumah saya.	Saya berusaha untuk tidak terlalu memikirkan rumah	✓			
26	The people here annoy me	Orang-orang di sini mengganggu saya.		✓			
27	I can't seem to settle here at the university	Sepertinya saya tidak bisa menetap di sini di universitas.	Saya merasa tidak bisa menetap di Ma'had	✓			
28	I often dream about my family back home	Saya sering bermimpi tentang keluarga saya di rumah.		✓			

29	My parents pushed me into coming to university	Orang tua saya mendorong saya untuk datang ke universitas.	Orang tua saya mendorong saya untuk tinggal di Ma'had	✓			
30	I feel as if I've left part of me at home	Saya merasa seolah-olah saya telah meninggalkan sebagian dari diri saya di rumah.		✓			
31	I blame myself for having come to university	Saya menyalahkan diri sendiri karena telah datang ke universitas.	Saya menyalahkan diri sendiri karena harus tinggal di Ma'had	✓			
32	I feel restless here	Saya merasa gelisah di sini.		✓			
33	If I go home for the weekend I feel excited at the prospect of coming back to university (R)	Jika saya pulang ke rumah untuk akhir pekan, saya merasa bersemangat dengan prospek kembali ke universitas	Jika saya pulang ke rumah saat akhir pekan, saya merasa bersemangat untuk kembali ke Ma'had	✓			

Malang, Maret 2025

Validator Alap Ukur



Abd. Hamid Cholili, M.Psi.
(19890602201911201270)

LEMBAR VALIDASI SKALA
Lembar Validasi Angket Penelitian Hubungan Sense of Belonging dan Dukungan Sosial dengan Homesickness
Pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi

ama Validator : Tristadi Andi Andani, M.Si.Psi
 IP : 197201181999031002
 tanggal Pengisian : Maret 2025

PENGANTAR
 Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian dari Bapak/Ibu terhadap skala Homesickness. Saya ucapkan terima kasih banyak atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

PETUNJUK
 Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda ceklis pada kolom dengan penilaian berikut.
 1 = Tidak Relevan
 2 = Kurang Relevan
 3 = Relevan
 Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

e. PENILAIAN

SKALA HOMESICKNESS

Teori Homesickness

Homesickness menurut Archer dkk. (1998) merupakan reaksi psikologis yang muncul akibat dari ketidakhadiran orang-orang dan lingkungan yang dikenal dan dicintai. *Homesickness* juga dijelaskan sebagai emosi negatif yang timbul akibat perpindahan dengan tempat tinggal, ditandai oleh kesulitan beradaptasi di lingkungan baru, kerinduan terhadap rutinitas serta suasana rumah. Skala *homesickness* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *Homesickness Questionnaire* (HQ) yang dikembangkan oleh Archer dkk. (1998). *Homesickness Questionnaire* disusun berdasarkan dua dimensi *homesickness* yaitu keterikatan pada rumah dan sulit menyesuaikan diri serta memiliki item sebanyak 33 item. Skala *Homesickness Questionnaire* ini menggunakan Bahasa Inggris dan kemudian dilakukan translate ke Bahasa Indonesia serta dilakukan modifikasi oleh peneliti untuk disesuaikan dengan konteks penelitian. Adapun penjelasan dimensi *homesickness* menurut Archer dkk. (1998) sebagai berikut:

1. Keterikatan pada rumah
 Dimensi ini menggambarkan keadaan: merenungi rumah dan kesedihan karena jauh dari rumah.
2. Sulit menyesuaikan diri
 Dimensi ini menggambarkan ketidaksesuaian dan kesulitan menyesuaikan diri di lingkungan baru.

Blueprint Skala Homesickness

No	Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1	Keterikatan pada rumah	Pikiran yang mengganggu	1, 3, 2	4, 5	5
		Kesedihan karena keterikatan yang hilang	17, 8		2
		Berusaha mempertahankan keterikatan	6, 7, 19,	13, 15	5
		Mimpi tentang rumah	24, 9, 28		3
		Kegelisahan	27, 32, 20	10	4
2	Sulit menyesuaikan diri	Menyalahkan keadaan	14, 26, 29	18	4
		Rasa bersalah	23, 31		2
		Kehilangan diri sendiri	21, 30		2
		Identifikasi	12, 16		2
		Pencegahan	25, 11, 22	33	4
		Total Aitem			33

No	Skala Asli	Terjemahan	Item setelah dimodifikasi	Penilaian setiap butir item			Saran
				R	KR	TR	
1.	I can't help thinking about my home	Saya tidak bisa menahan diri untuk memikirkan rumah saya	Saya tidak bisa berhenti memikirkan rumah	✓			
2.	I can't concentrate on my work because I'm always thinking about home	Saya tidak bisa berkonsentrasi pada pekerjaan saya karena saya selalu memikirkan rumah	Saya tidak bisa berkonsentrasi pada kegiatan akademik saya karena selalu memikirkan rumah	✓			
3.	When I'm thinking about nothing in particular my thoughts always come back to home	Ketika saya tidak memikirkan apa-apa secara khusus, pikiran saya selalu kembali ke rumah	Ketika saya sedang tidak memikirkan apa-apa, pikiran saya selalu kembali ke rumah	✓			
4.	I hardly ever think about my home (R)	Saya hampir tidak pernah memikirkan rumah saya		✓			
5.	There is so much going on here that I hardly ever think about home (R)	Ada begitu banyak hal yang terjadi di sini sehingga saya hampir tidak pernah berpikir tentang rumah		✓			
6.	I visit home as often as I can	Saya berkunjung ke rumah sesering mungkin		✓			
7.	I write home every week	Saya menulis ke rumah setiap minggu	Saya berkomunikasi dengan keluarga di rumah setiap minggu	✓			

8	Thinking about home makes me cry	Memikirkan rumah membuat saya menangis		✓			
9	I dream about my friends at home	Saya bermimpi tentang teman-teman saya di rumah		✓			
10	I've settled in really well at university (R)	Saya telah menetap dengan sangat baik di universitas	Saya telah beradaptasi dengan sangat baik di Ma'had	✓			
11	If I ever went home for the weekend I wouldn't want to come back	Jika saya pernah pulang ke rumah untuk akhir pekan, saya tidak ingin kembali	Jika saya pulang ke rumah untuk akhir pekan, saya tidak ingin kembali ke Ma'had	✓			
12	I try to make my room like that at home	Saya mencoba membuat kamar saya seperti itu di rumah	Saya mencoba membuat kamar saya di Ma'had persis seperti di rumah	✓			
13	I rarely write home (R)	Saya jarang menulis ke rumah	Saya jarang berkomunikasi dengan keluarga di rumah	✓			
14	I hate this place	Saya benci tempat ini					
15	I hardly ever visit home during term time (R)	Saya hampir tidak pernah berkunjung ke rumah selama masa semester	Saya jarang pulang ke rumah selama masa perkuliahan	✓			
16	I am drawn towards people who come from my hometown	Saya tertarik pada orang-orang yang berasal dari kampung halaman saya		✓			
17	I get really upset when I think about home	Saya sangat kesal ketika memikirkan rumah		✓			

18	I am really happy to be here at university (R)	Saya sangat senang berada di sini di universitas	Saya sangat senang berada di Ma'had	✓				
19	It upsets me if I am unable to phone home each week	Saya kesal jika saya tidak dapat menelepon ke rumah setiap minggu	Saya kesal jika saya tidak dapat berkomunikasi dengan keluarga setiap minggu	✓				
20	I can't concentrate on my work	Saya tidak bisa berkonsentrasi pada pekerjaan saya	Saya sulit berkonsentrasi pada kegiatan akademik saya	✓				
21	I feel empty inside	Saya merasa kosong di dalam	Saya merasa hampa sejak tinggal di Ma'had	✓				
22	I avoid going home because it would be too upsetting	Saya menghindari pulang karena itu akan terlalu menjengkelkan	Saya menghindari pulang ke rumah karena itu membuat saya jengkel	✓				
23	I wish I had never come to the university	Saya berharap saya tidak pernah datang ke universitas	Saya berharap saya tidak pernah tinggal di Ma'had	✓				
24	I dream about my home	Saya bermimpi tentang rumah saya						
25	I try to shut off thinking about my home	Saya mencoba untuk menutup pikiran tentang rumah saya.	Saya berusaha untuk tidak terlalu memikirkan rumah	✓				
26	The people here annoy me	Orang-orang di sini mengganggu saya.		✓				
27	I can't seem to settle here at the university	Sepertinya saya tidak bisa menetap di sini di universitas.	Saya merasa tidak bisa menetap di Ma'had	✓				
28	I often dream about my family back home	Saya sering bermimpi tentang keluarga saya di rumah.		✓				

29	My parents pushed me into coming to university	Orang tua saya mendorong saya untuk datang ke universitas.	Orang tua saya mendorong saya untuk tinggal di Ma'had	✓				
30	I feel as if I've left part of me at home	Saya merasa seolah-olah saya telah meninggalkan sebagian dari diri saya di rumah.		✓				
31	I blame myself for having come to university	Saya menyalahkan diri sendiri karena telah datang ke universitas.	Saya menyalahkan diri sendiri karena harus tinggal di Ma'had	✓				
32	I feel restless here	Saya merasa gelisah di sini.		✓				
33	If I go home for the weekend I feel excited at the prospect of coming back to university (R)	Jika saya pulang ke rumah untuk akhir pekan, saya merasa bersemangat dengan prospek kembali ke universitas	Jika saya pulang ke rumah saat akhir pekan, saya merasa bersemangat untuk kembali ke Ma'had	✓				

Malang, Maret 2025

Validator Alat Ukur



Tristiadi Ardi Ardani, M.Si.Psi
(197201181999031002)

WABABAI FORMULIR
200901012

LEMBAR VALIDASI SKALA
Lembar Validasi Angket Penelitian Hubungan Sense of Belonging dan Dukungan Sosial dengan Homesickness
Pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi

Nama Validator : Andik Remy Irawan, M.Si., Psi
NIP : 197311271990031003
Tanggal Pengisian : Maret 2025

a. PENGANTAR
Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian dari Bapak/Ibu terhadap skala Homesickness. Saya ucapkan terima kasih banyak atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

b. PETUNJUK
Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda ceklis pada kolom dengan skala penilaian berikut.
1 = Tidak Relevan
2 = Kurang Relevan
3 = Relevan
Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada butir yang telah disediakan.

Aec
Off
Quis 21/3/2025 13.47

c. PENILAIAN

SKALA HOMESICKNESS

Teori Homesickness

Homesickness menurut Archer dkk. (1998) merupakan reaksi psikologis yang muncul akibat dari ketidakhadiran orang-orang dan lingkungan yang dikenal dan dicintai. *Homesickness* juga dijelaskan sebagai emosi negatif yang timbul akibat perpindahan dengan tempat tinggal, ditandai oleh kesulitan beradaptasi di lingkungan baru, kerinduan terhadap rutinitas serta suasana rumah. Skala *homesickness* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *Homesickness Questionnaire* (HQ) yang dikembangkan oleh Archer dkk. (1998). *Homesickness Questionnaire* disusun berdasarkan dua dimensi *homesickness* yaitu keterikatan pada rumah dan sulit menyesuaikan diri serta memiliki item sebanyak 33 item. Skala *Homesickness Questionnaire* ini menggunakan Bahasa Inggris dan kemudian dilakukan translate ke Bahasa Indonesia serta dilakukan modifikasi oleh peneliti untuk disesuaikan dengan konteks penelitian. Adapun penjelasan dimensi *homesickness* menurut Archer dkk. (1998) sebagai berikut:

1. Keterikatan pada rumah
Dimensi ini menggambarkan keadaan merenungi rumah dan kesedihan karena jauh dari rumah.
2. Sulit menyesuaikan diri
Dimensi ini menggambarkan ketidaksesuaian dan kesulitan menyesuaikan diri di lingkungan baru.

Blueprint Skala Homesickness

No	Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1	Keterikatan pada rumah	Pikiran yang mengganggu	1, 3, 2	4, 5	5
		Kesedihan karena keterikatan yang hilang	17, 8		2
		Berusaha mempertahankan keterikatan	6, 7, 19,	13, 15	5
		Mimpi tentang rumah	24, 9, 28		3
		Kegelisahan	27, 32, 20	10	4
2	Sulit menyesuaikan diri	Menyalahkan keadaan	14, 26, 29	18	4
		Rasa bersalah	23, 31		2
		Kehilangan diri sendiri	21, 30		2
		Identifikasi	12, 16		2
		Pencegahan	25, 11, 22	33	4
		Total Aitem			33

No	Skala Asli	Terjemahan	Item setelah dimodifikasi	Penilaian setiap butir item			Saran
				R	KR	TR	
1.	I can't help thinking about my home	Saya tidak bisa menahan diri untuk memikirkan rumah saya	Saya tidak bisa berhenti memikirkan rumah				
2.	I can't concentrate on my work because I'm always thinking about home	Saya tidak bisa berkonsentrasi pada pekerjaan saya karena saya selalu memikirkan rumah	Saya tidak bisa berkonsentrasi pada kegiatan akademik saya karena selalu memikirkan rumah				
3.	When I'm thinking about nothing in particular my thoughts always come back to home	Ketika saya tidak memikirkan apa-apa secara khusus, pikiran saya selalu kembali ke rumah	Ketika saya sedang tidak memikirkan apa-apa, pikiran saya selalu kembali ke rumah				
4.	I hardly ever think about my home (R)	Saya hampir tidak pernah memikirkan rumah saya					
5.	There is so much going on here that I hardly ever think about home (R)	Ada begitu banyak hal yang terjadi di sini sehingga saya hampir tidak pernah berpikir tentang rumah					
6.	I visit home as often as I can	Saya berkunjung ke rumah sesering mungkin					
7.	I write home every week	Saya menulis ke rumah setiap minggu	Saya berkomunikasi dengan keluarga di rumah setiap minggu				

8	Thinking about home makes me cry	Memikirkan rumah membuat saya menangis					
9	I dream about my friends at home	Saya bermimpi tentang teman-teman saya di rumah					
10	I've settled in really well at university (R)	Saya telah menetap dengan sangat baik di universitas	Saya telah beradaptasi dengan sangat baik di Ma'had				
11	If I ever went home for the weekend I wouldn't want to come back	Jika saya pernah pulang ke rumah untuk akhir pekan, saya tidak ingin kembali	Jika saya pulang ke rumah untuk akhir pekan, saya tidak ingin kembali ke Ma'had				
12	I try to make my room like that at home	Saya mencoba membuat kamar saya seperti itu di rumah	Saya mencoba membuat kamar saya di Ma'had persis seperti di rumah				
13	I rarely write home (R)	Saya jarang menulis ke rumah	Saya jarang berkomunikasi dengan keluarga di rumah				
14	I hate this place	Saya benci tempat ini					
15	I hardly ever visit home during term time (R)	Saya hampir tidak pernah berkunjung ke rumah selama masa semester	Saya jarang pulang ke rumah selama masa perkuliahan				
16	I am drawn towards people who come from my hometown	Saya tertarik pada orang-orang yang berasal dari kampung halaman saya					
17	I get really upset when I think about home	Saya sangat kesal ketika memikirkan rumah					

18	I am really happy to be here at university (R)	Saya sangat senang berada di sini di universitas	Saya sangat senang berada di Ma'had				
19	It upsets me if I am unable to phone home each week	Saya kesal jika saya tidak dapat menelepon ke rumah setiap minggu	Saya kesal jika saya tidak dapat berkomunikasi dengan keluarga setiap minggu				
20	I can't concentrate on my work	Saya tidak bisa berkonsentrasi pada pekerjaan saya	Saya sulit berkonsentrasi pada kegiatan akademik saya				
21	I feel empty inside	Saya merasa kosong di dalam	Saya merasa hampa sejak tinggal di Ma'had				
22	I avoid going home because it would be too upsetting	Saya menghindari pulang karena itu akan terlalu menjengkelkan	Saya menghindari pulang ke rumah karena itu membuat saa jengkel				
23	I wish I had never come to the university	Saya berharap saya tidak pernah datang ke universitas	Saya berharap saya tidak pernah tinggal di Ma'had				
24	I dream about my home	Saya bermimpi tentang rumah saya					
25	I try to shut off thinking about my home	Saya mencoba untuk menutup pikiran tentang rumah saya.	Saya berusaha untuk tidak terlalu memikirkan rumah				
26	The people here annoy me	Orang-orang di sini mengganggu saya.					
27	I can't seem to settle here at the university	Sepertinya saya tidak bisa menetap di sini di universitas.	Saya merasa tidak bisa menetap di Ma'had				
28	I often dream about my family back home	Saya sering bermimpi tentang keluarga saya di rumah.					

29	My parents pushed me into coming to university	Orang tua saya mendorong saya untuk datang ke universitas.	Orang tua saya mendorong saya untuk tinggal di Ma'had				
30	I feel as if I've left part of me at home	Saya merasa seolah-olah saya telah meninggalkan sebagian dari diri saya di rumah.					
31	I blame myself for having come to university	Saya menyalahkan diri sendiri karena telah datang ke universitas.	Saya menyalahkan diri sendiri karena harus tinggal di Ma'had				
32	I feel restless here	Saya merasa gelisah di sini.					
33	If I go home for the weekend I feel excited at the prospect of coming back to university (R)	Jika saya pulang ke rumah untuk akhir pekan, saya merasa bersemangat dengan prospek kembali ke universitas	Jika saya pulang ke rumah saat akhir pekan, saya merasa bersemangat untuk kembali ke Ma'had				

Malang, Maret 2025

Validator Alat Ukur

Andik Rony Irawan, M.Si., Psi
(NIP. 197311271999031003)

Lampiran 3 : Skala Uji Coba

1. *Sense of belonging*

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa kurang sesuai dengan lingkungan sekitar				
2.	Menghargai orang lain adalah hal yang penting bagi saya				
3.	Saya tidak yakin apakah saya sesuai dengan teman-teman saya				
4.	Sebelum ini saya dihargai oleh banyak orang				
5.	Lingkungan sekitar tidak sesuai dengan diri saya				
6.	Bagi saya kesesuaian dengan lingkungan adalah hal yang penting				
7.	Orang-orang disekitar menerima keberadaan saya				
8.	Saya merasa seperti puzzle yang tidak bisa pas dan melengkapi potongan lainnya				
9.	Saya memiliki kualitas				
10.	Pendapat yang saya ajukan dihargai				
11.	Saya merasa asing dengan lingkungan sekitar				
12.	Kegiatan akademik yang saya jalani saat ini sesuai dengan diri saya				
13.	Saya merasa tidak ada tempat yang menerima saya di dunia ini				
14.	Saya ingin menjadi bagian dari setiap aktivitas				
15.	Saya bisa saja menghilang selama sehari-hari				
16.	Keberadaan saya berpengaruh di lingkungan sekitar				
17.	Penting pendapat saya dihargai				
18.	Saya lebih banyak mengamati aktivitas dibanding berperan serta di dalamnya				
19.	Hanya sedikit orang sekitar yang peduli dengan keberadaan saya				

20.	Saya merasa seperti orang yang canggung				
21.	Orang-orang di sekitar mengakui kemampuan yang saya miliki				
22.	Saya benar-benar tidak sesuai dengan lingkungan saya yang sekarang				
23.	Latar belakang dan pengalaman saya berbeda				
24.	Saya tidak membutuhkan teman				
25.	Saya merasa ditinggalkan oleh orang-orang di sekitar saya				
26.	Saya harus membuat diri saya sesuai dengan lingkungan sekitar				
27.	Saya tidak dihargai dan dianggap tidak penting di lingkungan saya				

2. Dukungan Sosial

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Ada seseorang yang spesial yang selalu siap ketika saya membutuhkannya				
2.	Ada seseorang yang spesial yang dengannya saya dapat berbagi suka dan duka				
3.	Keluarga saya selalu berusaha untuk membantu saya				
4.	Saya mendapatkan dukungan emosional dan bantuan yang saya butuhkan dari keluarga saya				
5.	Saya mempunyai seseorang yang spesial yang memberikan kenyamanan				
6.	Teman-teman saya selalu mencoba membantu saya				
7.	Saya bisa mengandalkan teman-teman ketika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan				
8.	Saya dapat menceritakan permasalahan saya kepada keluarga saya				
9.	Saya memiliki teman-teman untuk berbagi suka dan duka				
10.	Ada seseorang yang spesial dalam hidup saya yang peduli mengenai perasaan saya				
11.	Keluarga saya mau membantu saya untuk membuat keputusan				
12.	Saya dapat menceritakan masalah saya kepada teman-				

	teman saya				
--	------------	--	--	--	--

3. *Homesickness*

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak bisa berhenti memikirkan rumah				
2.	Saya tidak bisa berkonsentrasi pada kegiatan akademik saya karena selalu memikirkan rumah				
3	Ketika saya sedang tidak memikirkan apa-apa, pikiran saya selalu kembali ke rumah				
4	Saya hampir tidak pernah memikirkan rumah saya				
5	Ada begitu banyak hal yang terjadi di sini sehingga saya hampir tidak pernah berpikir tentang rumah				
6	Saya berkunjung ke rumah sesering mungkin				
7	Saya berkomunikasi dengan keluarga di rumah setiap minggu				
8	Memikirkan rumah membuat saya menangis				
9	Saya bermimpi tentang teman-teman saya di rumah				
10	Saya telah beradaptasi dengan sangat baik di Ma'had				
11	Jika saya pulang ke rumah untuk akhir pekan, saya tidak ingin kembali ke Ma'had				
12	Saya mencoba membuat kamar saya di Ma'had persis seperti di rumah				
13	Saya jarang berkomunikasi dengan keluarga di rumah				
14	Saya benci tempat ini				
15	Saya jarang pulang ke rumah selama masa perkuliahan				
16	Saya tertarik pada orang-orang yang berasal dari kampung halaman saya				
17	Saya sangat sedih ketika memikirkan rumah				
18	Saya sangat senang berada di Ma'had				

19	Saya kesal jika saya tidak dapat berkomunikasi dengan keluarga setiap minggu				
20	Saya sulit berkonsentrasi pada kegiatan akademik saya				
21	Saya merasa hampa sejak tinggal di Ma'had				
22	Saya menghindari pulang ke rumah karena itu membuat saya malas kembali ke Ma'had				
23	Saya berharap saya tidak pernah tinggal di Ma'had				
24	Saya bermimpi tentang rumah saya				
25	Saya berusaha untuk tidak terlalu memikirkan rumah				
26	Orang-orang di sini mengganggu saya.				
27	Saya merasa tidak nyaman menetap di Ma'had				
28	Saya sering bermimpi tentang keluarga saya di rumah.				
29	Orang tua saya mengharuskan saya untuk tinggal di Ma'had				
30	Saya merasa seolah-olah saya telah meninggalkan sebagian dari diri saya di rumah.				
31	Saya menyalahkan diri sendiri karena harus tinggal di Ma'had				
32	Saya merasa gelisah di sini.				
33	Jika saya pulang ke rumah saat akhir pekan, saya merasa bersemangat untuk kembali ke Ma'had				

Lampiran 4 Informed Consent

Persetujuan Menjadi Responden Penelitian

Partisipasi Anda dalam penelitian ini sepenuhnya bersifat sukarela. Data yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian. Kuesioner ini diperkirakan membutuhkan waktu antara 5 hingga 10 menit untuk diisi. Dengan melanjutkan pengisian kuesioner, Anda secara otomatis menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi secara sukarela.

☐ Ya, setuju

Setelah bagian 1 Lanjutkan ke bagian berikut

Bagian 2 dari 4

PETUNJUK PENGISIAN

Perlu diketahui bahwasanya dalam mengerjakan kuesioner ini terdapat 4 opsi jawaban yang bisa dimaknai sebagai berikut:

Lampiran 5 Skala Final

1. *Sense of belonging*

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa kurang sesuai dengan lingkungan sekitar				
2.	Saya tidak yakin apakah saya sesuai dengan teman-teman saya				
3.	Sebelum ini saya dihargai oleh banyak orang				
4.	Lingkungan sekitar tidak sesuai dengan diri saya				
5.	Bagi saya kesesuaian dengan lingkungan adalah hal yang penting				
6.	Orang-orang disekitar menerima keberadaan saya				
7.	Pendapat yang saya ajukan dihargai				
8.	Saya merasa asing dengan lingkungan sekitar				
9.	Kegiatan akademik yang saya jalani saat ini sesuai dengan diri saya				
10.	Saya merasa tidak ada tempat yang menerima saya di				

	dunia ini				
11.	Saya bisa saja menghilang selama sehari-hari				
12.	Keberadaan saya berpengaruh di lingkungan sekitar				
13.	Orang-orang di sekitar mengakui kemampuan yang saya miliki				
14.	Saya benar-benar tidak sesuai dengan lingkungan saya yang sekarang				
15.	Saya tidak membutuhkan teman				
16.	Saya merasa ditinggalkan oleh orang-orang di sekitar saya				
17.	Saya tidak dihargai dan dianggap tidak penting di lingkungan saya				

2. Dukungan sosial

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Ada seseorang yang spesial yang selalu siap ketika saya membutuhkannya				
2.	Ada seseorang yang spesial yang dengannya saya dapat berbagi suka dan duka				
3.	Keluarga saya selalu berusaha untuk membantu saya				
4.	Saya mendapatkan dukungan emosional dan bantuan yang saya butuhkan dari keluarga saya				
5.	Saya mempunyai seseorang yang spesial yang memberikan kenyamanan				
6.	Teman-teman saya selalu mencoba membantu saya				
7.	Saya bisa mengandalkan teman-teman ketika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan				
8.	Saya dapat menceritakan permasalahan saya kepada keluarga saya				
9.	Saya memiliki teman-teman untuk berbagi suka dan duka				
10.	Ada seseorang yang spesial dalam hidup saya yang peduli mengenai perasaan saya				
11.	Keluarga saya mau membantu saya untuk membuat keputusan				
12.	Saya dapat menceritakan masalah saya kepada teman-				

	teman saya				
--	------------	--	--	--	--

3. *Homesickness*

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak bisa berhenti memikirkan rumah				
2.	Saya tidak bisa berkonsentrasi pada kegiatan akademik saya karena selalu memikirkan rumah				
3	Ketika saya sedang tidak memikirkan apa-apa, pikiran saya selalu kembali ke rumah				
4	Saya hampir tidak pernah memikirkan rumah saya				
5	Ada begitu banyak hal yang terjadi di sini sehingga saya hampir tidak pernah berpikir tentang rumah				
6	Saya berkomunikasi dengan keluarga di rumah setiap minggu				
7	Memikirkan rumah membuat saya menangis				
8	Saya bermimpi tentang teman-teman saya di rumah				
9	Saya telah beradaptasi dengan sangat baik di Ma'had				
10	Jika saya pulang ke rumah untuk akhir pekan, saya tidak ingin kembali ke Ma'had				
11	Saya tertarik pada orang-orang yang berasal dari kampung halaman saya				
12	Saya sangat sedih ketika memikirkan rumah				
13	Saya sangat senang berada di Ma'had				
14	Saya kesal jika saya tidak dapat berkomunikasi dengan keluarga setiap minggu				
15	Saya sulit berkonsentrasi pada kegiatan akademik saya				
16	Saya merasa hampa sejak tinggal di Ma'had				
17	Saya menghindari pulang ke rumah karena itu membuat saya malas kembali ke Ma'had				

18	Saya berharap saya tidak pernah tinggal di Ma'had				
19	Saya bermimpi tentang rumah saya				
20	Saya berusaha untuk tidak terlalu memikirkan rumah				
21	Saya merasa tidak nyaman menetap di Ma'had				
22	Saya sering bermimpi tentang keluarga saya di rumah.				
23	Saya merasa seolah-olah saya telah meninggalkan sebagian dari diri saya di rumah.				
24	Saya merasa gelisah di sini.				
25	Jika saya pulang ke rumah saat akhir pekan, saya merasa bersemangat untuk kembali ke Ma'had				

Lampiran 6 Validitas Item

1. Validitas *Sense of belonging*

Correlations						
		SOBI24	SOBI25	SOBI26	SOBI27	TOTAL
SOBI01	Pearson Correlation	.121	.441**	-.006	.415*	.604**
	Sig. (2-tailed)	.487	.008	.972	.013	.000
	N	35	35	35	35	35
SOBI02	Pearson Correlation	.021	-.254	.133	-.225	.253
	Sig. (2-tailed)	.904	.141	.446	.193	.142
	N	35	35	35	35	35
SOBI03	Pearson Correlation	-.050	.179	-.337*	.150	.468**
	Sig. (2-tailed)	.777	.303	.048	.390	.005
	N	35	35	35	35	35
SOBI04	Pearson Correlation	.051	.293	-.129	.174	.374*
	Sig. (2-tailed)	.770	.088	.460	.319	.027
	N	35	35	35	35	35
SOBI05	Pearson Correlation	.325	.306	.005	.397*	.495**
	Sig. (2-tailed)	.057	.074	.975	.018	.003
	N	35	35	35	35	35
SOBI06	Pearson Correlation	.406*	.168	.325	.361*	.516**
	Sig. (2-tailed)	.016	.336	.057	.033	.002
	N	35	35	35	35	35
SOBI07	Pearson Correlation	.070	.030	-.062	-.088	.383*

	Sig. (2-tailed)	.688	.863	.724	.615	.023
	N	35	35	35	35	35
SOBI08	Pearson Correlation	-.082	-.309	.479**	-.310	-.346*
	Sig. (2-tailed)	.640	.070	.004	.070	.042
	N	35	35	35	35	35
SOBI09	Pearson Correlation	.070	-.046	-.217	-.015	.317
	Sig. (2-tailed)	.688	.795	.211	.933	.064
	N	35	35	35	35	35
SOBI10	Pearson Correlation	.028	.170	-.082	.190	.510**
	Sig. (2-tailed)	.875	.328	.639	.273	.002
	N	35	35	35	35	35
SOBI11	Pearson Correlation	-.089	.379*	.049	.238	.430**
	Sig. (2-tailed)	.611	.025	.778	.169	.010
	N	35	35	35	35	35
SOBI12	Pearson Correlation	.457**	.025	-.078	.232	.496**
	Sig. (2-tailed)	.006	.887	.658	.181	.002
	N	35	35	35	35	35
SOBI13	Pearson Correlation	.363*	.730**	-.209	.800**	.640**
	Sig. (2-tailed)	.032	.000	.229	.000	.000
	N	35	35	35	35	35
SOBI14	Pearson Correlation	.124	-.143	.302	-.113	.284
	Sig. (2-tailed)	.476	.411	.078	.520	.098
	N	35	35	35	35	35
SOBI15	Pearson Correlation	.108	.407*	-.199	.548**	.465**
	Sig. (2-tailed)	.535	.015	.252	.001	.005
	N	35	35	35	35	35
SOBI16	Pearson Correlation	.068	.003	.022	.224	.439**
	Sig. (2-tailed)	.698	.988	.901	.195	.008
	N	35	35	35	35	35
SOBI17	Pearson Correlation	.098	-.190	.000	.123	.316
	Sig. (2-tailed)	.576	.273	1.000	.483	.065
	N	35	35	35	35	35
SOBI18	Pearson Correlation	-.115	.075	-.145	.274	.200
	Sig. (2-tailed)	.510	.670	.406	.112	.249
	N	35	35	35	35	35
SOBI19	Pearson Correlation	-.058	-.473**	.134	-.532**	-.567**
	Sig. (2-tailed)	.740	.004	.443	.001	.000
	N	35	35	35	35	35

SOBI20	Pearson Correlation	.110	-.243	.559**	-.173	-.117
	Sig. (2-tailed)	.530	.159	.000	.320	.503
	N	35	35	35	35	35
SOBI21	Pearson Correlation	.154	.424*	-.280	.498**	.474**
	Sig. (2-tailed)	.377	.011	.104	.002	.004
	N	35	35	35	35	35
SOBI22	Pearson Correlation	.021	.360*	-.439**	.290	.383*
	Sig. (2-tailed)	.904	.034	.008	.091	.023
	N	35	35	35	35	35
SOBI23	Pearson Correlation	-.044	.071	-.515**	.173	.251
	Sig. (2-tailed)	.804	.684	.002	.320	.146
	N	35	35	35	35	35
SOBI24	Pearson Correlation	1	.247	.039	.313	.407*
	Sig. (2-tailed)		.152	.823	.067	.015
	N	35	35	35	35	35
SOBI25	Pearson Correlation	.247	1	-.272	.824**	.518**
	Sig. (2-tailed)	.152		.114	.000	.001
	N	35	35	35	35	35
SOBI26	Pearson Correlation	.039	-.272	1	-.178	-.010
	Sig. (2-tailed)	.823	.114		.306	.955
	N	35	35	35	35	35
SOBI27	Pearson Correlation	.313	.824**	-.178	1	.685**
	Sig. (2-tailed)	.067	.000	.306		.000
	N	35	35	35	35	35
TOTAL	Pearson Correlation	.407*	.518**	-.010	.685**	1
	Sig. (2-tailed)	.015	.001	.955	.000	
	N	35	35	35	35	35

2. Validitas Homesickness

Correlations							
		HQ29	HQ30	HQ31	HQ32	HQ33	TOTAL
HQ01	Pearson Correlation	.039	.142	.132	.109	.032	.499**
	Sig. (2-tailed)	.822	.416	.449	.535	.856	.002
	N	35	35	35	35	35	35
HQ02	Pearson Correlation	-.241	.399*	.337*	.484**	-.141	.580**
	Sig. (2-tailed)	.163	.018	.048	.003	.421	.000

	N	35	35	35	35	35	35
HQ03	Pearson Correlation	-.031	.440**	.204	.131	-.007	.654**
	Sig. (2-tailed)	.861	.008	.239	.452	.970	.000
	N	35	35	35	35	35	35
HQ04	Pearson Correlation	.094	.205	.046	.112	.233	.447**
	Sig. (2-tailed)	.592	.238	.791	.521	.178	.007
	N	35	35	35	35	35	35
HQ05	Pearson Correlation	-.055	.162	.210	.092	-.051	.335*
	Sig. (2-tailed)	.752	.353	.225	.598	.770	.049
	N	35	35	35	35	35	35
HQ06	Pearson Correlation	.196	-.067	.052	-.043	.122	.216
	Sig. (2-tailed)	.258	.703	.765	.808	.486	.213
	N	35	35	35	35	35	35
HQ07	Pearson Correlation	.231	-.031	.224	-.129	.157	.327
	Sig. (2-tailed)	.182	.858	.196	.460	.366	.055
	N	35	35	35	35	35	35
HQ08	Pearson Correlation	.144	.243	-.069	.403*	.350*	.552**
	Sig. (2-tailed)	.409	.159	.695	.016	.039	.001
	N	35	35	35	35	35	35
HQ09	Pearson Correlation	-.054	-.039	-.373*	.065	.025	.399*
	Sig. (2-tailed)	.756	.824	.027	.712	.886	.017
	N	35	35	35	35	35	35
HQ10	Pearson Correlation	-.129	.034	-.155	.426*	.300	.439**
	Sig. (2-tailed)	.461	.846	.375	.011	.080	.008
	N	35	35	35	35	35	35
HQ11	Pearson Correlation	.154	.004	-.189	.135	.151	.428*
	Sig. (2-tailed)	.376	.982	.278	.439	.387	.010
	N	35	35	35	35	35	35
HQ12	Pearson Correlation	-.006	-.031	-.315	-.389*	.079	.063
	Sig. (2-tailed)	.974	.860	.065	.021	.654	.721
	N	35	35	35	35	35	35
HQ13	Pearson Correlation	.047	-.091	-.230	.147	.417*	.256
	Sig. (2-tailed)	.787	.605	.183	.401	.013	.138
	N	35	35	35	35	35	35
HQ14	Pearson Correlation	.086	-.349*	.028	.389*	.317	.278
	Sig. (2-tailed)	.625	.040	.872	.021	.064	.105
	N	35	35	35	35	35	35
HQ15	Pearson Correlation	-.353*	.294	.013	-.137	-.214	.109

	Sig. (2-tailed)	.038	.086	.940	.434	.217	.534
	N	35	35	35	35	35	35
HQ16	Pearson Correlation	-.345*	.140	.096	.461**	-.095	.380*
	Sig. (2-tailed)	.042	.424	.582	.005	.587	.024
	N	35	35	35	35	35	35
HQ17	Pearson Correlation	.231	.355*	.004	.246	.262	.566**
	Sig. (2-tailed)	.183	.036	.982	.155	.129	.000
	N	35	35	35	35	35	35
HQ18	Pearson Correlation	-.057	.172	.181	.445**	.402*	.600**
	Sig. (2-tailed)	.746	.324	.298	.007	.017	.000
	N	35	35	35	35	35	35
HQ19	Pearson Correlation	.043	.214	.030	-.214	-.209	.396*
	Sig. (2-tailed)	.804	.217	.865	.218	.227	.018
	N	35	35	35	35	35	35
HQ20	Pearson Correlation	-.042	.212	.328	.424*	.064	.400*
	Sig. (2-tailed)	.811	.221	.055	.011	.714	.017
	N	35	35	35	35	35	35
HQ21	Pearson Correlation	.169	.037	.346*	.153	-.044	.326
	Sig. (2-tailed)	.331	.831	.042	.380	.803	.056
	N	35	35	35	35	35	35
HQ22	Pearson Correlation	.181	.041	.050	.154	.390*	.437**
	Sig. (2-tailed)	.298	.815	.775	.376	.021	.009
	N	35	35	35	35	35	35
HQ23	Pearson Correlation	.160	-.032	.497**	.256	.260	.510**
	Sig. (2-tailed)	.359	.854	.002	.138	.132	.002
	N	35	35	35	35	35	35
HQ24	Pearson Correlation	.052	.274	.325	.258	.047	.603**
	Sig. (2-tailed)	.767	.111	.057	.135	.788	.000
	N	35	35	35	35	35	35
HQ25	Pearson Correlation	-.314	.335*	-.019	-.015	.014	.336*
	Sig. (2-tailed)	.066	.049	.914	.932	.938	.048
	N	35	35	35	35	35	35
HQ26	Pearson Correlation	-.213	.317	.243	.378*	-.025	.257
	Sig. (2-tailed)	.220	.063	.159	.025	.888	.136
	N	35	35	35	35	35	35
HQ27	Pearson Correlation	.198	-.143	-.083	.568**	.322	.505**
	Sig. (2-tailed)	.253	.412	.635	.000	.059	.002
	N	35	35	35	35	35	35

HQ28	Pearson Correlation	.146	.164	.468**	.294	.262	.693**
	Sig. (2-tailed)	.401	.345	.005	.087	.129	.000
	N	35	35	35	35	35	35
HQ29	Pearson Correlation	1	-.195	.098	.117	.437**	.128
	Sig. (2-tailed)		.261	.575	.502	.009	.462
	N	35	35	35	35	35	35
HQ30	Pearson Correlation	-.195	1	.390*	.126	-.129	.360*
	Sig. (2-tailed)	.261		.021	.470	.461	.034
	N	35	35	35	35	35	35
HQ31	Pearson Correlation	.098	.390*	1	.299	.148	.305
	Sig. (2-tailed)	.575	.021		.081	.395	.075
	N	35	35	35	35	35	35
HQ32	Pearson Correlation	.117	.126	.299	1	.372*	.508**
	Sig. (2-tailed)	.502	.470	.081		.028	.002
	N	35	35	35	35	35	35
HQ33	Pearson Correlation	.437**	-.129	.148	.372*	1	.393*
	Sig. (2-tailed)	.009	.461	.395	.028		.019
	N	35	35	35	35	35	35
TOTAL	Pearson Correlation	.128	.360*	.305	.508**	.393*	1
	Sig. (2-tailed)	.462	.034	.075	.002	.019	
	N	35	35	35	35	35	35

Lampiran 7 Reliabilitas Item

1. Reliabilitas *sense of belonging*

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items

.644	27
------	----

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SOBI01	77.2571	34.373	.522	.604
SOBI02	76.6286	38.064	.181	.638
SOBI03	77.9429	35.408	.364	.619
SOBI04	77.4571	36.197	.255	.630
SOBI05	77.3714	35.005	.389	.615
SOBI06	76.7714	35.299	.426	.615
SOBI07	76.9143	37.198	.312	.629
SOBI08	78.0000	43.647	-.455	.701
SOBI09	76.9143	37.610	.243	.634
SOBI10	77.1714	35.852	.434	.617
SOBI11	77.3429	35.585	.314	.623
SOBI12	77.4857	34.904	.387	.615
SOBI13	76.8000	33.929	.562	.599
SOBI14	77.1714	37.558	.193	.637
SOBI15	77.6571	34.408	.322	.621
SOBI16	77.5429	35.550	.326	.622
SOBI17	77.3143	37.339	.227	.634
SOBI18	78.3714	38.005	.079	.647
SOBI19	77.8571	46.420	-.652	.723
SOBI20	77.6857	41.398	-.251	.684
SOBI21	77.4571	35.903	.388	.620
SOBI22	77.2857	36.445	.281	.628
SOBI23	77.9429	37.350	.114	.646
SOBI24	76.5714	37.017	.336	.628
SOBI25	77.0571	34.879	.418	.613
SOBI26	77.2571	40.020	-.131	.667
SOBI27	76.9429	33.055	.607	.591

2. Reliabilitas *homesickness*

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	35	100.0

	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.835	33

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
HQ01	72.0286	112.029	.440	.827
HQ02	72.6857	111.516	.533	.825
HQ03	71.9429	107.644	.600	.821
HQ04	71.3143	112.751	.383	.829
HQ05	71.7714	115.240	.271	.832
HQ06	72.2286	117.064	.142	.836
HQ07	71.2857	115.328	.261	.832
HQ08	72.5143	109.669	.487	.825
HQ09	72.5143	113.787	.334	.830
HQ10	72.8857	114.575	.390	.829
HQ11	72.4286	112.193	.353	.830
HQ12	72.4000	119.894	-.021	.842
HQ13	71.2000	115.812	.171	.836
HQ14	72.9714	116.970	.226	.833
HQ15	72.2857	118.916	.014	.843
HQ16	72.2000	112.812	.295	.832
HQ17	72.2286	110.299	.509	.825
HQ18	72.2571	110.138	.548	.824
HQ19	71.8000	113.400	.325	.831
HQ20	72.4286	113.958	.337	.830
HQ21	72.8000	116.047	.271	.832
HQ22	72.5429	113.255	.374	.829
HQ23	72.4000	111.247	.447	.827
HQ24	72.0571	110.585	.555	.824
HQ25	71.5714	115.134	.271	.832

HQ26	72.9143	116.904	.197	.834
HQ27	72.6571	112.879	.453	.827
HQ28	72.2286	107.887	.648	.820
HQ29	72.3143	118.692	.055	.838
HQ30	72.5714	114.076	.286	.832
HQ31	72.9143	115.963	.242	.833
HQ32	72.8286	112.911	.457	.827
HQ33	72.2000	113.106	.317	.831

Lampiran 8 : Hasil SPSS Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		<i>sense of belonging</i>	dukungan sosial	<i>homesickness</i>
N		77	77	77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	51.12	35.75	56.62
	Std. Deviation	6.368	6.511	8.963
Most Extreme Differences	Absolute	.093	.090	.088
	Positive	.085	.069	.088
	Negative	-.093	-.090	-.070
Test Statistic		.093	.090	.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098 ^c	.192 ^c	.200 ^{c,d}

2. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>homesickness</i> * <i>sense of belonging</i>	Between Groups	(Combined)	3473.681	24	144.737	2.859	.001
		Linearity	2071.339	1	2071.339	40.917	.000
		Deviation from Linearity	1402.341	23	60.971	1.204	.283
	Within Groups		2632.397	52	50.623		
	Total		6106.078	76			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>homesickness * dukungan sosial</i>	Between Groups	(Combined)	3267.816	24	136.159	2.495	.003
		Linearity	1385.784	1	1385.784	25.389	.000
		Deviation from Linearity	1882.032	23	81.827	1.499	.114
	Within Groups		2838.262	52	54.582		
	Total		6106.078	76			

3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	<i>sense of belonging</i>	.704	1.420
	dukungan sosial	.704	1.420
a. Dependent Variable: ABS_RES			

4. Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	5.254	4.039		.197
	<i>sense of belonging</i>	.011	.092	.017	.901
	dukungan sosial	-.006	.090	-.009	.950
a. Dependent Variable: ABS_RES					

Lampiran 9 Hasil SPSS Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Sense of belonging</i>	77	35.00	68.00	51.1169	6.36804
Dukungan Sosial	77	18.00	48.00	35.7532	6.51144
<i>Homesickness</i>	77	31.00	82.00	56.6234	8.96343
Valid N (listwise)	77				

kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	13	16.9	16.9	16.9
	sedang	49	63.6	63.6	80.5
	tinggi	15	19.5	19.5	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	10	13.0	13.0	13.0
	sedang	53	68.8	68.8	81.8
	tinggi	14	18.2	18.2	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	9	11.7	11.7	11.7
	sedang	57	74.0	74.0	85.7
	tinggi	11	14.3	14.3	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Lampiran 10 Hasil SPSS Uji Hipotesis

1. Uji regresi linier berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	100.814	6.752		14.932	.000
	<i>sense of belonging</i>	-.646	.154	-.459	-4.194	.000
	dukungan sosial	-.312	.151	-.227	-2.070	.042

a. Dependent Variable: *homesickness*

2. Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	100.814	6.752		14.932	.000
	<i>sense of belonging</i>	-.646	.154	-.459	-4.194	.000
	dukungan sosial	-.312	.151	-.227	-2.070	.042
a. Dependent Variable: <i>homesickness</i>						

3. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2292.162	2	1146.081	22.237	.000 ^b
	Residual	3813.916	74	51.539		
	Total	6106.078	76			
a. Dependent Variable: <i>homesickness</i>						
b. Predictors: (Constant), dukungan sosial, <i>sense of belonging</i>						

4. Uji Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.613 ^a	.375	.359	7.17910
a. Predictors: (Constant), dukungan sosial, <i>sense of belonging</i>				

5. Uji Koefisien Determinasi Parsial

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.582 ^a	.339	.330	7.33461
a. Predictors: (Constant), <i>sense of belonging</i>				

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.476 ^a	.227	.217	7.93330
a. Predictors: (Constant), dukungan sosial				

Lampiran 11 : Data Responden

No	<i>Sense of belonging</i>																	Total
1	2	2	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	2	4	50
2	4	4	2	3	4	3	2	1	3	4	4	1	1	4	4	4	3	51
3	4	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	60
4	3	3	3	4	4	3	3	3	1	4	4	3	3	4	4	4	4	57
5	2	1	3	2	4	4	4	3	2	4	1	4	4	1	4	2	3	48
6	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	53
7	2	2	2	2	4	3	2	2	3	2	2	1	2	2	3	3	2	39
8	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	51
9	2	2	3	2	4	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	45
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	53
11	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	2	3	3	51
12	3	2	2	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	54
13	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	65
14	2	2	3	3	4	3	2	2	3	4	2	2	3	3	4	3	3	48
15	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	56
16	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
17	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	50
18	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	51
19	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	2	3	51
20	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	49
21	3	2	2	2	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	52
22	2	3	4	3	3	3	3	3	4	1	4	4	3	2	4	3	3	52
23	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	53
24	3	2	4	2	3	3	3	2	2	4	3	2	2	4	3	2	4	48
25	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	52
26	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	62
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	54
28	4	3	1	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	56
29	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	58
30	2	2	2	2	4	3	3	4	2	3	3	2	2	3	4	3	4	48
31	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	55
32	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	1	3	2	3	3	3	42
33	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	53
34	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	50
35	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	60

36	1	1	3	1	4	3	2	3	4	2	4	2	2	2	4	3	4	45
37	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	2	4	60
38	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	50
39	2	1	3	2	4	2	2	2	4	3	2	2	4	2	1	2	1	39
40	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	50
41	2	3	2	3	1	3	2	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	39
42	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	52
43	4	2	1	4	2	2	3	4	1	4	1	4	2	3	3	3	2	45
44	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	52
45	4	2	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	53
46	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	59
47	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	62
48	1	2	4	1	4	3	3	1	3	3	1	1	2	1	4	3	3	40
49	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	2	3	4	4	4	4	59
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	50
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	54
52	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	4	56
53	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	1	2	3	4	3	3	48
54	1	2	4	1	2	2	3	1	3	2	2	2	2	3	3	1	1	35
55	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	50
56	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	59
57	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	53
58	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	58
59	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	56
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
61	2	2	2	3	4	3	3	2	3	3	1	1	2	3	3	3	3	43
62	4	2	1	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3	45
63	2	1	4	2	4	2	2	2	3	2	1	1	2	3	3	2	2	38
64	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3	55
65	2	2	3	2	4	3	2	3	4	3	1	2	3	3	4	3	2	46
66	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	49
67	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	52
68	3	3	2	3	2	4	3	3	2	4	4	1	3	3	4	4	4	52
69	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	50
70	2	1	2	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	52
71	2	3	4	2	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	46
72	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	1	3	3	3	3	3	3	52
73	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	44
74	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	3	4	3	2	4	4	4	58

75	3	2	1	2	4	3	3	2	4	3	1	4	3	3	4	3	3	48
76	3	2	3	3	3	3	3	2	1	2	2	4	2	3	2	2	2	42
77	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	46

No	Dukungan Sosial												Total
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
2	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	3	2	40
3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	41
4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	39
5	2	2	1	2	1	3	1	1	1	1	1	2	18
6	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	36
7	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	37
8	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	44
9	1	1	2	2	3	3	3	1	2	2	3	1	24
10	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	36
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	35
12	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	40
13	4	4	4	4	4	4	1	3	4	3	2	4	41
14	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	39
15	4	4	2	4	4	4	3	1	3	4	2	4	39
16	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	31
17	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	34
18	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	32
19	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	35
20	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	35
21	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	41
22	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	36
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	35
24	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	43
25	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	36
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
27	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	35
28	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	30
29	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	40
30	3	3	4	4	3	3	3	1	3	2	3	2	34
31	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	34
32	2	1	2	2	2	3	3	1	3	3	2	2	26
33	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	35
34	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	31

35	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	46
36	4	4	3	2	4	3	3	1	3	4	1	3	35
37	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	2	32
38	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	41
39	2	2	1	3	4	2	1	3	2	3	3	2	28
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
41	2	1	2	3	2	2	1	2	3	2	2	3	25
42	4	4	3	1	4	3	2	1	2	4	2	2	32
43	3	1	2	4	4	2	4	4	2	4	2	4	36
44	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	43
45	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	30
46	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	41
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
48	4	3	3	3	4	3	1	2	1	3	1	1	29
49	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	41
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
51	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	37
52	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	32
53	2	3	2	1	3	3	2	1	2	3	3	1	26
54	3	2	3	2	3	3	1	2	2	3	3	2	29
55	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	32
56	4	4	2	4	2	3	4	4	4	2	4	4	41
57	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	35
58	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	40
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	35
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
61	4	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	2	38
62	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	37
63	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	29
64	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	2	3	31
65	3	3	4	3	3	2	2	4	3	1	4	2	34
66	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	41
67	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	45
68	1	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	39
69	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	38
70	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	46
71	1	1	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	29
72	1	1	4	2	1	3	1	2	2	1	3	2	23
73	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	33

74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	46
75	1	4	3	1	2	3	2	1	2	1	1	1	22
76	3	4	3	3	2	3	2	4	3	4	3	1	35
77	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	25

N o	Homesickness																								Tota l	
1	2	1	1	2	4	2	2	1	4	1	2	2	4	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	4	45
2	2	2	1	3	1	1	1	2	1	2	4	2	1	1	1	1	2	1	3	1	1	3	2	1	2	42
3	2	1	1	3	2	4	1	1	1	1	3	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	42
4	3	1	3	2	2	1	3	2	2	1	2	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	59
5	2	1	2	1	1	4	1	2	2	3	3	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	1	4	4	68
6	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	1	3	2	1	3	2	4	52
7	3	3	4	2	2	4	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	4	4	2	4	3	2	2	3	2	68
8	2	2	3	3	2	3	3	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	58
9	4	4	2	2	2	4	1	1	4	2	3	4	2	1	3	1	4	2	1	4	3	4	4	3	4	69
10	3	2	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	66
11	3	2	2	3	2	4	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	55
12	3	3	3	3	3	2	1	1	1	1	3	2	1	4	3	1	3	2	3	3	2	2	2	2	1	55
13	2	1	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31
14	1	1	1	3	2	4	1	2	1	2	1	1	2	3	2	1	3	1	3	3	2	2	1	1	3	47
15	3	4	3	3	3	2	3	1	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	4	3	2	3	3	2	2	60
16	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	55
17	3	2	2	3	3	2	2	2	1	1	3	2	2	1	1	2	1	3	2	1	1	1	2	1	3	47
18	3	1	2	3	3	3	2	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	58
19	2	2	1	2	3	2	1	1	1	1	1	3	1	2	2	1	2	1	2	3	1	2	1	2	1	41
20	2	1	1	4	2	3	1	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	3	2	1	3	2	3	2	3	54
21	3	2	3	4	3	3	4	4	1	3	1	3	1	4	2	1	4	1	4	4	1	3	2	1	2	64
22	2	2	3	3	2	4	3	3	1	2	3	4	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	63
23	2	2	3	3	2	4	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	62
24	1	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	53
25	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	3	2	1	2	55	
26	3	1	2	2	3	1	2	1	2	2	2	1	2	3	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	45
27	2	1	2	4	3	3	1	2	2	1	3	2	2	2	2	1	2	1	3	3	2	2	2	2	3	53
28	1	1	3	4	2	4	2	1	1	3	1	2	2	3	1	1	3	1	3	3	1	1	1	1	3	49
29	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	1	1	3	3	2	2	1	4	3	3	2	3	1	1	2	62
30	4	2	2	4	4	3	4	3	1	4	3	3	2	2	3	2	1	3	3	1	2	3	2	2	4	67
31	3	2	3	4	4	3	3	2	2	3	2	3	4	4	1	2	2	2	3	2	3	4	1	1	4	67
32	3	3	3	3	3	4	4	2	2	1	3	4	4	2	3	3	3	4	2	3	1	2	3	3	4	72

33	2	2	2	4	3	3	4	2	1	2	3	4	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	2	57
34	2	3	4	4	1	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	59	
35	2	1	2	3	3	4	3	1	1	2	4	1	2	4	1	2	4	3	4	4	2	2	3	62	
36	2	2	3	2	4	2	2	1	2	2	3	3	3	3	2	2	1	1	1	3	2	3	3	57	
37	2	1	3	4	2	3	3	1	1	1	1	2	2	4	2	1	1	2	3	4	1	3	3	52	
38	1	1	3	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	56	
39	3	3	2	4	2	4	2	3	2	3	4	1	3	4	1	3	4	3	2	2	3	2	3	68	
40	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	53	
41	4	2	4	4	3	4	2	4	2	2	3	2	3	4	2	2	1	3	4	3	2	4	3	72	
42	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49	
43	3	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	4	2	4	3	4	4	4	1	3	1	1	55	
44	3	2	2	3	3	2	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	60	
45	2	2	3	4	4	4	2	2	1	1	2	2	2	4	1	1	1	1	2	2	1	2	1	51	
46	2	2	3	4	4	4	3	2	1	2	4	2	2	2	4	1	2	1	2	2	1	2	1	58	
47	2	1	3	3	3	2	2	2	1	3	2	3	1	1	1	1	1	2	2	1	3	2	1	46	
48	3	3	3	4	3	2	4	4	2	4	3	3	4	1	3	4	4	4	3	3	4	2	4	82	
49	3	2	3	4	4	4	3	3	1	1	2	3	2	3	2	1	1	1	2	2	1	2	1	54	
50	3	2	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	64	
51	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	57	
52	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	50	
53	2	4	3	2	3	4	2	3	1	4	2	3	3	3	3	2	3	2	4	2	2	4	3	70	
54	3	3	3	3	4	3	2	1	4	4	3	2	3	3	3	4	2	2	1	3	4	1	2	68	
55	2	2	3	3	3	2	4	2	1	3	1	2	3	3	3	2	2	1	2	2	1	2	2	56	
56	2	2	2	3	2	3	3	3	1	4	1	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	4	61	
57	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	56	
58	1	1	1	3	2	4	1	1	1	2	3	1	2	2	2	1	4	2	1	2	1	1	1	43	
59	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	3	2	53	
60	3	2	3	3	1	2	2	2	1	1	3	3	1	1	1	1	3	1	1	4	1	1	1	44	
61	3	2	2	4	4	4	2	2	2	2	3	2	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	67	
62	3	2	3	4	3	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	3	2	2	1	55	
63	4	2	2	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	2	3	3	2	2	2	3	3	2	4	75	
64	2	2	2	3	3	4	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	53	
65	2	1	2	2	2	2	3	1	2	3	4	4	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	60	
66	2	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	58	
67	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	3	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	44	
68	2	2	4	4	4	4	3	2	1	2	1	2	2	3	2	1	2	1	3	4	1	3	1	58	
69	3	2	2	3	3	3	1	1	2	2	1	2	3	2	3	3	2	2	1	3	2	1	2	53	
70	2	1	3	3	2	4	2	1	2	3	1	1	3	2	2	2	3	3	1	4	3	1	1	54	
71	2	2	2	3	3	2	4	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	58	

72	4	2	2	3	2	2	2	3	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	49
73	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	58	
74	1	1	2	2	2	1	3	3	1	3	1	3	1	4	4	1	2	1	3	1	1	2	3	1	3	50
75	3	2	2	4	4	3	4	2	2	3	3	4	2	4	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	68
76	1	1	1	2	2	3	1	2	1	2	1	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	47
77	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	56